

PENGANTAR KITAB NABI-NABI PERJANJIAN LAMA

Nikolas Kristiyanto S.J.



Sanata Dharma University Press

PENGANTAR KITAB NABI-NABI PERJANJIAN LAMA

Copyright © 2021
Nikolas Kristiyanto S.J.
Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma

Penulis
Nikolas Kristiyanto S.J.

Buku Cetak:
ISBN 978-623-6103-42-5
EAN 9-786236-103425

Farmasi
Cetakan Pertama, 2022
viii+307 hlm.; 15,5 x 23 cm.

Ilustrasi Sampul:
Carmen

Tata Letak
Thoms

PENERBIT:



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS
Lantai 1 Gedung Perpustakaan USD
Jl. Affandi (Gejayan) Mrican,
Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 513301, 515253;
Ext.1527/1513; Fax (0274) 562383
e-mail: publisher@usd.ac.id

HIBAH BUKU AJAR

PUSAT PENGEMBANGAN & INOVASI PEMBELAJARAN (PPIP)
Kampus II Universitas Sanata Dharma Mrican,
Tromol Pos 29, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 513301 Ext. 51552 (VoIP)
Fax. (0274) 562383
Email: ppip@usd.ac.id



Sanata Dharma University Press anggota APPTI
(Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)
No. Anggota APPTI: 003.028.1.03.2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

KATA PENGANTAR

Buku Ajar Kitab Nabi-Nabi ini adalah sebuah hasil Kerjasama dengan PPIP USD (Pusat Pengembangan dan Inovasi Pembelajaran Universitas Sanata Dharma). Lalu pertanyaan selanjutnya, “Mengapa Kitab Nabi-Nabi?” *Pertama*, ini adalah tema yang penulis ampu dalam beberapa semester belakangan ini (2019-2021) di USD. *Kedua*, Kitab Nabi-Nabi sungguh menarik untuk didalami. Ada begitu banyak pesan yang masih relevan bagi kehidupan kita saat ini. Telah ribuan tahun Kitab-Kitab ini ditulis, namun ternyata tak pernah habis untuk didalami dari tahun ke tahun dan ternyata relevansinya pun dapat terus dirasakan hingga saat ini.

Buku Ajar ini dibuat juga demi kebutuhan para mahasiswa USD dalam menempuh matakuliah Kitab Nabi-Nabi. Namun, buku ini juga diperuntukkan untuk khalayak umum yang berminat mendalami Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama.

Buku Ajar ini juga dilengkapi dengan berbagai aktivitas mandiri sebagai sarana pendalaman secara pribadi. Sehingga harapannya, para pembaca pun dapat semakin mendalami materi dan bahan pengajaran Kitab Nabi-Nabi ini secara lebih menarik.

Selain itu, penulis pun ingin mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan para dosen di Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma, khususnya untuk Dekan Fakultas Teologi, Rm. Albertus Bagus Laksana, S.J., S.S., Ph.D. Kemudian, Kepala Program Studi Filsafat Keilahian sekaligus Dosen Ahli yang memonitoring penulisan Buku Ajar ini, Rm. Stanislaus Eko Riyadi, Pr., S.S., S.S.L., Ph.D. Dan juga, kepada para Dosen Kitab Suci di USD, yaitu Rm. Antonius Galih Arga Wiwin Aryanto, Pr., STD dan Rm. Dr. Indra Tanureja, Pr. yang mengampu matakuliah Nabi-Nabi puluhan tahun di USD.

Akhir kata, Buku Ajar ini jauh dari kata sempurna, maka penulis pun sangat membuka diri untuk segala masukan dan kritikan yang membangun agar pengajaran Kitab Nabi-Nabi pun semakin dapat menjadi lebih baik ke depannya dan semakin relevan.

Terima Kasih

Hari Raya Kabar Sukacita, 25 Maret 2022

Nikolas Kristiyanto, S.J., S.S., S.S.L.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I KENABIAN DI SEKITAR ISRAEL & SEJARAH KENABIAN DI ISRAEL SEBELUM ABAD 8 SM.....	1
1. Kenabian di Sekitar Israel.....	2
1.1 Mesir dan Mesopotamia	3
1.2 Mari (Sekitar Tahun 1700 SM).....	4
1.3 Siria-Palestina.....	10
1.4 Tugas Mahasiswa	12
2. Sejarah Kenabian di Israel Sebelum Abad 8 SM.....	13
2.1 Periode pertama sampai zaman Raja Daud	13
2.2 Dari zaman Raja Daud sampai zaman Elia	14
2.3 Periode Nabi Elia dan Nabi Elisa.....	15
2.4 Tugas Mahasiswa	17
BAB II PANGGILAN PARA NABI	21
1. Pengantar Elemen-Elemen Literatur Kisah Panggilan Para Nabi	22
2. Panggilan Musa	23
2.1 Membaca Teks Panggilan Musa.....	23
2.2 Analisis Elemen-Elemen Literatur Kisah Panggilan Musa	32
2.3 Refleksi Pribadi atas Kisah Panggilan Musa.....	36
2.4 Apa yang menjadi konteks historis	36
2.5 Apa peranan Tuhan dalam Kisah Panggilan Musa dan Umat-Nya?	37
3. Panggilan Yesaya.....	38

3.1	Membaca Teks Panggilan Yesaya.....	38
3.2	Analisis Elemen-Elemen Literatur Kisah Panggilan Yesaya.....	41
3.3	Refleksi Pribadi atas Kisah	42
3.4	Apa yang menjadi konteks historis	43
3.5	Apa peranan Tuhan dalam Kisah	43
4.	Panggilan Yeremia.....	45
4.1	Membaca Teks Panggilan Yeremia.....	45
4.2	Analisis Elemen-Elemen Literatur Kisah Panggilan Yeremia.....	48
4.3.	Refleksi Pribadi atas Kisah	51
4.4.	Apa yang menjadi konteks historis	53
4.5.	Apa peranan Tuhan dalam Kisah	54
5.	Panggilan Samuel	57
5.1.	Membaca Teks Panggilan Samuel.....	57
5.2.	Analisis Elemen-Elemen Literatur Kisah Panggilan Samuel.....	59
5.3.	Refleksi Pribadi atas Kisah	60
5.4.	Apa yang menjadi konteks historis	62
5.5.	Apa peranan Tuhan dalam Kisah	63
6.	Panggilan Gideon (Hakim).....	65
6.1.	Membaca Teks Panggilan Gideon.....	65
6.2.	Analisis Elemen-Elemen Literatur	69
6.3.	Refleksi Pribadi atas Kisah	72
6.4.	Apa yang menjadi konteks historis Kisah Panggilan Gideon?	74
6.5.	Apa peranan Tuhan dalam Kisah	76
7.	Evaluasi: Tugas Menganalisis	78
7.1.	Membaca Teks Panggilan Yehezkiel.....	78
7.2.	Analisis Elemen-Elemen Literatur	79
7.3.	Refleksi Pribadi atas Kisah	82
7.4.	Apa yang menjadi konteks historis	84
7.5.	Apa peranan Tuhan dalam Kisah	85

BAB III KLASIFIKASI PARA NABI.....	87
1. Mukadimah: Terminologi Biblis	89
2. Letak Kitab Nabi-Nabi dalam Perjanjian Lama	91
3. Klasifikasi	96
4. Pertanyaan Penuntun Studi.....	125
BAB IV AMOS	131
1. Pengantar Umum Kitab Amos	133
2. Struktur Kitab Amos	134
3. Konteks Historis Kitab Amos	134
4. Tema Umum	137
5. Peribadan	137
6. Universalisme dan Monoteisme	138
7. Teologi Kitab Amos	143
8. Selayang Pandang Kitab Amos	146
9. Latihan Analisis Teks.....	152
BAB V HOSEA.....	161
1. Pengantar Umum Kitab Hosea	163
2. Struktur Kitab Hosea	166
3. Konteks Historis Kitab Hosea	168
4. Tema Umum Kitab Hosea	172
5. Teologi Kitab Hosea	178
6. Selayang Pandang Kitab Hosea.....	181
7. Latihan Analisis Teks.....	185
8. Pertanyaan Penuntun Studi	193
BAB VI YESAYA.....	195
1. Pengantar Umum Kitab Yesaya	198
2. Struktur Kitab Yesaya	199
2.1. Proto-Yesaya.....	199
2.2. Deutero-Yesaya	199
2.3. Trito-Yesaya	201
3. Konteks Historis Kitab Yesaya	202
3.1. Proto-Yesaya.....	202
3.2. Deutero-Yesaya	211
3.3. Trito-Yesaya	218

4.	Tema Umum Kitab Yesaya	220
5.	Panduan Setelah Membaca Artikel	227
6.	Teologi Kitab Yesaya	230
7.	Selayang Pandang Kitab Yesaya	233
	7.1. Proto-Yesaya	233
	7.2. Deutero-Yesaya	235
	7.3. Trito-Yesaya	238
8.	Latihan Analisis Teks	240
9.	Pertanyaan Penuntun Studi	244
BAB VII YEREMIA		247
1.	Pengantar Umum Kitab Yeremia	249
2.	Struktur Kitab Yeremia	255
3.	Konteks Historis Kitab Yeremia	257
4.	Tema Umum Kitab Yeremia	262
5.	Teologi Kitab Yeremia	268
6.	Selayang Pandang Kitab Yeremia	272
7.	Latihan Analisis Teks	278
8.	Pertanyaan Penuntun Studi	279
BAB VIII YEHEZKIEL		281
1.	Pengantar Umum Kitab Yehezkiel	283
2.	Struktur Kitab Yehezkiel	286
3.	Konteks Historis Kitab Yehezkiel	288
4.	Tema Umum Kitab Yehezkiel	290
5.	Teologi Kitab Yehezkiel	295
6.	Selayang Pandang Kitab Yehezkiel	300
7.	Latihan Analisis Teks	302
8.	Pertanyaan Penuntun Studi	303

BAB I

KENABIAN DI SEKITAR ISRAEL & SEJARAH KENABIAN DI ISRAEL SEBELUM ABAD 8 SM

- Objective*** : Mahasiswa dapat memahami sejarah kenabian di sekitar Israel dan juga kenabian di Israel sebelum abad 8 SM, di mana bentuk-bentuk kenabian ini menjadi fondasi atau cikal-bakal kenabian Bangsa Israel di dalam Perjanjian Lama
- Skills*** : Mahasiswa dapat menganalisis sejarah dan bentuk-bentuk kenabian kuno dan dapat membuat refleksi kritis atasnya dan mengkontenktualisasikannya dalam konteks zaman ini.
- Experience*** : Membaca teks-teks kenabian Pra Perjanjian Lama dan menganalisisnya.
- Materials*** : 1. Kenabian di Sekitar Israel
2. Sejarah Kenabian di Israel sebelum abad 8 SM
- Evaluation*** : Mahasiswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan (tugas) yang diberikan dalam bab ini.
- Reflection*** : Mahasiswa mampu merefleksikan bentuk-bentuk kenabian di dunia modern dewasa ini.



<https://www.istockphoto.com/id/foto-foto/prophet>

1. KENABIAN DI SEKITAR ISRAEL¹

Bentuk-bentuk kenabian dalam bangsa Israel, yang dapat kita temukan dalam Perjanjian Lama, tentunya tidak datang dengan tiba-tiba dan begitu saja – tanpa suatu fondasi kultural yang mempengaruhinya. Kenabian Israel, yang dimulai pada abad 8 SM (yang terdokumentasi dalam Perjanjian Lama), tentunya dipengaruhi pula oleh budaya kenabian yang ada di sekitarnya, baik langsung maupun tidak langsung.

Pada bagian ini, kita akan melihat tiga kebudayaan besar yang ada di sekitar Israel sebelum abad 8 SM (secara singkat):

1. Mesir dan Mesopotamia
2. Mari
3. Siria-Palestina

¹ Wim van der Weiden, “Nabi-Nabi Israel” (diktat kuliah Nabi-Nabi) (Yogyakarta: Fakultas Teologi Wedabhakti, 2015) 1-9 [sumber utama].

1.1 Mesir dan Mesopotamia

Mesir dan Mesopotamia memiliki pengaruh politik yang cukup besar bagi Israel dan sekitarnya dalam rentang waktu yang cukup lama – berabad-abad lamanya. Dua kerajaan ini merupakan kerajaan-kerajaan besar di dunia kuno yang memiliki pengaruh di hampir seluruh segi kehidupan, khususnya di Dunia Timur Dekat Kuno. Bukti-bukti kejayaan mereka juga terekam dalam inskripsi-inskripsi kuno yang ditemukan para arkeolog dunia. Kini, kita dapat membaca dan menelitinya dalam kumpulan-kumpulan teks kuno dalam buku *Ancient Near Eastern Texts* atau yang biasa disingkat ANET.

Berkaitan dengan kenabian, di MESIR KUNO paling tidak kita dapat menemukan tiga buah nubuat (ANET 441-449). Yang *pertama* mengenai nubuat Nefer-Rohu, yang seringkali disebut sebagai *Vaticinium / Prophetia Ex Eventu* (Nubuat Setelah Peristiwa) atau sering disebut juga dengan “Nubuat Terbalik” (seperti Daniel 2 dan 7). Ini maksudnya adalah nubuat-nubuat nabi itu diungkapkan kembali (ditulis) setelah “peristiwa” yang dinubuatkan itu telah terjadi. Hal ini biasanya ingin mengingatkan para pembaca atau pendengarnya bahwa “Apa yang terjadi saat ini telah diramalkan jauh-jauh hari oleh para nabi.” Ini merupakan sesuatu yang biasa dalam dunia kenabian pada saat itu. Sedangkan, dua nubuat lainnya yang ditemukan, naskahnya tidak utuh lagi. Jadi, kita tidak dapat mengetahui secara pasti apakah nubuat tersebut dikemukakan sebagai sabda seorang dewa/i atautkah sebuah ramalan manusia saja. Selain itu, di MESIR KUNO, ada cara lain untuk mengenal kehendak dewa/i atau meramalkan suatu peristiwa, misalnya melalui **(1)** orakel (buang undi) atau dengan **(2)** menafsirkan mimpi-mimpi (bdk. Kisah Yusuf dalam Kejadian).

Sedangkan, di MESOPOTAMIA (Babilonia dan Asyur), orang berusaha mencari kehendak dewa/i atau informasi mengenai apa yang akan terjadi dengan beberapa usaha yang sudah ada seperti orakel dan tafsir mimpi, namun mereka juga berusaha mengembangkan cara-cara lain sampai taraf yang lebih sempurna, misalnya astrologi (ilmu nجوم). Sepanjang sejarah MESOPOTAMIA, kemahiran para ahli ramal itu disempurnakan dan disesuaikan dengan perubahan politik dan sosial. Hampir seluruh kehidupan publik diatur dan dipengaruhi oleh aktivitas penenung-penenung, yang tentu saja dikombinasikan

dengan *pengetahuan-penipuan* yang menarik sehingga dapat menyajikan hasil yang diharapkan oleh orang-orang besar dan penting pada saat itu. Penelitian-penelitian di bidang ini berkembang sejak tahun 1949 dengan adanya publikasi naskah-naskah yang berasal dari sebuah kota di perbatasan Mesopotamia-Siria.

1.2 Mari (Sekitar Tahun 1700 SM)

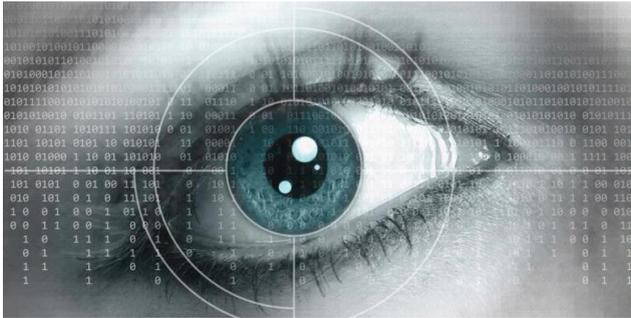
Sejak tahun 1933, puluhan ribu batu tulis ditemukan dengan tulisan kuneiform (“huruf paku”) dalam Bahasa Akad. Penemuan-penemuan arkeologis ini dipimpin oleh A. Parrot, seorang berkewarganegaraan Perancis, yang memimpin tim arkeologis penggalian purbakala di kota Mari pada saat itu (1933). Dari ribuan batu tulis itu, ada sekitar 50 surat yang mengandung unsur-unsur penting bagi penelitian kita mengenai kenabian. Dari 50 surat itu ada 24 surat yang dapat dibaca dalam Bahasa Inggris dalam ANET 623-626 dan 629-632. Surat-surat itu lebih merupakan sebuah surat diplomatik yang ditulis oleh pejabat-pejabat tinggi di berbagai daerah kepada Raja Mari, Zim-Lim namanya. Pejabat-pejabat ini menuliskan dalam suratnya bahwa mereka dihubungi oleh seorang yang menerima pesan, amanat, atau nubuat dari dewa/i tertentu yang isinya ditujukan kepada raja. Orang-orang yang menerima pesan ini atau para informan ini biasanya diperkenalkan sebagai seorang petugas di salah satu kuil, namun kerap kali hanya sebagai orang awam (*pria* atau *wanita*) biasa saja.

Dari isi surat-surat itu, para ahli pun bisa menemukan beberapa bentuk kesamaan dan perbedaan dengan bentuk-bentuk kenabian di Israel:

a. Persamaan Surat Mari dan Kenabian Israel

1. Bentuk literernya: Warta Utusan
2. Seringkali pesan disampaikan oleh si penerima pesan dalam keadaan kurang sadar, ekstatis, walaupun pesannya dirumuskan dengan sangat teratur.
3. Profetisme Mari: pewartaan lisan mendahului tulisannya (Dewa/i → Nabi → Laporan Lisan → Ratu / Pejabat → Surat → Raja).

4. Bila ada penglihatan, maka penglihatan itu selalu diartikan sebagai sabda / firman dewa/i.



5. Pesan kerap kali diterima di tempat ibadat atau bahkan dalam konteks peribadatan.
6. Segala nubuat dihubungkan dengan keadaan perang atau kritis bagi sang raja / kerajaan.



b. Perbedaan Surat Mari dan Kenabian Israel

1. Walaupun “Nabi-Nabi Mari” kadang berani membe-rikan pesan yang berbentuk kritik dan ancaman, namun masih jauh di bawah taraf keberanian para “Nabi Israel” yang berbicara atas nama YHWH, baik kepada rakyat maupun kepada pejabat tinggi dan raja.
2. Perbuatan-perbuatan simbolis para nabi Israel tidak ditemukan dalam tindakan para Nabi di Mari.
3. Nubuat yang diterima dari dewa/i masih harus diperiksa dan disahkan oleh para ahli orakel sebelum disampaikan kepada raja.

Jadi, pesan dewa/i tidak dipandang sebagai pesan tertinggi yang mengatasi segala sumber informasi lainnya.

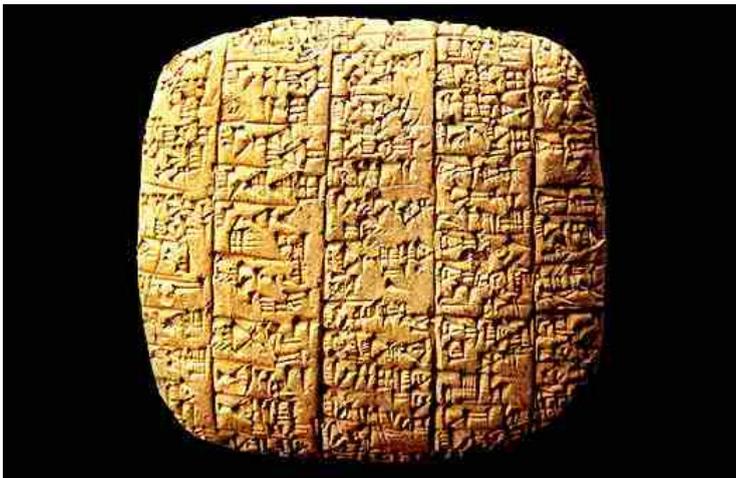
4. Segala informasi mengenai profetisme di Mari meliputi hanya beberapa tahun saja (pemerintahan Raja Zimri-Lim, sekitar tahun 1722-1690 SM). Belum ada petunjuk mengenai suatu tradisi literer yang lama seperti profetisme Israel (walaupun mulai ditemukan pula naskah-naskah dari orang kudus dari Mari yang disebut juga sebagai “Nabiatum” [memiliki akar kata yang sama dengan “nabi”], sekitar tahun 2300 SM, yang membawa pesan dari “dunia atas”).
5. Nubuat-nubuat para nabi di Mari seringkali hanya seputar beberapa tugas konkrit terhadap dewa/i atau para petugas kuil, namun belum sampai pada pertobatan batin dan suasana eskatologis yang disampaikan oleh para nabi Israel.

Contoh Surat Mari

Surat R.A. LXII, 125 (ANET 623)

1. Katakanlah kepada tuanku: demikianlah Itur-Asdu hambamu.
2. Pada hari aku mengirim suratku ini kepada tuanku, Malik-Dagan, seorang lelaki dari Shakka, datang dan berkata kepadaku sebagai berikut, dalam suatu mimpi, aku seolah-olah pergi bersama seorang lain dari banteng Sagaratum, di wilayah sebelah Utara, ke Mari.
3. Dalam perjalanan kumasuki Terqa, dan segera setelah tiba di sana
4. Aku masuk ke kuil Dagan dan bertiarap. Ketika aku bertiarap, Dagan membuka mulutnya dan bersabda kepadaku sebagai berikut, “Adakah raja-raja Yaminit dan tentara mereka berdamai dengan tentara
5. Zimri-Lim yang bergerak ke sana?” Aku berkata, “Mereka tidak berdamai.” Sejenak sebelum aku keluar, ia bersabda kepadaku.
6. Sebagai berikut, “Mengapa utusan-utusan Zimri-Lim tidak dengan setia menghadap aku, dan mengapa ia tidak memberikan laporan lengkap di hadapanku? Kalua ini telah terjadi, aku sejak dulu tentu

7. Menyerahkan raja-raja Yaminit ke dalam tangan Zimri-Lim. Sekarang pergilah engkau, aku mengutusmu. Begi-nilah engkau harus berkata kepada Zimri-Lim,
8. “Kirimkanlah padaku utusan-utusanmu dan berikanlah laporanmu yang lengkap kepadaku, maka aku akan mem-buat raja-raja Yaminit terpanggang di atas pemanggangan seorang nelayan dan aku akan membantingkan mereka ke hadapanmu.”
9. Itulah yang dilihat orang itu dalam mimpinya dan kemudian menceritakan kembali kepadaku. Saya lalu menulis kepada tuanku; tuankulah
10. Yang akan mengurus mimpi ini selanjutnya. Maka, apabila tuanku berkenan, tuanku sebaiknya menyerahkan laporan-laporan lengkap kepada Dagan dan secara teratur utusan-utusan tuanku akan menghadap Dagan.
11. Orang yang menceritakan mimpi ini kepadaku haruslah mempersembahkan kurban-lelayu kepada Dagan, dan oleh karena itu aku tidak mengirimkan dia. Apalagi, kare-na orang ini layak dipercaya, aku tak mencabut sehelai pun dari rambut atau rumbai-rumbai pakaiannya.



One of the Mari Letters (<http://www.abovetopsecret.com/forum/thread806116/pg1>)

Keterangan:

- 1 Itur-Asdu: seorang petugas tinggi di istana Mari
- 2 Terqa: sebuah kota sekitar 40 km di hulu Mari
3. Dagan: Mahadewa Kerajaan Mari (sama dengan Dewa Dagon dari Filistin; Bdk. 1 Sam 5); dewa kesu-buran yang disembah di Mesopotamia dan Siria – Palestina. Di wilayah Kanaan diganti oleh Baal pada akhir millennium yang kedua.
- 4 Yaminit: Nama Suku / Bangsa yang kerap kali disebutkan dalam naskah-naskah Mari. Mengenai identifikasi-sinya belum ada kesepakatan. Sejumlah ahli mempertahankan tesis bahwa suku ini harus di-samakan dengan suku Benyamin dari Israel.
5. “Menyerahkan ke dalam tangan”: Formula ini dapat diban-dingkan dengan formula identik yang dipakai dalam Kitab Suci dalam konteks perang suci, “YHWH menyerahkan ke dalam tangan...” (Ul 2:24; 3:2; Yos 6:2; 8:1, dst.)
6. Kalimat ini hampir secara identik dapat ditemukan juga dalam cerita panggilan Yesaya (Yes 6:8-9a) dan Yeremia (Yer 1:7; cf. Yeh 2:3-4).
7. “Mengurus mimpi”: yang dimaksudkan di sini rupanya suatu verifikasi oleh ahli-ahli orakel.
- 10 “Rambut atau rumbai”: dalam banyak surat dikatakan oleh si penulis, bahwa ia telah mencabut sepotong rambut dan rumbai pakaian dari penerima pesan dewa/i. Hal ini lebih merupakan perbuatan yuridis, yakni apabila nubuat tidak tepat, maka “nabi” berada dalam kekuasaan sang raja, yang dapat menghukumnya (Bdk. 1 Sam 24:5,12). Dalam teks ini tampaknya agak sedikit berbeda, sang pengirim pesan (Itur-Asdu) tidak memotong rambut atau rumbai pakaiannya. Hal ini berarti bahwa Itur-Asdu begitu percaya pada “Nabi” ini. Ia sudah yakin bahwa apa yang dinubuatkan oleh “Nabi” ini sudah benar dan tidak diragukan lagi. Raja pun dapat mempercayainya 100%.

c. Westermann menjelaskan bahwa:

1. Situasi pewahyuan dalam teks Mari itu dekat dengan apa yang digambarkan dalam Yesaya 6.
2. Urutan “Teguran – Warta Utusan” dalam teks Mari ini dapat diperbandingkan dengan urutan “Teguran – Warta Utusan” dalam Kitab Nabi-Nabi, misalnya dalam Yes 7:13-17; Amsal 7:16-17.



Tablet Kuneiform

Sumber: <https://threadreaderapp.com/thread/1153395550236135425.html>



Dari “Keterangan” dan penjelasan dari “C. Westermann” dalam halaman-halaman sebelum ini, Anda dapat menemukan beberapa rujukan teks Kitab Suci Perjanjian Lama. Tugas Anda sekarang adalah menemukan teks-teks Kitab Suci itu dan bandingkan dengan Teks Mari yang telah dibahas dalam bab ini! Jelaskan! Apa pendapatmu? Setelah itu, diskusikan di dalam kelas!

1.3 Siria-Palestina

Dari wilayah yang lebih dekat dengan Israel ada beberapa teks yang dapat digunakan dalam konteks pembicaraan kita mengenai “kenabian”: **(1)** Nubuat Bileam (Bilangan 22-24); **(2)** Laporan Perjalanan Wen-Amon (sekitar tahun 1100 SM; ANET 25-29); dan **(3)** Inskripsi Raja Zakir dari Kerajaan Hamat (sekitar tahun 800 SM).

Dalam Bab ini, kita hanya akan menggunakan inskripsi yang terakhir sebagai contoh yang digunakan sebagai bahan pelajaran kita:

**Inskripsi Raja Zakir dari Kerajaan Hamat
(Sekitar Tahun 800 SM)**

Tugu yang didirikan oleh Zakir, raja Hamat dan Luath bagi Ilu-Wer, dewanya. Aku adalah Zakir, raja Hamat dan Luath, seorang yang rendah hati. Beelsyamaim telah menolong saya dan mengangkat saya menjadi raja atas Hazrak. Barhadad, anak Hazael, raja Aram, mengumpulkan tujuh raja melawan saya ... (menyusul nama raja-raja).

Semua raja tersebut mengepung Hazrak; mereka mendirikan sebuah tanggul yang lebih tinggi daripada tembok Hazrak; mereka menggali suatu parit yang lebih dalam daripada parit Hazrak. Pada waktu itu kunoikkan tanganku kepada Beelsyamaim dan Beelsyamaim mendengarkan aku. Beelsyamaim bersabda kepadaku melalui pelihat dan melalui penenung-penenung.

Beelsyamaim bersabda, “Jangan takut, karena Akulah yang mengangkat engkau menjadi raja; Akulah yang akan mendampingi engkau dan membebaskan engkau dari semua raja yang mengepung engkau.”

Beelsyamaim bersabda kepadaku, “Semua raja akan kubinasakan ...”

(teks rusak; ANET 655-656).

Inskripsi Zakir ini merupakan suatu laporan syukur sesudah sang raja dibebaskan dari serangan Barhadad (Raja Damsyik yang disebutkan dalam 2 Raj 13:3,24; kawan sezaman Nabi Elisa) beserta tujuh ratus sekutu. Dilaporkan antara lain, bahwa pada waktu kota Hazrak dikepung, raja Zakir berdoa kepada Beelsyamaim, mahadewa kerajaan. Sebagai jawaban diberikan dua buah nubuat keselamatan. Nubuat itu disampaikan melalui pelihat dan penenung (ahli ramal yang memakai batu undi).

Peranan pelihat itu di Hazrak dapat diperbandingkan dengan peranan Nabi Elisa dalam perang-perang Israel melawan Aram dalam 2 Raj 6:8-23 dan 6:24-7:20. Namun, kemiripan yang paling besar terdapat dalam 2 Raj 18:13-19:37 (Bdk. Yes 36:1-37:38).

1.4 Tugas Mahasiswa



“Beginilah firman Tuhan:

Janganlah engkau takut terhadap perkataan yang kaudengar yang telah diucapkan oleh budak-budak raja Asyur untuk menghujat Aku.”

(Yes 37:6b)

Bandingkanlah pola literatur dari 2 Raj 18:13-19:37 / Yes 36:1-37:38 dengan “Inskripsi Raja Zakir dari Kerajaan Hamat” dan carilah persamaannya!

2. SEJARAH KENABIAN DI ISRAEL SEBELUM ABAD 8 SM²

Sejarah kenabian di Israel sebelum Abad 8 SM dapat dibagi menjadi 3 periode besar:

- (1) Periode pertama sampai zaman Raja Daud
- (2) Dari zaman Raja Daud sampai zaman Elia
- (3) Periode Nabi Elia dan Nabi Elisa

2.1 Periode pertama sampai zaman Raja Daud

“Institusi atau Lembaga kenabian” di Israel memuncak dengan tokoh para nabi penulis di abad ke-8, ke-7, dan ke-6 SM. Kenabian ini sebenarnya berakar sejak pembebasan bangsa Israel dari Mesir. Sejumpah ahli Kitab Suci cenderung menggambarkan bahwa profetisme di Israel bermula dari nabi-nabi istana Daud, yakni Natan dan Gad. Hal ini terjadi karena periode sebelum Daud – dua setengah abad sebelum Daud menjadi raja – cukup sulit dan *ruwet* untuk menemukan gejala-gejala profetis di tengah-tengah bangsa Israel.

Akar-akar kenabian Israel terbentuk sejak munculnya pemimpin-pemimpin karismatis seperti Musa, Yosua dan Hakim-Hakim. Mereka inilah yang memimpin dan membimbing bangsa Israel, khususnya dalam masa-masa sulit dan kritis. Melalui tokoh-tokoh inilah Allah memimpin bangsa Israel – dalam perjanjian Sinai disebut sebagai “Umat Kesayangan-Nya” (Ul 7:6).

Di samping pemimpin karismatis, muncul pula beberapa orang yang disebut sebagai “nabi” pada masa-masa itu. Misalnya, Nabiah Miryam, Nabi Anonim dari Hak 6:7-10, Nabi Anonim dari 1 Sam 2:27-36. Dari sini, diperoleh kesan bahwa selama dua abad itu muncul beberapa orang yang menyampaikan pesan Tuhan di “balik layar” tanpa menjadi begitu terkenal, bahkan nama-namanya pun tak dikenali lagi.

Yang terakhir dalam deretan pemimpin karismatis ini adalah Samuel. Menurut tradisi, Samuel bahkan dikenal sangat kuat sebagai nabi atau pelihat (1 Sam 3:20; 9:10; 19:20,24, dst.). Samuel-lah orang terakhir yang menjadi pemimpin karismatis sekaligus pemimpin politik

² Wim van der Weiden, “Nabi-Nabi Israel” (diktat kuliah Nabi-Nabi) (Yogyakarta: Fakultas Teologi Wedabhakti, 2015) 9-14 [sumber utama].

dan militer. Samuel mulai menunjuk seorang Raja dan mengurapinya sebagai tanda bahwa Allah sendiri yang memilih Sang Raja untuk menjadi pemimpin politik dan militer. Di sini, pemisahan antara (1) pemimpin yang karismatis dan (2) pemimpin publik (politik dan militer) terjadi. Dengan kata lain, Raja Israel juga diberi tugas sebagai “Fungsionaris YHWH” untuk memimpin umat-Nya dalam membela tanah air, milik pusaka Israel.

Dengan Samuel, maka pengangkatan pemimpin tidak lagi berdasarkan “karisma” seseorang, melainkan berdasarkan “keturunan” (warisan). Sedangkan, jabatan-jabatan “karisma-tis” yang dimiliki pemimpin sebelum ini beralih kepada nabi-nabi yang akan datang.

Selain itu, dalam periode Samuel ini mulai muncul kelompok para “Nabi Ekstatis” yang melakukan gerak badan tertentu (tarian) dengan diiringi musik hingga mereka mengalami keadaan ekstase – di mana seringkali mereka “berjumpa” dengan Tuhan di sana. Setelah itu, menubuatkan apa yang mereka peroleh dari keadaan ekstase yang mereka alami itu (lih. 1 Sam 10;19) kepada khalayak umum.

2.2 Dari zaman Raja Daud sampai zaman Elia

Mulai dari pemerintahan Daud (sekitar tahun 1010 SM) sampai zaman Elia (sekitar tahun 860 SM), para Nabi Ekstatis mulai tidak eksis. Kitab Suci tidak memberikan informasi mengenai kelompok itu lagi pada zaman ini. Melainkan, pada periode ini mulai muncul nabi-nabi yang namanya mulai dikenal, seperti Natan dan Ahia. Selain itu, beberapa orang juga dikenal sebagai “Abdi Allah dari Yehuda” (1 Raj 13:1-10) atau “Seorang Nabi Tua” (1 Raj 13:11, dst.). Dalam Kitab Samuel dan Raja-Raja, mereka ini seringkali mempengaruhi sejarah secara signifikan dengan perbuatan dan perkataan mereka.

Dalam pemerintahan Daud, ada dua nabi yang dikenal, yaitu Natan dan Gad. Dua-duanya menyampaikan pesan yang positif dan negatif. Natan, misalnya, menyampaikan nubuat tentang Dinasti Daud (2 Sam 7), menegur raja yang berdosa (2 Sam 12), dan turut mengangkat Raja Solomo (1 Raj 1). Sedangkan Gad, ia menegur Daud sesudah sensus yang dilakukannya (2 Sam 24) dan menentukan tempat mezbah YHWH (2 Sam 24:18).

Dari periode Salomo, tidak ada informasi mengenai nabi yang bertugas dalam lingkungan kerajaannya. Namun, dalam 1 Raj 11 dikisahkan bahwa pada akhir zaman Salomo, seorang nabi dari Silo, Ahia Namanya, meramalkan pecahnya kerajaan serta menunjukkan raja pertama dari Kerajaan Utara melalui suatu perbuatan simbolis yang diuraikan dalam nubuat (1 Raj 11:29-39).

Dalam 1 Raja-Raja dan 2 Tawarikh, kita dapat menemukan beberapa nabi yang muncul di Kerajaan Utara selama abad pertama eksistensinya. Namun, yang cukup mengherankan adalah bahwa dari kalangan nabi-nabi ini tidak ada reaksi yang keras sedikit pun untuk melawan “ibadat baru” yang dipusatkan di kedua kuil kerajaan (di Betel dan di Dan). Hanya dalam 1 Raj 13 dikemukakan sebuah nubuat negatif (meskipun agak lunak) melawan ibadat di Betel. Sedangkan, dalam 1 Raj 14 tersimpan suatu nubuat yang keras sekali, yang diucapkan oleh Nabi Ahia. Hal ini disebabkan karena pada akhir hidupnya, rupanya ia kecewa dengan pemerintahan Raja Yerobeam.

2.3 Periode Nabi Elia dan Nabi Elisa

Sekitar tahun 860 SM, muncul di Kerajaan Utara seorang nabi yang bernama Elia dan penggantinya bernama Elisa. Situasi politik Kerajaan Utara pada saat itu sangat baik karena Kerajaan Utara telah menjadi kerajaan terkuat dan terkaya di wilayah Siria-Palestina di bawah pemerintahan dinasti Omri dan putranya, Ahab. Namun, selama pemerintahan Ahab (871-852 SM), agama Yahwistis menghadapi ancaman akan punah di Kerajaan Utara. Hal ini terjadi karena gerakan politik Pro-Kanaan dan Pro-Baal yang dijalankan oleh Ahab. Hal ini tentunya tak dapat dihindari dari pengaruh Izebel (Istri Ahab) yang merupakan Putri Raja Tirus. Tentunya kalangan-kalangan fanatik Yahwistis tidak menerima keadaan seperti ini dan mereka pun bereaksi keras atas situasi tersebut, namun Izebel menganiaya dan membunuh banyak orang dari kalangan itu (1 Raj 18:13).

Dalam situasi seperti itu, Elia tampil di tengah-tengah umat-Nya. Ia sangat berakar pada tradisi Yahwistis namun ia tidak kolot, artifisial dan konservatif seperti Rekhav yang mempertahankan cara hidup dan berpikir para leluhurnya di padang gurun (Bdk. Yer 35). Elia justru sebaliknya, ia

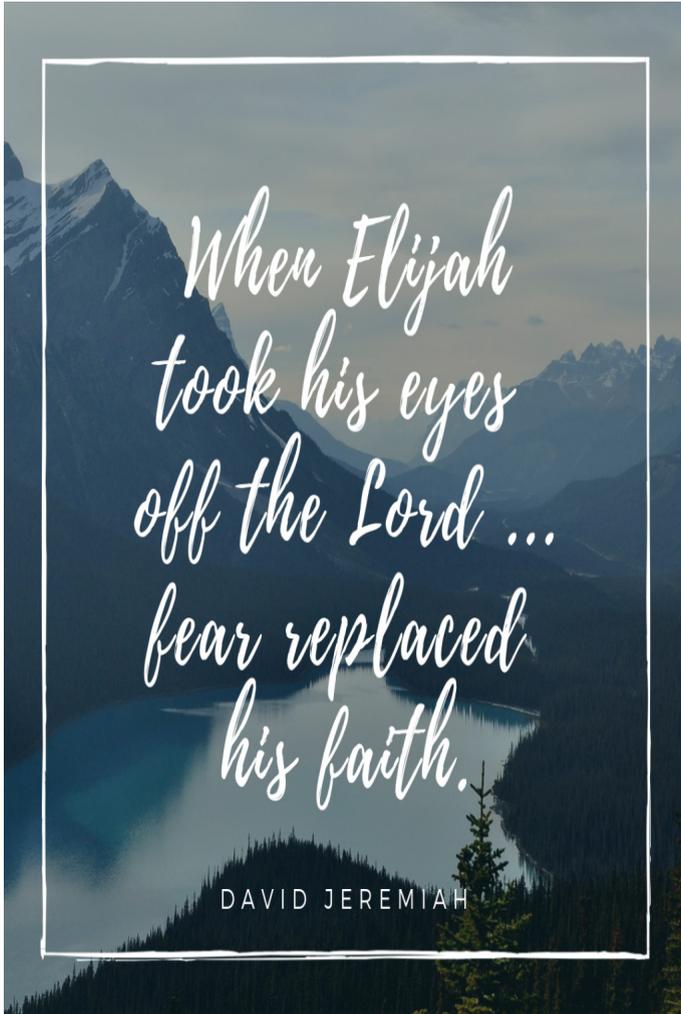
berani memikirkan bentuk-bentuk Yahwisme yang dapat menyesuaikan diri dengan situasi baru, di mana mereka mulai menetap dan bercocok tanam, bukan lagi sebagai pengembara di padang gurun. Secara singkat, Nabi Elia, di hadapan kebudayaan Baalisme dan kebudayaan Kanaan (yang dipenuhi dengan dewa/i kesuburannya), Elia berusaha membela:

- 1) Hak YHWH atas wilayah Palestina (1 Raj 18: Karmel)
- 2) Israel tidak perlu mengikuti Kerajaan Absolut Kanaan (1 Raj 21: Nabot)
- 3) YHWH bukan Baal dan menguasai “kesuburan” (1 Raj 17-18: kemarau lama dan pemberian hujan)
- 4) YHWH bukan Baal menguasai “hidup dan mati” (2 Raj 1: Kematian Ahazia)

Sesudah Elia, karyanya dilanjutkan oleh Elisa. Tentang Elisa, dalam 2 Raj, kita dapat menemukan 2 rentetan cerita:

- 1) Sejumlah legenda yang menceritakan usahanya melindungi orang kecil
- 2) Sejumlah narasi yang menceritakan pengaruhnya di bidang politik dan militer (antara lain mengenai Kudeta Yehu di Israel dan Kudeta Hazael di Damsyik)

Elisa adalah seorang tokoh yang sangat penting dan berpengaruh di abad ke-9 SM. Sebutannya “Kereta Israel dan Orang-Orang Berkuda” (2 Raj 13:14) yang ingin mencerminkan posisinya di istana raja. Legenda-legenda mengenang Elisa sebagai seorang nabi yang mencintai orang-orang kecil dan tersingkir. Mungkin Elisa refleksi teologisnya tak semendalam Elia, namun berkat dialah ide-ide Elia dapat masuk ke dalam Kerajaan Israel. Selain itu, Elisa juga bergaul dan memimpin kelompok nabi pada saat itu (2 Raj 2; 4). Bahkan, berdasarkan 2 Raj 3:15, kita dapat mengetahui bahwa Elisa kadang-kadang menggunakan teknik nabi-nabi itu – “menari dengan diiringi musik” – agar sampai pada keadaan ekstase – di mana Tuhan meliputinya.



Sumber: <https://davidjeremiah.blog/who-was-elijah/>

BAB II

PANGGILAN PARA NABI

- Objective*** : Mahasiswa dapat memahami elemen-elemen literatur dalam Kisah Panggilan Para Nabi.
- Skills*** : Mahasiswa dapat menganalisis Kisah Panggilan Para Nabi dan dapat membuat refleksi kritis atas teks tersebut dan mengkontekstualisasikannya dalam konteks zaman ini.
- Experience*** : Membaca teks-teks panggilan para nabi dan menganalisisnya.
- Materials*** : 1. Pengantar Elemen-Elemen Literatur Kisah Panggilan Para Nabi
2. Panggilan Musa
3. Panggilan Yesaya
4. Panggilan Yeremia
5. Panggilan Samuel
6. Panggilan Gideon
- Evaluation*** : Tugas menganalisis Panggilan Yehezkiel (Yehezkiel 2-3:3)
- Reflection*** : Di setiap kisah panggilan, mahasiswa diminta menuliskan refleksinya.

1. PENGANTAR ELEMEN-ELEMEN LITERATUR KISAH PANGGILAN PARA NABI

Dari berbagai kisah panggilan para nabi, kita bisa menyimpulkan paling tidak ada 5 elemen literatur di dalamnya:

- 1) **Konfrontasi** : Ada sebuah situasi yang penuh persoalan, masalah atau krisis, dan Tuhan hadir untuk *berkonfrontasi* dengan situasi tersebut dan Nabi juga hadir di sana.
- 2) **Perutusan** : Kata-kata kunci yang digunakan di sini adalah “mengutus” dan “pergi”. Di sini, Tuhan mengutus orang pilihan-Nya (Sang Nabi) untuk melakukan misi atau perutusan yang diinginkan Tuhan.
- 3) **Penolakan** : Hal ini terjadi dari pihak orang yang telah diutus dan seringkali merasa bahwa dirinya tidak layak untuk perutusan tersebut.
- 4) **Jaminan** : Tuhan selalu memberikan jaminan-Nya pada orang yang diutus-Nya dan seringkali menggunakan formula, “Aku akan menyertaimu”.
- 5) **Tanda** : Tuhan memberikan konfirmasi atas perutusan-Nya melalui tanda-tanda yang diberikan-Nya.



tanah Mesir, dan Aku telah mendengar seruan mereka yang disebabkan oleh pengerah-pengerah mereka, ya, Aku mengetahui penderitaan mereka.

8 Sebab itu Aku telah turun untuk melepaskan mereka dari tangan orang Mesir dan menuntun mereka keluar dari negeri itu ke suatu negeri yang baik dan luas, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya, ke tempat orang Kanaan, orang Het, orang Amori, orang Feris, orang Hewi dan orang Yebus. 9 Sekarang seruan orang Israel telah sampai kepada-Ku; juga telah Kulihat, betapa kerasnya orang Mesir menindas mereka. 10 Jadi sekarang, pergilah, Aku mengutus engkau kepada Firaun untuk membawa umat-Ku, orang Israel, keluar dari Mesir.”

11 Tetapi Musa berkata kepada Allah: “Siapakah aku ini, maka aku yang akan menghadap Firaun dan membawa orang Israel keluar dari Mesir?” 12 Lalu firman-Nya: “Bukankah Aku akan menyertai engkau? Inilah tanda bagimu, bahwa Aku yang mengutus engkau: apabila engkau telah membawa bangsa itu keluar dari Mesir, maka kamu akan beribadah kepada Allah di gunung ini.”

13 Lalu Musa berkata kepada Allah: “Tetapi apabila aku mendapatkan orang Israel dan berkata kepada mereka: Allah nenek moyangmu telah mengutus aku kepadamu, dan mereka bertanya kepadaku: bagaimana tentang nama-Nya? apakah yang harus kujawab kepada mereka?” 14 Firman Allah

kepada Musa: "AKU ADALAH AKU."
 Lagi firman-Nya: "Beginilah kaukatakan
 kepada orang Israel itu: AKULAH AKU
 telah mengutus aku kepadamu." 15
 Selanjutnya berfirmanlah Allah kepada
 Musa: "Beginilah kaukatakan kepada
 orang Israel:

TUHAN, Allah nenek moyangmu, Allah
 Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub,
 telah mengutus aku kepadamu: itulah
 nama-Ku untuk selama-lamanya dan
 itulah sebutan-

Ku turun-temurun. 16 Pergilah,
 kumpulkanlah para tua-tua Israel dan
 katakanlah kepada mereka: TUHAN,
 Allah nenek

moyangmu, Allah Abraham, Ishak
 dan Yakub, telah menampakkan diri
 kepadaku, serta berfirman: Aku
 sudah mengindahkan kamu, juga
 apa yang dilakukan kepadamu di
 Mesir. 17 Jadi Aku telah berfirman:
 Aku akan menuntun kamu keluar
 dari kesengsaraan di Mesir menuju
 ke negeri orang Kanaan, orang Het,
 orang Amori, orang Feris, orang Hewi
 dan orang Yebus, ke suatu negeri
 yang berlimpah-limpah susu dan
 madunya. 18 Dan bilamana mereka
 mendengarkan perkataanmu, maka
 engkau harus beserta para tua-tua
 Israel pergi kepada raja Mesir, dan
 kamu harus berkata kepadanya: TUHAN,
 Allah orang Ibrani, telah menemui kami;

*"AKU
 adalah AKU"*

oleh sebab itu, izinkanlah kiranya kami pergi ke padang gurun tiga hari perjalanan jauhnya untuk mempersembahkan korban kepada TUHAN, Allah kami. 19 Tetapi Aku tahu, bahwa raja Mesir tidak akan membiarkan kamu pergi, kecuali dipaksa oleh tangan yang kuat. 20 Tetapi Aku akan mengacungkan tangan-Ku dan memukul Mesir dengan segala perbuatan yang ajaib, yang akan Kulakukan di tengah-tengahnya; sesudah itu ia akan membiarkan kamu pergi. 21 Dan Aku akan membuat orang Mesir bermurah hati terhadap bangsa ini, sehingga, apabila kamu pergi, kamu tidak pergi dengan tangan hampa, 22 tetapi tiap-tiap perempuan harus meminta dari tetangganya dan dari perempuan yang tinggal di rumahnya, barang-barang perak dan emas dan kain-kain, yang akan kamu kenakan kepada anak-anakmu lelaki dan perempuan; demikianlah kamu akan merampasi orang Mesir itu.” 4:1 Lalu sahut Musa: “Bagaimana jika mereka tidak percaya kepadaku dan tidak mendengarkan perkataanku, melainkan berkata: TUHAN tidak menampakkan diri kepadamu?” 2 TUHAN berfirman kepadanya: “Apakah yang di tanganmu itu?” Jawab Musa: “ Tongkat.” 3 Firman TUHAN: “Lemparkanlah itu ke tanah.” Dan ketika dilemparkannya ke tanah, maka tongkat itu menjadi ular, sehingga Musa lari meninggalkannya. 4 Tetapi firman TUHAN kepada Musa:

“Ulurkanlah tanganmu dan peganglah ekornya.” Musa mengulurkan tangannya, ditangkapnya ular itu, lalu menjadi tongkat di tangannya 5 “supaya mereka percaya, bahwa TUHAN, Allah nenek moyang mereka, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub telah menampakkan diri kepadamu.” 6 Lagi firman TUHAN kepadanya: “Masukkanlah tanganmu ke dalam bajumu.” Dimasukkannya tangannya ke dalam bajunya, dan setelah ditariknya ke luar, maka tangannya kena kusta, putih seperti salju. 7 Sesudah itu firman-Nya: “Masukkanlah tanganmu kembali ke dalam bajumu.” Musa memasukkan tangannya kembali ke dalam bajunya dan setelah ditariknya ke luar, maka tangan itu pulih kembali seperti seluruh badannya. 8 “Jika mereka tidak percaya kepadamu dan tidak mengindahkan tanda mujizat yang pertama, maka mereka akan percaya kepada tanda mujizat yang kedua. 9 Dan jika mereka tidak juga percaya kepada kedua tanda mujizat ini dan tidak mendengarkan perkataanmu, maka engkau harus mengambil air dari sungai Nil dan harus kaucurahkan di tanah yang kering, lalu air yang kauambil itu akan menjadi darah di tanah yang kering itu.” 10 Lalu kata Musa kepada TUHAN: “Ah, Tuhan, aku ini tidak pandai bicara, dahulupun tidak dan sejak Engkau berfirman kepada hamba-Mupun tidak, sebab aku berat mulut dan berat lidah.”

11 Tetapi TUHAN berfirman kepadanya: _____
"Siapakah yang membuat lidah _____
manusia, siapakah yang membuat orang _____
bisu atau tuli, membuat orang melihat _____
atau buta; bukankah Aku, yakni TUHAN? _____
12 Oleh sebab itu, pergilah, Aku akan _____
menyertai lidahmu dan mengajar _____
engkau, apa yang harus kaukatakan." 13 _____
Tetapi Musa berkata: "Ah, Tuhan, utuslah _____
kiranya siapa saja yang patut Kauutus." _____
14 Maka bangkitlah murka TUHAN _____
terhadap Musa dan Ia berfirman: _____
"Bukankah di situ Harun, orang Lewi itu, _____
kakakmu? Aku tahu, bahwa ia pandai _____
bicara; lagipula ia telah berangkat _____
menjumpai engkau, dan apabila ia _____
melihat engkau, ia akan bersukacita _____
dalam hatinya. 15 Maka engkau harus _____
berbicara kepadanya dan menaruh _____
perkataan itu ke dalam mulutnya; Aku _____
akan menyertai lidahmu dan lidahnya _____
dan mengajarkan kepada kamu apa _____
yang harus kamu lakukan. 16 Ia harus _____
berbicara bagimu kepada bangsa _____
itu, dengan demikian ia akan menjadi _____
penyambung lidahmu dan engkau akan _____
menjadi seperti Allah baginya. 17 Dan _____
bawalah tongkat ini di tanganmu, yang _____
harus kaupakai untuk membuat tanda- _____
tanda mujizat."



Gambar 1. Musa di hadapan semak terbakar
Sumber: media.merryjane.com

Musa & Allah



Gambar 2. Ditemukan di makam Vizier (Pegawai Official Tertinggi Firaun) yang bernama Rekhimire, sekitar tahun 1450 SM. Gambar ini bercerita mengenai para budak membuat batu bata untuk membangun kuil di Mesir. Para ahli berdebat mengenai gambar ini dan ada yang menyatakan bahwa gambar ini menunjukkan orang-orang Yahudi selama masa penindasan mereka di Mesir. Tafsiran ini berdasarkan Kel 5:7, “Tidak boleh lagi kamu memberikan jerami kepada bangsa itu untuk membuat **batu bata**, seperti sampai sekarang: biarlah mereka sendiri yang pergi mengumpulkan jerami.”

Sumber gambar dan artikel dapat dilihat di http://tiny.cc/perbudakan_di_mesir

Kode QR

"Aku akan membuat orang Mesir bermurah hati terhadap bangsa ini, sehingga, apabila kamu pergi, kamu tidak pergi dengan tangan hampa"

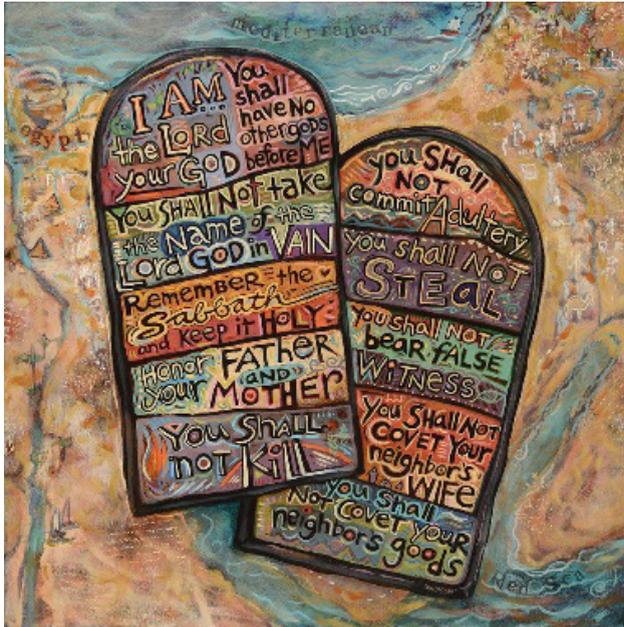


Gambar 3. Patung Musa karya Michaelangelo di Gereja San Pietro in Vincoli, Roma.

Pada tahun 1513, Michaelangelo mulai memahat batu-batu marmer ini.

Sumber gambar dan artikel dapat dilihat di http://tiny.cc/musa_michaelangelo_roma

Kode QR



Gambar 4. “The Ten Commandments” by Jen Norton

Sumber: http://tiny.cc/10_perintah_Allah



“Ah, Tuhan, utuslah kiranya siapa saja yang patut Kauutus.”

Pertanyaan Reflektif

“Apakah kita juga seringkali merasakan hal yang sama seperti yang dirasakan oleh Musa?”

2.2 Analisis Elemen-Elemen Literatur Kisah Panggilan Musa

1) Konfrontasi: Kel 3:7-9

Ayat	Kata-Kata Kunci
<p>⁷ Dan TUHAN berfirman: “Aku telah memperhatikan dengan sungguh kesengsaraan umat-Ku di tanah Mesir, dan Aku telah mendengar seruan mereka yang disebabkan oleh pengerah-pengerah mereka, ya, Aku mengetahui penderitaan mereka. ⁸ Sebab itu Aku telah turun untuk melepaskan mereka dari tangan orang Mesir dan menuntun mereka keluar dari negeri itu ke suatu negeri yang baik dan luas, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya, ke tempat orang Kanaan, orang Het, orang Amori, orang Feris, orang Hewi dan orang Yebus. ⁹ Sekarang seruan orang Israel telah sampai kepada-Ku; juga telah Kulihat, betapa kerasnya orang Mesir menindas mereka.”</p>	<p>Aku telah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - memperhatikan - mendengar - mengetahui - turun untuk: melepaskan mereka dari tangan orang Mesir menuntun mereka keluar dari negeri itu - Kulihat

2) Perutusan: Kel 3:10

Ayat	Kata-Kata Kunci
<p>¹⁰ “Jadi sekarang, pergilah, Aku mengutus engkau kepada Firaun untuk membawa umat-Ku, orang Israel, keluar dari Mesir.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pergilah - Aku mengutus engkau

3) Penolakan: Kel 3:11,13; 4:1,10,13

Ayat	Kata-Kata Kunci
<p>¹¹ Tetapi Musa berkata kepada Allah: “Siapakah aku ini, maka aku yang akan menghadap Firaun dan membawa orang Israel keluar dari Mesir?” ¹³ Lalu Musa berkata kepada Allah: “Tetapi apabila aku mendapatkan orang Israel dan berkata kepada mereka: Allah nenek moyangmu telah mengutus aku kepadamu, dan mereka bertanya kepadaku: bagaimana tentang nama-Nya? apakah yang harus kujawab kepada mereka?”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siapakah aku ini? - Apakah yang harus kujawab kepada mereka?

4) Jaminan: Kel 3:12, 14-22; 4:2-9, 11-12, 14-17

Ayat	Kata-Kata Kunci
<p>¹² Lalu firman-Nya: “Bukankah Aku akan menyertai engkau? Inilah tanda bagimu, bahwa Aku yang mengutus engkau: apabila engkau telah membawa bangsa itu keluar dari Mesir, maka kamu akan beribadah kepada Allah di gunung ini.” ¹⁴ Firman Allah kepada Musa: “AKU ADALAH AKU.” Lagi firman-Nya: “Beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu: AKULAH AKU telah mengutus aku kepadamu.”</p> <p>¹⁵ Selanjutnya berfirmanlah Allah kepada Musa: “Beginilah kaukatakan kepada orang Israel: TUHAN, Allah nenek moyangmu, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub, telah mengutus aku kepadamu: itulah nama-Ku untuk selama-lamanya dan itulah sebutan-Ku turun-temurun. ¹⁶ Pergilah, kumpulkanlah para tua-tua Israel dan katakanlah kepada mereka: TUHAN, Allah nenek moyangmu, Allah Abraham, Ishak dan Yakub, telah menampakkan diri kepadaku, serta berfirman: Aku sudah mengindahkan kamu, juga apa yang dilakukan kepadamu di Mesir. ¹⁷ Jadi Aku telah berfirman: Aku akan menuntun kamu keluar dari kesengsaraan di Mesir menuju ke negeri orang Kanaan, orang Het, orang Amori, orang Feris, orang Hewi dan orang Yebus, ke suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya. ¹⁸ Dan bilamana mereka mendengarkan perkataanmu, maka engkau harus beserta para tua-tua Israel pergi kepada raja Mesir, dan kamu harus berkata kepadanya: TUHAN, Allah orang Ibrani, telah menemui kami; oleh sebab itu, izinkanlah kiranya kami pergi ke padang gurun tiga hari perjalanan jauhnya untuk mempersembahkan korban kepada TUHAN, Allah kami. ¹⁹ Tetapi Aku tahu, bahwa raja Mesir tidak akan membiarkan kamu pergi, kecuali dipaksa oleh tangan yang kuat. ²⁰ Tetapi Aku akan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bukankah Aku akan menyertai engkau? - Aku sudah mengindahkan kamu - Aku akan menuntun kamu keluar dari kesengsaraan di Mesir - Aku akan mengacungkan tangan-Ku dan memukul Mesir dengan segala perbuatan yang ajaib

<p><i>mengacungkan tangan-Ku dan memukul Mesir dengan segala perbuatan yang ajaib</i>, yang akan Kulakukan di tengah-tengahnya; sesudah itu ia akan membiarkan kamu pergi. ²¹ Dan Aku akan membuat orang Mesir bermurah hati terhadap bangsa ini, sehingga, apabila kamu pergi, kamu tidak pergi dengan tangan hampa, ²² tetapi tiap-tiap perempuan harus meminta dari tetangganya dan dari perempuan yang tinggal di rumahnya, barang-barang perak dan emas dan kain-kain, yang akan kamu kenakan kepada anak-anakmu lelaki dan perempuan; demikianlah kamu akan merampasi orang Mesir itu.”</p>	
--	--



5) Tanda: Kel 4:2-9, 17

Ayat	Kata-Kata Kunci
<p>4:2 TUHAN berfirman kepadanya: “Apakah yang di tanganmu itu?” Jawab Musa: “<i>Tongkat.</i>” ³ Firman TUHAN: “<i>Lemparkanlah itu ke tanah.</i>” Dan <i>ketika dilemparkannya ke tanah, maka tongkat itu menjadi ular</i>, sehingga Musa lari meninggalkannya. ⁴ Tetapi firman TUHAN kepada Musa: “<i>Ulurkanlah tanganmu dan peganglah ekornya.</i>” Musa mengulurkan tangannya, <i>ditangkapnya ular itu, lalu menjadi tongkat di tangannya</i> ⁵ “supaya mereka percaya, bahwa TUHAN, Allah nenek moyang mereka, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub telah menampakkan diri kepadamu.” ⁶ Lagi firman</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tongkat - “Lemparkanlah itu ke tanah.” Dan ketika dilemparkannya ke tanah, maka tongkat itu menjadi ular. - “Ulurkanlah tanganmu dan peganglah ekornya.” Musa mengulurkan tangannya, ditangkapnya ular itu, lalu

TUHAN kepadanya: ***“Masukkanlah tanganmu ke dalam bajumu.”*** ***Dimasukkannya tangannya ke dalam bajunya, dan setelah ditariknya ke luar, maka tangannya kena kusta, putih seperti salju.*** ⁷ Sesudah itu firman-Nya: ***“Masukkanlah tanganmu kembali ke dalam bajumu.”*** ***Musa memasukkan tangannya kembali ke dalam bajunya dan setelah ditariknya ke luar, maka tangan itu pulih kembali seperti seluruh badannya.*** ⁸ “Jika mereka tidak percaya kepadamu dan tidak mengindahkan ***tanda mujizat yang pertama***, maka mereka akan percaya kepada ***tanda mujizat yang kedua.*** ⁹ Dan jika mereka tidak juga percaya kepada ***kedua tanda mujizat*** ini dan tidak mendengarkan perkataanmu, maka ***engkau harus mengambil air dari sungai Nil dan harus kaucurahkan di tanah yang kering, lalu air yang kauambil itu akan menjadi darah di tanah yang kering itu.***”

menjadi tongkat di tangannya.

“Masukkanlah tanganmu ke dalam bajumu.” Dimasukkannya tangannya ke dalam bajunya, dan setelah ditariknya ke luar, maka tangannya kena kusta, putih seperti salju.

- “Masukkanlah tanganmu kembali ke dalam bajumu.” Musa memasukkan tangannya kembali ke dalam bajunya dan setelah ditariknya ke luar, maka tangan itu pulih kembali seperti seluruh badannya.

- tanda mukjizat yang pertama / kedua.

- Engkau harus mengambil air dari sungai Nil dan harus kaucurahkan di tanah yang kering, lalu air yang kauambil itu akan menjadi darah di tanah yang kering itu.



2.3 Refleksi Pribadi atas Kisah Panggilan Musa



Kegiatan Pribadi

**2.4 Apa yang menjadi konteks historis
Kisah Panggilan Musa?**

2.5 Apa peranan Tuhan dalam Kisah Panggilan Musa dan Umat-Nya?



Kegiatan Kelompok



Video Musa

Link Website:

<https://www.youtube.com/watch?v=rhc1SjvYXqE>



3. PANGGILAN YESAYA

3.1 Membaca Teks Panggilan Yesaya

Yesaya 6:1-13

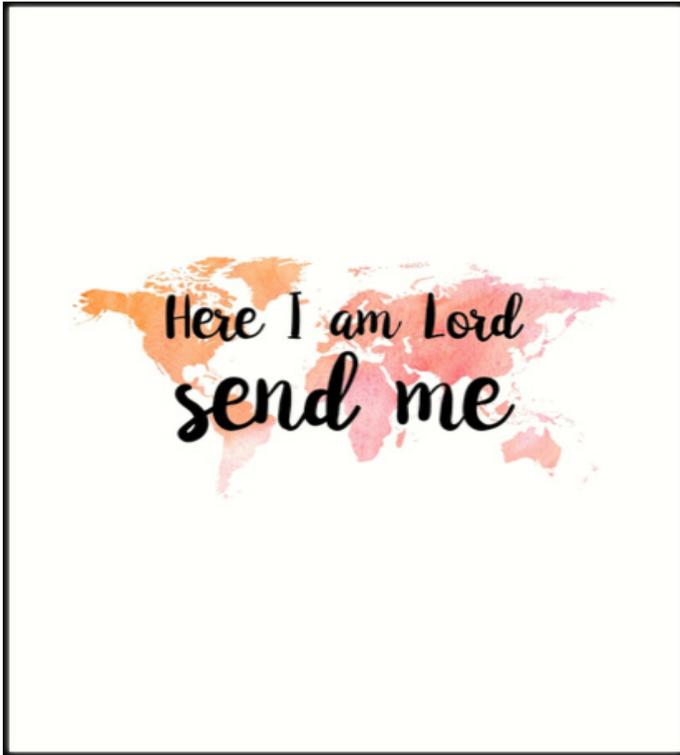
¹Dalam tahun matinya raja Uzia aku melihat Tuhan duduk di atas takhta yang tinggi dan menjulang, dan ujung jubah-Nya memenuhi Bait Suci. ²Para Serafim berdiri di sebelah atas-Nya, masing-masing mempunyai enam sayap; dua sayap dipakai untuk menutupi muka mereka, dua sayap dipakai untuk menutupi kaki mereka dan dua sayap dipakai untuk melayang-layang. ³Dan mereka berseru seorang kepada seorang, katanya: “Kudus, kuduslah TUHAN semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya!” ⁴Maka bergoyanglah alas ambang pintu disebabkan suara orang yang berseru itu dan rumah itupun penuhlah dengan asap. ⁵Lalu kataku: “Celakalah aku! aku binasa! Sebab aku ini seorang yang najis bibir, dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir, namun mataku telah melihat Sang Raja, yakni TUHAN semesta alam.” ⁶Tetapi seorang dari pada Serafim itu terbang mendapatkan aku; di tangannya ada bara, yang diambalnya dengan sepotong dari atas mezbah. ⁷Ia menyentuhkannya kepada mulutku serta berkata: “Lihat, ini telah menyentuh bibirmu, maka kesalahanmu telah dihapus dan dosamu telah diampuni.” ⁸Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata: “Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?” Maka sahutku: “Ini aku, utuslah aku!” ⁹Kemudian firman-Nya: “Pergilah, dan katakanlah kepada bangsa ini: Dengarlah sungguh-sungguh, tetapi mengerti: jangan! Lihatlah sungguh-sungguh, tetapi menanggapi: jangan! ¹⁰Buatlah hati bangsa ini keras dan buatlah telinganya berat mendengar dan buatlah matanya melekat tertutup, supaya jangan mereka melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya dan mengerti dengan hatinya, lalu berbalik dan menjadi sembuh.”

¹¹Kemudian aku bertanya: “Sampai berapa lama, ya Tuhan?” Lalu jawab-Nya: “Sampai kota-kota telah lengang sunyi sepi, tidak ada lagi yang mendiami, dan di rumah-rumah tidak ada lagi manusia dan tanah menjadi sunyi dan sepi. ¹²TUHAN akan menyingkirkan manusia jauh-jauh, sehingga hampir seluruh negeri menjadi kosong. ¹³Dan jika di situ masih tinggal sepersepuluh dari mereka, mereka harus sekali lagi ditimpa kebinasaan, namun keadaannya akan seperti pohon beringin dan

pohon jawi-jawi yang tunggulnya tinggal berdiri pada waktu ditebang. Dan dari tunggul itulah akan keluar tunas yang kudus!”



"Ini aku, utuslah aku!"



Yesaya 6:8

Gambar 5.

Sumber gambar dari <https://www.redbubble.com>
"Sampai berapa lama, ya Tuhan?"

Refleksi

"Apakah aku merasakan hal yang sama dan mengajukan pertanyaan yang sama kepada Tuhan?"

3.2 Analisis Elemen-Elemen Literatur Kisah Panggilan Yesaya

1) Konfrontasi: Yes 6:1-13

Ayat	Kata-Kata Kunci
<p>¹Dalam tahun matinya raja Uzia aku melihat Tuhan duduk di atas takhta yang tinggi dan menjulang, dan ujung jubah-Nya memenuhi Bait Suci. ²Para Serafim berdiri di sebelah atas-Nya, masing-masing mempunyai enam sayap; dua sayap dipakai untuk menutupi muka mereka, dua sayap dipakai untuk menutupi kaki mereka dan dua sayap dipakai untuk melayang-layang. ³Dan mereka berseru seorang kepada seorang, katanya: “Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya!” ⁴Maka bergo-yanglah alas ambang pintu disebabkan suara orang yang berseru itu dan rumah itupun penuhlah dengan asap. ⁵Lalu kataku: “Celakalah aku! aku binasa! Sebab aku ini seorang yang najis bibir, dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir, namun mataku telah melihat Sang Raja, yakni TUHAN semesta alam.” ⁶Tetapi <i>seorang dari pada Serafim itu terbang mendapatkan aku; di tangannya ada bara, yang diambilnya dengan sepiit dari atas mezbah.</i> ⁷<i>Ta menyentuhkannya ke-pada mulutku serta berkata: “Li-hat, ini telah menyentuh bibirmu, maka kesalahanmu telah dihapus dan dosamu telah diampuni.”</i></p>	<p>Lihat, ini telah menyentuh bibirmu, maka kesalahanmu telah dihapus dan dosamu telah diampuni (Di sini, Tuhan tampak berkonfrontasi dengan Yesaya melalui diri seorang Serafim, di mana Tuhan mempersiapkan Yesaya untuk menjadi utusan-Nya dengan memberi “bara” atas bibirnya dan menghapus segala kesalahan dan dosa Yesaya.)</p>

2) Perutusan: Kel 6:8-13

Ayat	Kata-Kata Kunci
<p>⁸Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata: <i>“Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?”</i> Maka sahutku: <i>“Ini aku, utuslah aku!”</i> ⁹Kemudian firman-Nya: <i>“Pergilah, dan katakanlah kepada bangsa ini: Dengarlah sungguh-sungguh, tetapi mengerti: jangan! Lihatlah sungguh-sungguh, tetapi menanggapi: jangan!</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku? - Ini aku, utuslah aku! - Pergilah

Ayat	Kata-Kata Kunci
<p>¹⁰Buatlah hati bangsa ini keras dan buatlah telinganya berat mendengar dan buatlah matanya melekat tertutup, supaya jangan mereka melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya dan mengerti dengan hatinya, lalu berbalik dan menjadi sembuh.” ¹¹Kemudian aku bertanya: “Sampai berapa lama, ya Tuhan?” Lalu jawab-Nya: “Sampai kota-kota telah lengang sunyi sepi, tidak ada lagi yang mendiami, dan di rumah-rumah tidak ada lagi manusia dan tanah menjadi sunyi dan sepi. ¹²TUHAN akan menyingkirkan manusia jauh-jauh, sehingga hampir seluruh negeri menjadi kosong. ¹³Dan jika di situ masih tinggal sepersepuluh dari mereka, mereka harus sekali lagi ditimpa kebinasaan, namun keadaannya akan seperti pohon beringin dan pohon jawi-jawi yang tunggulnya tinggal berdiri pada waktu ditebang. Dan dari tunggul itulah akan keluar tunas yang kudus!”</p>	

3.3 Refleksi Pribadi atas Kisah

Panggilan Yesaya



Kegiatan Pribadi

3.4 Apa yang menjadi konteks historis

Kisah Panggilan Yesaya?



Kegiatan Kelompok

3.5 Apa peranan Tuhan dalam Kisah

Panggilan Yesaya dan Umat-Nya?



Video Yesaya

Link Website:

Yesaya 1-39

<https://www.youtube.com/watch?v=rMvwI5evHwk>

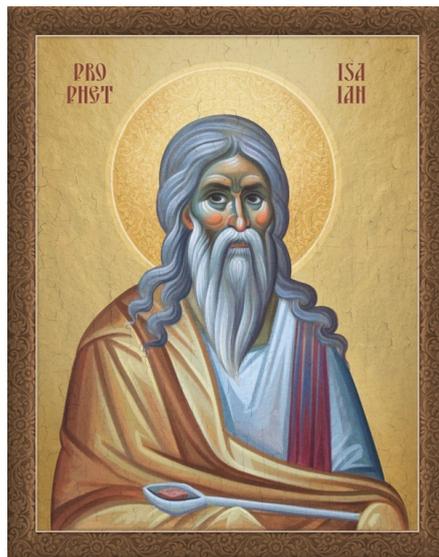
Yesaya 40-66

<https://www.youtube.com/watch?v=JKLwf7UQjCc>

Gulungan Kitab Yesaya



Gambar 7. Gulungan Kitab Yesaya yang ditemukan di Gua Qumran.
Gambar dan Teks dapat dilihat di <http://www.bible-researcher.com/isaiah-scroll.html>



4. PANGGILAN YEREMIA

4.1 Membaca Teks Panggilan Yeremia

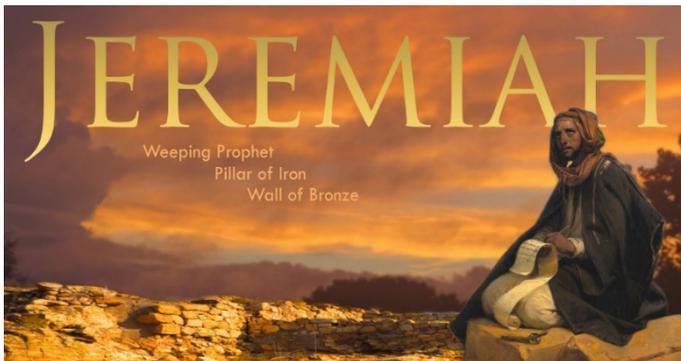
Yer 1:3-19

³Firman itu datang juga dalam zaman Yoyakim bin Yosia, raja Yehuda, sampai akhir tahun yang kesebelas zaman Zedekia bin Yosia, raja Yehuda, hingga penduduk Yerusalem diangkut ke dalam pembuangan dalam bulan yang kelima. ⁴Firman TUHAN datang kepadaku, bunyinya: ⁵”Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa.” ⁶Maka aku menjawab: “Ah, Tuhan ALLAH! Sesungguhnya aku tidak pandai berbicara, sebab aku ini masih muda.” ⁷Tetapi TUHAN berfirman kepadaku: “Janganlah katakan: Aku ini masih muda, tetapi kepada siapapun engkau Kuutus, haruslah engkau pergi, dan apapun yang Kuperintahkan kepadamu, haruslah kausampaikan. ⁸Janganlah takut kepada mereka, sebab Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau, demikianlah firman TUHAN.” ⁹Lalu TUHAN mengulurkan tangan-Nya dan menjamah mulutku; TUHAN berfirman kepadaku: “Sesungguhnya, Aku menaruh perkataan-perkataan-Ku ke dalam mulutmu. ¹⁰Ketahuilah, pada hari ini Aku mengangkat engkau atas bangsa-bangsa dan atas kerajaan-kerajaan untuk mencabut dan merobohkan, untuk membinasakan dan meruntuhkan, untuk membangun dan menanam.” ¹¹Sesudah itu firman TUHAN datang kepadaku, bunyinya: “Apakah yang kaulihat, hai Yeremia?”

Jawabku: “Aku melihat sebatang dahan pohon badam.” ¹²Lalu firman TUHAN kepadaku: “Baik penglihatanmu, sebab Aku siap sedia untuk melaksanakan firman-Ku.” ¹³Firman TUHAN datang kepadaku untuk kedua kalinya, bunyinya: “Apakah yang kaulihat?” Jawabku: “Aku melihat sebuah periuk yang mendidih; datangnya dari sebelah utara.” ¹⁴Lalu firman TUHAN kepadaku: “Dari utara akan mengamuk malapetaka menimpa segala penduduk negeri ini. ¹⁵Sebab sesungguhnya, Aku memanggil segala kaum kerajaan sebelah utara, demikianlah firman TUHAN, dan mereka akan datang dan mendirikan takhtanya masing-masing di mulut pintu-pintu gerbang Yerusalem, dekat segala tembok di sekelilingnya dan dekat segala kota Yehuda. ¹⁶Maka Aku

akan menjatuhkan hukuman-Ku atas mereka, karena segala kejahatan mereka, sebab mereka telah meninggalkan Aku, dengan membakar korban kepada allah lain dan sujud menyembah kepada buatan tangannya sendiri. ¹⁷Tetapi engkau ini, baiklah engkau bersiap, bangkitlah dan sampaikanlah kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadamu. Janganlah gentar terhadap mereka, supaya jangan Aku menggentarkan engkau di depan mereka! ¹⁸Mengenai Aku, sesungguhnya pada hari ini Aku membuat engkau menjadi kota yang berkubu, menjadi tiang besi dan menjadi tembok tembaga melawan seluruh negeri ini, menentang raja-raja Yehuda dan pemuka-pemukanya, menentang para imamnya dan rakyat negeri ini. ¹⁹Mereka akan memerangi engkau, tetapi tidak akan mengalahkan engkau, sebab Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau, demikianlah firman TUHAN.”

“Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa.”



Sumber: <https://www.evidenceunseen.com/bible-difficulties-2/ot-difficulties/isaiah-ezekiel/introduction-to-jeremiah/>



Gambar 8: “Pohon Badam” atau biasa disebut sebagai “Pohon Almond”.
Sumber: www.tropicalfoods.com



“Temukan beberapa nama tumbuh-tumbuhan di dalam Kitab Suci Perjanjian Lama!”

4.2 Analisis Elemen-Elemen Literatur Kisah Panggilan Yeremia

1. Konfrontasi: Yer 1:3

Ayat	Kata-Kata Kunci
<p>³ <i>Firman itu datang juga</i> dalam zaman Yoyakim bin Yosia, raja Yehuda, sampai akhir tahun yang kesebelas zaman Zedekia bin Yosia, raja Yehuda, hingga penduduk Yerusalem diangkut ke dalam pembuangan dalam bulan yang kelima.</p>	<p>Firman itu datang juga (Di sini tampak bahwa Tuhan hadir dengan firman-Nya yang menyapa umat-Nya melalui pribadi Yeremia pada saat-saat sulit hingga mereka diangkut ke dalam pembuangan dalam bulan yang kelima.)</p>

2. Perutusan: Yer 1:4-5

Ayat	Kata-Kata Kunci
<p>⁴Firman TUHAN datang kepadaku, bunyinya: ⁵”Sebelum Aku <i>membentuk</i> engkau dalam rahim ibumu, Aku telah <i>mengenal</i> engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah <i>menguduskan</i> engkau, <i>Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa.</i>”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk - Mengenal - Menguduskan - Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa.

3. Penolakan: Yer 1:6

Ayat	Kata-Kata Kunci
<p>⁶Maka aku menjawab: “<i>Ah, Tuhan ALLAH! Sesungguhnya aku tidak pandai berbicara, sebab aku ini masih muda.</i>”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ah, Tuhan Allah! - Aku tidak pandai bicara - Aku ini masih muda

4. Jaminan: Yer 1:7-10,17-19

Ayat	Kata-Kata Kunci
<p>⁷Tetapi TUHAN berfirman kepadaku: “Janganlah katakan: Aku ini masih muda, tetapi kepada siapapun engkau Kuutus, haruslah engkau pergi, dan apapun yang Kuperintahkan kepadamu, haruslah kausampaikan. ⁸Janganlah takut kepada mereka, sebab <i>Aku menyertai engkau</i> untuk melepaskan engkau, demikianlah firman TUHAN.” ⁹Lalu TUHAN mengulurkan tangannya dan menjamah mulutku; TUHAN berfirman kepadaku: “Sesungguhnya, <i>Aku menaruh perkataan-perkataan-Ku ke dalam mulutmu.</i> ¹⁰Ketahuilah, pada hari ini <i>Aku mengangkat engkau</i> atas bangsa-bangsa dan atas kerajaan-kerajaan untuk mencabut dan merobohkan, untuk membinasakan dan meruntuhkan, untuk membangun dan menanam.”</p> <p>¹⁷Tetapi engkau ini, baiklah engkau bersiap, bangkitlah dan sampaikanlah kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadamu. Janganlah gentar terhadap mereka, supaya jangan Aku menggentarkan engkau di depan mereka!</p> <p>¹⁸Mengenai Aku, sesungguhnya pada hari ini <i>Aku membuat engkau menjadi kota yang berkubu, menjadi tiang besi dan menjadi tembok tembaga melawan seluruh negeri ini, menentang raja-raja Yehuda dan pemuka-pemukanya, menentang para imamnya dan rakyat negeri ini.</i> ¹⁹Mereka akan memerangi engkau, tetapi tidak akan mengalahkan engkau, sebab <i>Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau</i>, demikianlah firman TUHAN.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Aku menyertai engkau. - Aku menaruh perkataan-perkataan-Ku ke dalam mulutmu. - Aku mengangkat engkau. - Aku membuat engkau [...] - Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau.

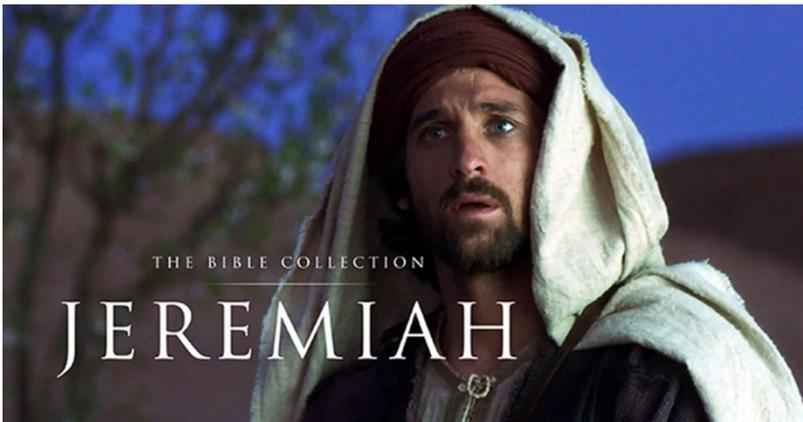
5. Tanda: Yer 1:11-16

Ayat	Kata-Kata Kunci
<p>¹¹Sesudah itu firman TUHAN datang kepadaku, bunyinya: “Apakah yang kaulihat, hai Yeremia?” Jawabku: “Aku melihat sebatang dahan pohon badam.” ¹²Lalu firman TUHAN kepadaku: “Baik penglihatanmu, sebab Aku siap sedia untuk melaksanakan firman-Ku.” ¹³Firman TUHAN datang kepadaku untuk kedua kalinya, bunyinya: “Apakah yang kaulihat?” Jawabku: “Aku melihat sebuah periuk yang mendidih; datangnya dari sebelah utara.” ¹⁴Lalu firman TUHAN kepadaku: “Dari utara akan mengamuk malapetaka menimpa segala penduduk negeri ini. ¹⁵Sebab sesungguhnya, Aku memanggil segala kaum kerajaan sebelah utara, demikianlah firman TUHAN, dan mereka akan datang dan mendirikan takhtanya masing-masing di mulut pintu-pintu gerbang Yerusalem, dekat segala tembok di sekelilingnya dan dekat segala kota Yehuda. ¹⁶Maka Aku akan menjatuhkan hukuman-Ku atas mereka, karena segala kejahatan mereka, sebab mereka telah meninggalkan Aku, dengan membakar korban kepada allah lain dan sujud menyembah kepada buatan tangannya sendiri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sebatang dahan pohon badam. - Sebuah periuk yang mendidih. - Aku akan menjatuhkan hukuman-Ku atas mereka, karena segala kejahatan mereka, sebab mereka telah meninggalkan Aku.

Video Yeremia

Link Website:

https://www.youtube.com/watch?v=HJ6Fws_Kwzo



5. PANGGILAN SAMUEL

5.1. Membaca Teks Panggilan Samuel

1 Sam 3:2-14

²Pada suatu hari Eli, yang matanya mulai kabur dan tidak dapat melihat dengan baik, sedang berbaring di tempat tidurnya. ³Lampu rumah Allah belum lagi padam. Samuel telah tidur di dalam bait suci TUHAN, tempat tabut Allah. ⁴Lalu TUHAN memanggil: “Samuel! Samuel!”, dan ia menjawab: “Ya, bapa.” ⁵Lalu berlarilah ia kepada Eli, serta katanya: “Ya, bapa, bukankah bapa memanggil aku?” Tetapi Eli berkata: “Aku tidak memanggil; tidurlah kembali.” Lalu pergilah ia tidur. ⁶Dan TUHAN memanggil Samuel sekali lagi. Samuelpun bangunlah, lalu pergi mendapatkan Eli serta berkata: “Ya, bapa, bukankah bapa memanggil aku?” Tetapi Eli berkata: “Aku tidak memanggil, anakku; tidurlah kembali.” ⁷Samuel belum mengenal TUHAN; firman TUHAN belum pernah dinyatakan kepadanya. ⁸Dan TUHAN memanggil Samuel sekali lagi, untuk ketiga kalinya. Iapun bangunlah, lalu pergi mendapatkan Eli serta katanya: “Ya, bapa, bukankah bapa memanggil aku?” Lalu mengertilah Eli, bahwa Tuhanlah yang memanggil anak itu. ⁹Sebab itu berkatalah Eli kepada Samuel: “Pergilah tidur dan apabila Ia memanggil engkau, katakanlah: Berbicaralah, TUHAN, sebab hamba-Mu ini mendengar.” Maka pergilah Samuel dan tidurlah ia di tempat tidurnya. ¹⁰Lalu datanglah TUHAN, berdiri di sana dan memanggil seperti yang sudah-sudah: “Samuel! Samuel!” Dan Samuel menjawab: “Berbicaralah, sebab hamba-Mu ini mendengar.” ¹¹Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Samuel: “Ketahuilah, Aku akan melakukan sesuatu di Israel, sehingga setiap orang yang mendengarnya, akan bising kedua telinganya. ¹²Pada waktu itu Aku akan menepati kepada Eli segala yang telah Kufirmankan tentang keluarganya, dari mula sampai akhir. ¹³Sebab telah Kuberitahukan kepadanya, bahwa Aku akan menghukum keluarganya untuk selamanya karena dosa yang telah diketahuinya, yakni bahwa anak-anaknya telah menghujat Allah, tetapi ia tidak memarahi mereka! ¹⁴Sebab itu Aku telah bersumpah kepada

keluarga Eli, bahwa dosa keluarga Eli takkan dihapuskan dengan korban sembelihan atau dengan korban sajian untuk selamanya.”

*Lampu rumah Allah belum lagi padam.
Samuel telah tidur di dalam bait suci Tuhan,
tempat tabut Allah.*

“Berbicaralah, sebab hamba-Mu ini mendengar.”



5.2. Analisis Elemen-Elemen Literatur Kisah Panggilan Samuel

1. Konfrontasi: 1 Sam 3:2-10

Ayat	Kata-Kata Kunci
<p>²Pada suatu hari Eli, yang matanya mulai kabur dan tidak dapat melihat dengan baik, sedang berbaring di tempat tidurnya. ³Lampu rumah Allah belum lagi padam. Samuel telah tidur di dalam bait suci TUHAN, tempat tabut Allah. ⁴Lalu TUHAN memanggil: “Samuel! Samuel!”, dan ia menjawab: “Ya, bapa.” ⁵Lalu berlarilah ia kepada Eli, serta katanya: “Ya, bapa, bukankah bapa memanggil aku?” Tetapi Eli berkata: “Aku tidak memanggil; tidurlah kembali.” Lalu pergilah ia tidur. ⁶Dan TUHAN memanggil Samuel sekali lagi. Samuel pun bangunlah, lalu pergi mendapatkan Eli serta berkata: “Ya, bapa, bukankah bapa memanggil aku?” Tetapi Eli berkata: “Aku tidak memanggil, anakku; tidurlah kembali.” ⁷Samuel belum mengenal TUHAN; firman TUHAN belum pernah dinyatakan kepadanya. ⁸Dan TUHAN memanggil Samuel sekali lagi, untuk ketiga kalinya. Iapun bangunlah, lalu pergi mendapatkan Eli serta katanya: “Ya, bapa, bukankah bapa memanggil aku?” Lalu mengertilah Eli, bahwa Tuhanlah yang memanggil anak itu. ⁹Sebab itu berkatalah Eli kepada Samuel: “Pergilah tidur dan apabila Ia memanggil engkau, katakanlah: Berbicaralah, TUHAN, sebab hamba-Mu ini mendengar.” Maka pergilah Samuel dan tidurlah ia di tempat tidurnya. ¹⁰Lalu datanglah TUHAN, berdiri di sana dan memanggil seperti yang sudah-sudah: “Samuel! Samuel!” Dan Samuel menjawab: “Berbicaralah, sebab hamba-Mu ini mendengar.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tuhan memanggil Samuel, Samuel - TUHAN memanggil Samuel sekali lagi. - TUHAN memanggil Samuel sekali lagi, untuk ketiga kalinya. (Di sini tampak bahwa Tuhan terus-menerus memanggil Samuel) - TUHAN, berdiri di sana dan memanggil seperti yang sudah-sudah.

2. Perutusan: 1 Sam 3:11-14

Ayat	Kata-Kata Kunci
<p>¹¹Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Samuel: “<i>Ketahuiilah, Aku akan melakukan sesuatu di Israel</i>, sehingga setiap orang yang mendengarnya, akan bising kedua telinganya. ¹²Pada waktu itu Aku akan menepati kepada Eli <i>segala yang telah Kufirmankan</i> tentang keluarganya, dari mula sampai akhir. ¹³Sebab <i>telah Kuberitahukan kepadanya</i>, bahwa Aku akan menghukum keluarganya untuk selamanya karena dosa yang telah diketahuinya, yakni bahwa anak-anaknya telah menghujat Allah, tetapi ia tidak memarahi mereka! ¹⁴Sebab itu <i>Aku telah bersumpah kepada keluarga Eli</i>, bahwa dosa keluarga Eli takkan dihapuskan dengan korban sembelihan atau dengan korban sajian untuk selamanya.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ketahuilah Aku akan melakukan sesuatu di Israel. - Segala yang telah Kufirmankan telah Kuberitahukan kepadanya - Aku telah bersumpah kepada keluarga Eli. (<i>Perutusan Tuhan kepada Samuel di sini, lebih meminta Samuel untuk memahami apa yang akan dilakukan Tuhan bagi Israel – Keluarga Eli.</i>)

5.3. Refleksi Pribadi atas Kisah Panggilan Samuel



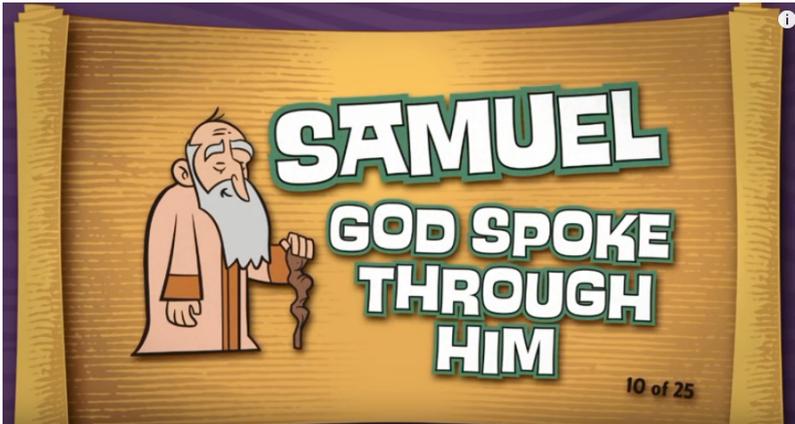
Kegiatan Pribadi



**5.5. Apa peranan Tuhan dalam Kisah
Panggilan Samuel dan Umat-Nya?**



Kegiatan Kelompok

Video Samuel

Link Website:

Overview 1 Samuel

<https://www.youtube.com/watch?v=QJOju5Dw0V0>

Overview 2 Samuel

<https://www.youtube.com/watch?v=YvoWDXNDJgs>



6. PANGGILAN GIDEON (HAKIM)

6.1. Membaca Teks Panggilan Gideon

Hakim-Hakim 6:11-24

¹¹Kemudian datanglah Malaikat TUHAN dan duduk di bawah pohon tarbantin di Ofra, kepunyaan Yoas, orang Abiezer itu, sedang Gideon, anaknya, mengirik gandum dalam tempat pemerasan anggur agar tersembunyi bagi orang Midian. ¹²Malaikat TUHAN menampakkan diri kepadanya dan berfirman kepadanya, demikian: “TUHAN menyertai engkau, ya pahlawan yang gagah berani.” ¹³Jawab Gideon kepada-Nya: “Ah, tuanku, jika TUHAN menyertai kami, mengapa semuanya ini menimpa kami? Di manakah segala perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib yang diceritakan oleh nenek moyang kami kepada kami, ketika mereka berkata: Bukankah TUHAN telah menuntun kita keluar dari Mesir? Tetapi sekarang TUHAN membuang kami dan menyerahkan kami ke dalam cengkeraman orang Midian.” ¹⁴Lalu berpalinglah TUHAN kepadanya dan berfirman: “Pergilah dengan kekuatanmu ini dan selamatkanlah orang Israel dari cengkeraman orang Midian. Bukankah Aku mengutus engkau!” ¹⁵Tetapi jawabnya kepada-Nya: “Ah Tuhanku, dengan apakah akan kuselamatkan orang Israel? Ketahuilah, kaumku adalah yang paling kecil di antara suku Manasye dan akupun seorang yang paling muda di antara kaum keluargaku.” ¹⁶Berfirmanlah TUHAN kepadanya: “Tetapi Akulah yang menyertai engkau, sebab itu engkau akan memukul kalah orang Midian itu sampai habis.” ¹⁷Maka jawabnya kepada-Nya: “Jika sekiranya aku mendapat kasih karunia di mata-Mu, maka berikanlah kepadaku tanda, bahwa Engkau sendirilah yang berfirman kepadaku. ¹⁸Janganlah kiranya pergi dari sini, sampai aku datang kepada-Mu membawa persembahanku dan meletakkannya di hadapan-Mu.” Firman-Nya: “Aku akan tinggal, sampai engkau kembali.” ¹⁹Masuklah Gideon ke dalam, lalu mengolah seekor anak kambing dan roti yang tidak beragi dari seefa tepung; ditaruhnya daging itu ke dalam bakul dan kuahnya ke dalam periuk, dibawanya itu kepada-Nya ke bawah pohon tarbantin, lalu disuguhkannya.

²⁰Berfirmanlah Malaikat Allah kepadanya: “Ambillah daging dan roti yang tidak beragi itu, letakkanlah ke atas batu ini, dan curahkan kuahnya.” Maka diperbuatnya demikian. ²¹Dan Malaikat TUHAN mengulurkan tongkat yang ada di tangan-Nya; dengan ujungnya disinggung-Nya daging dan roti itu; maka timbullah api dari batu itu dan memakan habis daging dan roti itu. Kemudian hilanglah Malaikat TUHAN dari pandangannya. ²²Maka tahulah Gideon, bahwa itulah Malaikat TUHAN, lalu katanya: “Celakalah aku, Tuhanku ALLAH! sebab memang telah kulihat Malaikat TUHAN dengan berhadapan muka.” ²³Tetapi berfirmanlah TUHAN kepadanya: “Selamatlah engkau! Jangan takut, engkau tidak akan mati.” ²⁴Lalu Gideon mendirikan mezbah di sana bagi TUHAN dan menamainya: TUHAN itu keselamatan. Mezbah itu masih ada sampai sekarang di Ofra, kota orang Abiezer.

“Tetapi sekarang Tuhan membuang kami dan menyerahkan kami ke dalam cengkeraman orang Midian.”





<http://cgmnewyork.org>



6.2. Analisis Elemen-Elemen Literatur

Kisah Panggilan Gideon

1. Konfrontasi: Hak 6:11-13

Ayat	Kata-Kata Kunci
<p>¹¹Kemudian <i>datanglah Malaikat TUHAN dan duduk di bawah pohon tarbantin</i> di Ofra, kepunyaan Yoas, orang Abiezer itu, sedang Gideon, anaknya, mengirik gandum dalam tempat pemerasan anggur agar tersembunyi bagi orang Midian. ¹²<i>Malaikat TUHAN menampakkan diri kepadanya</i> dan berfirman kepadanya, demikian: “<i>TUHAN menyertai engkau</i>, ya pahlawan yang gagah berani.”</p> <p>¹³Jawab Gideon kepada-Nya: “Ah, tuanku, jika TUHAN menyertai kami, mengapa semuanya ini menimpa kami? Di manakah segala perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib yang diceritakan oleh nenek moyang kami kepada kami, ketika mereka berkata: Bukankah TUHAN telah menuntun kita keluar dari Mesir? Tetapi sekarang TUHAN membuang kami dan menyerahkan kami ke dalam cengkeraman orang Midian.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Datanglah Malaikat TUHAN dan duduk di bawah pohon tarbantin. - Malaikat TUHAN menampakkan diri kepadanya (Gideon). - TUHAN menyertai engkau. (<i>Di sini, Tuhan melalui malaikatnya mulai ikut terlibat dalam pergulatan Gideon dan umat Israel yang berada dalam cengkeraman orang Midian</i>)

2. Perutusan: Hak 6:14

Ayat	Kata-Kata Kunci
<p>¹⁴Lalu berpalinglah TUHAN kepadanya dan berfirman: “<i>Pergilah</i> dengan kekuatanmu ini dan <i>selamatkanlah</i> orang Israel dari cengkeraman orang Midian. Bukankah <i>Aku mengutus engkau!</i>”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - pergilah - selamatkanlah - Aku mengutus engkau



3. Penolakan: Hak 6:15

Ayat	Kata-Kata Kunci
<p>¹⁵Tetapi jawabnya kepada-Nya: “<i>Ah Tuhanku, dengan apakah akan diselamatkan orang Israel? Ketahuilah, kaumku adalah yang paling kecil</i> di antara suku Manasye dan <i>akupun seorang yang paling muda</i> di antara kaum keluargaku.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ah Tuhanku, dengan apakah akan diselamatkan orang Israel? - Kaumku adalah yang paling kecil - Akupun seorang yang paling muda.

4. Jaminan: Hak 6:16

Ayat	Kata-Kata Kunci
<p>¹⁶Berfirmanlah TUHAN kepadanya: “Tetapi <i>Akulah yang menyertai engkau</i>, sebab itu engkau akan memukul kalah orang Midian itu sampai habis.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Akulah yang menyertai engkau

5. Tanda: Hak 6:17-24

Ayat	Kata-Kata Kunci
<p>¹⁷Maka jawabnya kepada-Nya: “Jika sekiranya aku mendapat kasih karunia di mata-Mu, maka berikanlah kepadaku tanda, bahwa Engkau sendirilah yang berfirman kepadaku.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Aku akan tinggal, sampai engkau kembali.

¹⁸Janganlah kiranya pergi dari sini, sampai aku datang kepada-Mu membawa persembahanku dan meletakkannya di hadapan-Mu.” Firman-Nya: **“Aku akan tinggal, sampai engkau kembali.”**¹⁹Masuklah Gideon ke dalam, lalu mengolah **seekor anak kambing dan roti yang tidak beragi dari seefa tepung; ditaruhnya daging itu ke dalam bakul dan kuahnya ke dalam periuk, dibawanya itu kepada-Nya ke bawah pohon tarbantin**, lalu disuguhkannya.

²⁰Berfirmanlah Malaikat Allah kepadanya: **“Ambillah daging dan roti yang tidak beragi itu, letakkanlah ke atas batu ini, dan curahkan kuahnya.”** Maka diperbuatnya demikian. ²¹Dan Malaikat TUHAN mengulurkan tongkat yang ada di tangan-Nya; dengan ujungnya disinggung-Nya daging dan roti itu; maka **timbullah api dari batu itu dan memakan habis daging dan roti itu**. Kemudian hilanglah Malaikat TUHAN dari pandangannya. ²²Maka tahulah Gideon, bahwa itulah Malaikat TUHAN, lalu katanya: “Celakalah aku, Tuhanku ALLAH! sebab memang telah kulihat Malaikat TUHAN dengan berhadapan muka.” ²³Tetapi berfirmanlah TUHAN kepadanya: “Selamatlah engkau! Jangan takut, engkau tidak akan mati.”

²⁴Lalu Gideon mendirikan mezbah di sana bagi TUHAN dan menamainya: TUHAN itu keselamatan. Mezbah itu masih ada sampai sekarang di Ofra, kota orang Abiezer.

- Daging
- Roti tidak beragi
- Malaikat Tuhan mengulurkan tongkat yang ada di tangan-Nya
- Timbullah api dari batu itu dan memakan habis daging dan roti itu.

7. EVALUASI: TUGAS MENGANALISIS PANGGILAN YEHEZKIEL

7.1. Membaca Teks Panggilan Yehezkiel

Yehezkiel 2-3:3

¹Firman-Nya kepadaku: “Hai anak manusia, bangunlah dan berdiri, karena Aku hendak berbicara dengan engkau.”²Sementara Ia berbicara dengan aku, kembalilah rohku ke dalam aku dan ditegakkannyalah aku. Kemudian aku mendengar Dia yang berbicara dengan aku.

³Firman-Nya kepadaku: “Hai anak manusia, Aku mengutus engkau kepada orang Israel, kepada bangsa pemberontak yang telah memberontak melawan Aku. Mereka dan nenek moyang mereka telah mendurhaka terhadap Aku sampai hari ini juga.⁴Kepada keturunan inilah, yang keras kepala dan tegar hati, Aku mengutus engkau dan harus kaukatakan kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH.⁵Dan baik mereka mendengarkan atau tidak – sebab mereka adalah kaum pemberontak – mereka akan mengetahui bahwa seorang nabi ada di tengah-tengah mereka.⁶Dan engkau, anak manusia, janganlah takut melihat mereka maupun mendengarkan kata-katanya, biarpun engkau di tengah-tengah onak dan duri dan engkau tinggal dekat kalajengking. Janganlah takut mendengarkan kata-kata mereka dan janganlah gentar melihat mukanya, sebab mereka adalah kaum pemberontak.⁷Sampaikanlah perkataan-perkataan-Ku kepada mereka, baik mereka mau mendengarkan atau tidak, sebab mereka adalah pemberontak.⁸Dan engkau, anak manusia, dengarlah apa yang Kufirmankan kepadamu; janganlah memberontak seperti kaum pemberontak ini. Ngangakanlah mulutmu dan makanlah apa yang Kuberikan kepadamu.”⁹Aku melihat, sesungguhnya ada tangan yang terulur kepadaku, dan sungguh, dipegang-Nya sebuah gulungan kitab,¹⁰lalu dibentangkan-Nya di hadapanku. Gulungan kitab itu ditulisi timbal balik dan di sana tertulis nyanyian-nyanyian ratapan, keluh kesah dan rintihan. ¹Firman-Nya kepadaku: “Hai anak manusia, makanlah apa yang engkau lihat di sini; makanlah gulungan kitab

ini dan pergilah, berbicaralah kepada kaum Israel.”²Maka kubukalah mulutku dan diberikan-Nya gulungan kitab itu kumakan.³Lalu firman-Nya kepadaku: “Hai anak manusia, makanlah gulungan kitab yang Kuberikan ini kepadamu dan isilah perutmu dengan itu.” Lalu aku memakannya dan rasanya manis seperti madu dalam mulutku.



7.2. Analisis Elemen-Elemen Literatur

Kisah Panggilan Yehezkiel

1. Konfrontasi: Yeh _____

Ayat	Kata-Kata Kunci

2. Perutusan: Yeh _____

Ayat	Kata-Kata Kunci

3. Penolakan: Yeh _____

Ayat	Kata-Kata Kunci

4. Jaminan: Yeh _____

Ayat	Kata-Kata Kunci

5. Tanda: Yeh _____

Ayat	Kata-Kata Kunci

**7.3. Refleksi Pribadi atas Kisah
Panggilan Yehezkiel**



Kegiatan Pribadi



Video Yehezkiel

Link Website:

Yeh 1-33

<https://www.youtube.com/watch?v=kq29NrX417Q>

Yeh 34-48

<https://www.youtube.com/watch?v=9zIynmJBMbs>

YEHEZKIEL



Sumber: https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Michelangelo,_profeti,_Ezekiel_01.jpg

BAB III

KLASIFIKASI PARA NABI

- Objective*** : Mahasiswa dapat mengenali dan menyebutkan klasifikasi para nabi Perjanjian Lama.
- Skills*** : Mahasiswa dapat menggunakan dengan familiar terminologi-terminologi dalam literatur Kenabian Perjanjian Lama, khususnya dalam pengklasifikasian para nabi.
- Experience*** : Dengan membaca mahasiswa diharapkan dapat mengenali pembagian sastra Kenabian Perjanjian Lama dan mampu menganalisis teks-teks kenabian.
- Materials*** : 1. Kenabian di Sekitar Israel
2. Nabi-Nabi Terdahulu dan Nabi-Nabi Kemudian
3. Nabi-Nabi Pra-Klasik dan Nabi-Nabi Klasik
4. Nabi-Nabi Besar dan Nabi-Nabi Kecil
- Evaluation*** : Mahasiswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan informatif yang diberikan di akhir bab.
- Reflection*** : Mahasiswa mampu merefleksikan bentuk-bentuk kenabian di masa lampau maupun di dunia modern dewasa ini.

Sumber Utama:

Marmidi, “Diktat Nabi-Nabi Besar”, STFT St. Yohanes, Pematang Siantar (2016).

Kepustakaan:

Calduch-Benages, N., *Dispenza Profezia e Apocalittica* (Roma, 2010).

Mali, Mateus, “Kenabian dan Nabi Palsu Modern” dalam *Journal Orientali Baru* Vol. 22, No. 01 (April 2013), 17-30.

Rendtorff, R., “I profeti posteriori,” dalam: *Introduzione all’Antico Testamento. Storia, vita sociale e letteratura d’Israele in epoca biblica*. Judul asli: *Das Alte Testament. Eine Einführung* (Strumenti 3 Biblica; Torino, 2001), hlm. 253-318.

Soggin, J.A., *Storia d’Israele. Introduzione alla storia d’Israele e Giuda dalle origini alla rivolta di Bar Kochbà*. Biblioteca di cultura religiosa 44 (Brescia, 2002)

St. Darmawijaya, *Warta Nabi Abad VIII*, Yogyakarta: Kanisius 1990.

Sweeney, M., “Introduction to the Prophetic Literature,” dalam: *Isaiah 1-39: With an introduction to prophetic literature*. The Forms of the Old Testament Literature. Vol. 16 (Grand Rapids, 1996), hlm. 10-30.

Wright, Addison G., Murphy, Roland E. dan Fitzmyer, Joseph A., “A History of Israel”, dalam Raymond E. Brown, Joseph A. Fitzmyer dan Roland E. Murphy (ed.), *The New Jerome Biblical Commentary* (London, 1997), hlm. 1229-1239.

Zenger, Erich, “Pecculiarità e significato della profezia di Israele,” dalam: *Introduzione all’Antico Testamento*. Judul asli: *Einleitung in das Alte Testament* (Brescia, 2005), hlm. 633-647.



1. Mukadimah: Terminologi Biblis

Pertama-tama yang patut ditanyakan adalah “Siapa dan apa arti kata ‘nabi’ itu sendiri?” Untuk menjawab pertanyaan ini, patutlah kita meneliti sejenak kata-kata yang digunakan untuk menyebut para nabi karena di sana kita secara tidak langsung menemukan gambaran nabi yang dilukiskan dalam Perjanjian Lama.

(1) Kata “nabi” dalam Bahasa Indonesia sebenarnya dapat dite-mukan pula dalam Bahasa Ibrani *nābī’* (mask. sing.); *nēbī’āh* (fem. sing.); *nēbī’īm* (mask. plur.). Secara etimologis, kebanyakan para ahli menghubung-kannya dengan akar kata semitik *nbī* yang dapat berarti: “memang-gil” atau “menyerukan”. Sedang-kan arti kata benda *nābī’* dapat berarti “dia yang memanggil, mengumumkan” atau “dia yang dipanggil”.

(2) Selain itu, “nabi” sering-kali disebut juga sebagai *rō’eh* (“Dia yang melihat, pelihat”). Istilah ini (*rō’eh*) disebut 11x (5x dalam 1Sam 9; 5x dalam 1-2Taw; dan 1x dalam Yes 30:10). (3) Selanjutnya, kita juga bisa mene-mukan bahwa seorang nabi itu juga dapat dipanggil sebagai *hōzeh* (“Dia yang melihat, pelihat”). Kata benda ini (*hōzeh*) disebut sebanyak 17x dalam Perjanjian Lama dan yang terbanyak dapat kita temukan dalam 1-2 Tawrikh, di mana mun-cul kata *hōzeh* sebanyak 10x. Seca-ra etimologis kata *hōzeh* ini artinya sama dengan *rō’eh*. Namun peng-gunaan kata kerjanya lebih me-ngandung arti “penglihatan reli-gius”. Jadi sederhananya, kata *hōzeh* ini lebih spesifik menunjuk-kan aspek-aspek religius yang dili-hat oleh para nabi dibandingkan kata *rō’eh* yang lebih bersifat umum.



(4) Seorang nabi juga disebut sebagai 'îš (hā)'ēlōhîm (“manusia Allah”). Istilah “Manusia Allah” ['îš (hā)'ēlōhîm] ini disebut sebanyak 76x dan sebanyak 29x selalu berhubungan dengan Elisa dalam 2 Raj 4-13. Istilah “Manusia Allah” ini tidak ditemukan dalam nabi-nabi klasik. Jadi, istilah ini (Manusia Allah) diperkirakan memiliki asal-muasal-nya dalam tradisi kenabian yang berkaitan dengan karya mukjizat dan penyembuhan yang dilakukan oleh para nabi, seperti Elisa misal-nya dalam 2 Raja-Raja.

(5) Sedangkan, dalam Bahasa Yunani, kata *nābî'* (Ibrani) diterjemahkan dengan kata *profētēs*, yang memiliki arti “dia yang melihat” atau “penglihat”. Dalam bahasa Yunani dalam konteks non-biblis, *profētēs* mempunyai arti sebagai “seseorang yang berbicara untuk dewa, seseorang yang menafsirkan perkataan-perkataan dewa”.

Pada akhirnya, pertanyaan siapa dan apa “nabi” itu tidak cukup dijelaskan secara terminologis saja. Melainkan, perlu pendalaman dengan melihat konteks historis di sekitar masa hidup dan berkarya para nabi; selain itu, juga perlu memperhatikan pribadi masing-masing nabi.



2. Letak Kitab Nabi-Nabi dalam Perjanjian Lama

Kitab Suci Perjanjian Lama (KSPL) dibagi menjadi tiga bagian besar dan disebut sebagai **TaNaK**. *Tanakh* itu sendiri adalah kepende-kan dari *Torah* (*Hukum Taurat, Pentateukh*), *Nebi'im* (*nabi-nabi*), *Ketubim* (*tulisan-tulisan*). Selain istilah *TaNaK* (bisanya ditulis: *Tanakh* atau *Tenach*), KSPL Ibrani seringkali juga disebut sebagai *Miqra*, dari kata kerja *qara'* yang artinya: “mewartakan, membaca dengan suara lantang”.



Ketiga bagian ini pun memiliki latar belakang historis masing-masing:

1. Torah :

Sejak abad ke-3 SM, teks *torah* sudah ditetapkan (*kanon*) dan diperuntukkan bagi komunitas Ibrani di Palestina dan di tempat lain.

2. Nebi'im :

Kurang lebih sejak abad ke-8 SM sudah disusun pengelompokan – nabi-nabi terdahulu dan nabi-nabi kemudian.

3. Ketubim :

Buku-buku yang ada dalam kelompok ini di-perkirakan belum secara penuh ada dalam *kanon* Ibrani di abad ke-2 SM.



Sumber : <http://divinechampionsforchrist.com/importance-prophets-today>

Selain itu, letak atau posisi kitab nabi-nabi dalam KSPL bahasa Ibrani dan Yunani itu berbeda. Hal tersebut dapat diamati melalui tabel di bawah ini:

Urutan dalam KSPL Ibrani	Urutan dalam KSPL Yunani (LXX – Septuaginta)
1. Kejadian	Kejadian
2. Keluaran	2. Keluaran
3. Imamat	3. Imamat
4. Bilangan	4. Bilangan
5. Ulangan	5. Ulangan
6. Yosua	6. Yosua
7. Hakim-hakim	7. Hakim-hakim
8. Samuel (1 dan 2 bersama)	8. Rut
9. Raja-Raja (1 dan 2 bersama)	9. Keempat kitab Kerajaan:
10. Yesaya	1 dan 2 Kerajaan (1 dan 2
11. Yeremia	Samuel),
12. Yehezkiel	3 dan 4 Kerajaan (1 dan 2
	Raja-Raja)

<p>13. Kedua belas nabi, yang urutannya: Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Habakuk, Zefanya, Hagai, Zakharia, Maleakhi.</p> <p>14. Mazmur 15. Ayub 16. Amsal 17. Rut 18. Kidung 19. Pengkotbah 20. Ratapan 21. Ester 22. Daniel 23. Ezra 24. Nehemia 25. Tawarikh (1 dan 2)</p>	<p>10. Paralipomena (1 dan 2 Tawarikh) 11. (Ezra 1, apokrip), 12. Ezra 2 (Ezra-Nehemia) 13. Ester <i>dengan bagian tambahan dalam bahasa Yunani</i> 14. <i>Yudit</i> 15. <i>Tobit</i> 16. <i>Makabe 1</i> 17. <i>Makabe 2</i> 18. (Makabe 3) 19. (Makabe 4) 20. Mazmur (Psalmoi) 21. Amsal Salomo 22. Pengkotbah 23. Kidung Agung 24. Ayub 25. <i>Kitab Kebijaksanaan (Salomo)</i> 26. <i>Bin Sirakh (Kebijaksanaan Putera Sirakh)</i> 27. (Mazmur-mazmur Salomo) 28. Kedua belas nabi kecil (Dodeka-propheton) dalam urutan sbb: Hosea, Amos, Mikha, Yoel, Obaja, Yunus, Nahum, Habakuk, Zefanya, Hagai, Zakharia, Maleakhi. 29. Yesaya 30. Yeremia 31. <i>Barukh</i> (Barukh bab 1-5) 32. Ratapan 33. <i>Surat Yeremia</i> (Barukh bab 6) 34. Yehezkiel</p>
--	---

	<p>35. <i>Kisah Susana</i> (Daniel bab 13), Daniel 1-12 (3:24-90 <i>tambahan dalam bahasa Yunani</i>) <i>Kisah Bel dan Naga</i> (Daniel 14)</p> <p>Cat.: Dari ke-35 kitab ini 31 diterima oleh Gereja Katolik sebagai Kitab Suci dan 4 dianggap apokrip; Tujuh disebut Deuterokanonik dan dalam kitab Ester dan Daniel ada beberapa bagian Deuterokanonik.</p>
--	---

Dihadapkan pada urutan KSPL Ibrani di atas (*Torah, Nebi'im, Ketubim*), KSPL Yunani (yang diikuti oleh Vulgata [Latin] dan sebagian besar terjemahan modern) menghadirkan urutan lain sebagaimana yang terlihat di tabel. Pertanyaan terbuka untuk didiskusikan, “Apakah ada penekanan teologis dalam kenyataan bahwa kitab nabi-nabi diletakkan setelah Pentateukh dalam Kitab Ibrani sementara dalam Kitab Yunani kitab nabi-nabi diletakkan di urutan akhir Perjanjian Lama (PL) dan (hampir) sebelum Perjanjian Baru (PB)?”

Mengenai diskusi tersebut, beberapa ahli berpendapat:

1. Urutan Kitab Ibrani hendak memberikan kunci dalam membaca kitab nabi-nabi, yaitu kitab nabi-nabi adalah sebagai penafsir Taurat (lih. Ul 34:10; Yos 1:7-8; Mal 4:4).
2. Urutan Kitab Yunani yang memisahkan kitab nabi-nabi dari Taurat dan posisinya sebelum PB menekankan kitab nabi-nabi merupakan kitab yang berorientasi ke masa depan (Yesus / Kekristenan / PB itu sendiri).



Sumber : <https://stock.adobe.com/search?k=prophet>



3. Klasifikasi

Nabi dan kenabian bukanlah milik khas bangsa Israel saja. Kita dapat menemukan pula para nabi dan bentuk-bentuk kenabiannya dalam tradisi bangsa-bangsa lain, seperti Mesir, Mesopotamia, Sumeria, dan juga di Asyur. Kita mungkin tidak akan membahasnya semua dalam kesempatan ini. Kali ini, kita akan memberikan fokus secara singkat pada bangsa Asyur.



Ashurbanipal hunting on horseback, Nineveh, Assyria, 645 – 635 BC
(Courtesy British Museum)

Sumber: <http://www.arabnews.com/node/1324826/art-culture>



Ibukota Kerajaan Assyria terletak di Kota Asyur yang mulai didirikan mulai tahun 3000 SM

3.1. Bangkitnya Kerajaan Asyur

Asyur menjadi negara adikuasa antara tahun 900 - 600 SM. Dengan kehadiran kerajaan Asyur, pertikaian yang terus-menerus terjadi antara Israel dan Yehuda, serta tetangga-tetangga bangsa di sekitarnya seperti Damsyik, Edom, Moab, dan Filisti dapat mereda dengan sendirinya. Kerajaan Asyur terletak di bagian utara Mesopotamia (sekarang Iran) dengan sungainya yang terkenal, yaitu Sungai Tigris.

Pada awal abad 9 SM, Asyur memulai kampanye perebutan wilayah kerajaan-kerajaan di sekitarnya. Di daerah selatan, Asyur menguasai daerah Babel; di Barat, Asyur menaklukkan Syria dan Lebanon yang subur. Dari daerah-daerah itu, Asyur memperoleh bahan-bahan kayu yang beraneka ragam karena Asyur pada kenyataannya adalah daerah yang dipenuhi padang pasir tanpa hutan. Akhir abad 9 SM, Asyur sudah menguasai daerah-daerah kecil di wilayah Syria dan mulai menekan daerah-daerah lain, seperti Israel dan Damsyik. Hingga akhirnya, Israel dan Damsyik dijadikan kerajaan vasal (kerajaan kecil di bawah kekuasaan Asyur), di mana mereka diwajibkan membayar pajak berupa uang dan barang berupa upeti. Sedangkan, Raja-Raja vasal selalu mencoba untuk memberontak pada Kerajaan Asyur, khususnya ketika mutu Raja dan pemerintahan Asyur itu menurun dan juga ketika terjadi lowongnya tahta kerajaan pada waktu wafatnya seorang Raja Asyur.

Dalam pemerintahan dua Raja paling kuat di Asyur – Asurnasirpal II (883-859) dan Salmanasar III (859-824) – wilayah-wilayah jajahan (kerajaan) di sebelah barat Asyur sudah



A series of horizontal lines for writing, starting from the top of the page and extending down to the bottom of the page, aligned with the right side of the text.

3.2. Nabi-Nabi Bangsa Israel

Mengenai Kitab Nabi-Nabi, kita bisa mengklasifikasi-kannya ke dalam beberapa kelompok:

1. Nabi-Nabi Terdahulu dan Nabi-Nabi Kemudian
2. Nabi-Nabi Pra-Klasik dan Nabi-Nabi Klasik
3. Nabi-Nabi Besar dan Nabi-Nabi Kecil

3.2.A. Nabi-Nabi Terdahulu dan Nabi-Nabi Kemudian

Klasifikasi pertama yang dapat kita temukan adalah:

1. *nebi 'îm ri 'šonîm* (nabi-nabi terdahulu)
2. *nebi 'îm 'aḥaronîm* (nabi-nabi kemudian)

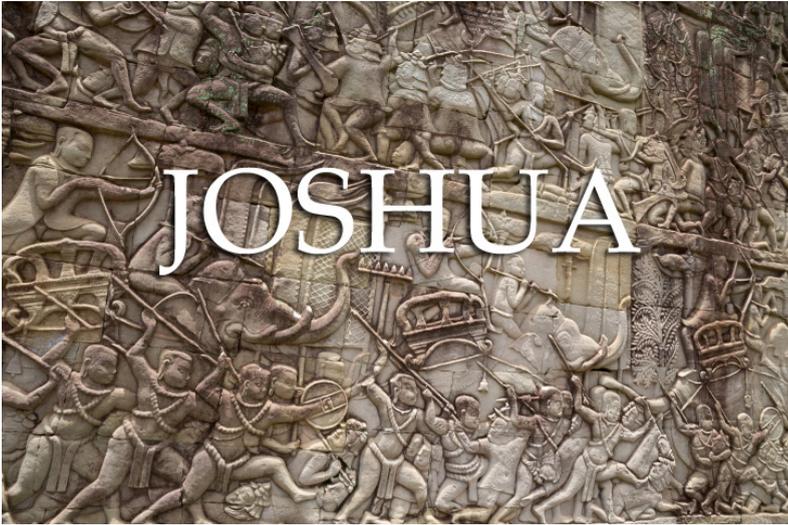
Yang dimasukkan dalam kelompok nabi-nabi terdahulu adalah:

Yosua, Hakim-Hakim, Samuel (1-2), Raja-Raja (1-2)

Kitab-kitab tersebut disebut “nabi-nabi” karena:

- Menurut tradisi ibrani kuno sebagaimana yang ditulis dalam Talmud, kitab-kitab tersebut ditulis oleh nabi-nabi (Yosua, Samuel, Yeremia).
- Dalam buku-buku tersebut terdapat banyak tokoh nabi.
- Di dalam kitab-kitab tersebut, terdapat skema prinsip-prinsip teologis: “pewartaan profetis – pemenuhan dalam sejarah” (lih. 2Sam 7:13 [pewartaan] – 1Raj 18:20 [pemenuhan]; 1Raj 13:2 [pewartaan] – 2Raj 23:15-16 [pemenuhan]; dll).
- Di masa kini, buku-buku tersebut dilihat sebagai “kitab-kitab sejarah” atau “tulisan-tulisan sejarah deuteronomistik” (Dtr).

Yang dimaksud dengan nabi-nabi kemudian adalah: Yesaya, Yeremia, Yehezkiel, dan Duabelas Nabi (urutannya: Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Habakuk, Zefanya, Hagai, Zakharia, Maleakhi). Pengelompokan ini sudah ada sejak kurang lebih abad ke-2 SM sebagaimana ditulis dalam Sir 48:22-25 (Yesaya); 49:6-7 (Yeremia); 49:8-9 (Yehezkiel); 49:10 (Duabelas Nabi).



Sumber : <https://www.seedbed.com>

3.2.B. Nabi-Nabi Pra-Klasik dan Nabi-Nabi Klasik

1. Nabi-Nabi Pra-Klasik

Dalam bagian ini, Nabi-Nabi Pra-Klasik akan dipandang dari **(a) “Sudut Pandang Sejarah”**-nya, **(b) “Presentasi Sintesis”**-nya (Bentuk-Bentuk dan Isi Kenabian pada masa itu), dan **(c) Isi Aktivitas Para Nabi Pra-Klasik**.

A. Sudut Pandang Sejarah

Dari sisi sejarahnya, nabi-nabi pra-klasik berkarya dalam tiga periode:

1. Periode pra-monarki dan pra-kerajaan
2. Periode permulaan monarki (Saul, Daud, Salomo)
3. Periode pembagian kerajaan setelah Salomo meninggal

A.1. Periode Pra-Monarki dan Pra-Kerajaan

Terjadi pada zaman besi I (+/- 1200-1000 SM), dan dalam sejarah Israel merupakan periode hakim-hakim. Belum ada Raja dan pusat kerajaan yang memerintah suku-suku Israel yang umumnya tinggal di pegunungan (pegunungan Samaria dan Yehuda).

Salah satu keterangan pertama mengenai kenabian sudah dapat ditemukan dalam Bil 23-24, di sana kita bisa menemukan mengenai kisah tentang Bileam, seorang nabi yang dari lingkungan kafir yang dipinjam untuk mengutuk Israel, namun apa yang terjadi justru sebaliknya, Bileam ternyata menyampaikan berkat Allah. Selain itu, kita bisa menemukan tokoh hakim yang besar dan disebut juga sebagai seorang nabi yang diakui oleh bangsa Israel, yaitu Samuel (1 Sam 3:19-4:1a).

Selain itu, peristiwa-peristiwa dari zaman perebutan tanah terjanji yang dikisahkan dalam Yosua dan Hakim-Hakim ditampilkan oleh tradisi deuteronomistis sebagai jawaban atas sabda YHWH. Dengan demikian, sabda itu mempunyai peranan besar dalam kehidupan Israel, dan tokoh-tokoh Israel yang dikisahkan berperan menanggapi sabda itu disebut sebagai “nabi awal” atau “nabi perintis” (Yosua, Hakim-Hakim, 1-2 Sam dan 1-2 Raj). Di sini, kita menyebutnya sebagai “Nabi-Nabi

Periode Pra-Monarki dan Pra-Kerajaan”. Sedangkan, istilah “nabi awal/perintis” ini digunakan untuk membedakan dengan apa yang disebut sebagai “nabi kemudian” yang meninggalkan warisan nubuat-nubuat dalam bentuk tertulis, dan menampilkan jatidiri mereka sebagai pribadi, seperti Amos, Hosea, Yesaya, Yeremia, dsb.

A.2. Periode Permulaan Monarki (Saul, Daud, Salomo)

Peperangan melawan bangsa Filistin mendorong suku-suku Israel untuk mempunyai seorang Raja yang memimpin mereka. Saul dipilih menjadi Raja pertama terutama atas wilayah Benyamin dan Efraim (+/- 1050 SM). Saul tampil sebagai pemimpin militer. Kerajaannya berakhir ketika Israel dikalahkan Filistin dan Saul meninggal dalam pengejaran orang-orang Filistin (1Sam 31).

Setelah Saul wafat, Daud tampil untuk menstabilkan kerajaan yang dimulai dari selatan di Yehuda, kemudian meluas ke wilayah Israel bagian utara. Setelah memukul orang-orang Filistin, Daud menundukkan kota Yerusalem dari kaum Yebus. Dari Yerusalem, ia memerintah atas Yehuda dan Israel. Masa pemerintahannya berkisar tahun 1010-970 SM.

Pengganti Daud adalah puteranya, Salomo (+/-970-930). Menurut tradisi biblis, ia membangun Bait Allah di Yerusalem dan mengorganisasi struktur pemerintahan dengan bijak dan cermat. Sebagian besar masa pemerintahannya diwarnai kedamaian dan kemakmuran ekonomi.

A.3. Periode Pembagian Kerajaan Setelah Salomo Meninggal

Menurut 1Raj 12, penyebab pecahnya kerajaan karena kelalaian dari putera dan pengganti Salomo, Rehabeam. Sebagai Raja, Rehabeam memberatkan orang-orang di utara dengan pajak dan kerja, orang-orang Israel utara memilih Yerobeam (I) menjadi Raja mereka. Rehabeam menjadi Raja atas wilayah selatan, yaitu Yehuda, dengan pusat pemerintahan di Yerusalem. Sedangkan, Yerobeam menjadi Raja atas wilayah Israel utara dengan menduduki dua tempat suci, Betel (beberapa kilometer ke arah utara dari Yerusalem) dan Dan (sebelah utara kerajaan) sebagai tempat yang berlawanan dengan Bait Allah di Yerusalem. Beberapa tahun setelah Yerobeam meninggal, sementara Raja Yehuda masih selalu berada di bawah keturunan Daud (lih. 2Raj 11), Israel utara

tidak menikmati stabilitas kerajaan meskipun wilayahnya lebih luas dan makmur ketimbang kerajaan Yehuda.

Sedangkan, situasi politik internasional di abad ke-9 SM terdapat beberapa kerajaan yang sedang berkembang menjadi kuat untuk mengadakan perluasan wilayah, yaitu Mesir di selatan dan Asyur di Mesopotamia.

B. Presentasi Sintesis

Dalam bagian ini, kita akan mengamati secara singkat **(1)** bentuk-bentuk dan **(b)** isi dari aktivitas kenabian pada periode pra-klasik.

B.1. Bentuk-Bentuk Aktivitas Kenabian

Dalam bagian ini kita akan melihat secara ringkas mengenai **(1) Tiga Tipe Tokoh Nabi Pra-Klasik** dan **(2) Lingkungan Sosial Para Nabi Pra-Klasik**.

B.1.1. Tiga Tipe Tokoh Nabi Pra-Klasik

- **Nabi-Nabi Ekstasis**

Kelompok kecil para nabi ditandai bukan karena membawa pesan atau nubuat yang khusus tetapi oleh tingkah laku dalam bentuk ekstasi (“*kerasukan*”) dan biasanya lewat media musik dan tari. Diceritakan secara jelas dalam 1Sam 10:5-12 dan 19:20-24. Ekstasis juga diperlihatkan untuk para nabi dewa-dewi “asing” seperti dalam 1Raj 18:28-29. Tipe kenabian ini juga ditemukan dalam kepercayaan dan budaya lain di Timur Tengah saat itu.

- **Nabi-Nabi Individu**

Nabi-nabi ini seringkali lebih menyampaikan pesan kepada Raja pada zamannya secara pribadi. Beberapa nabi tersebut beraktivitas dalam hubungannya dengan Raja Daud di Yerusalem, seperti Natan (2Sam 7; 12; 1Raj 1) dan Gad (2Sam 24; bdk. 1Sam 22:5). Nabi-nabi lain beraktivitas di tempat berbeda, terutama di Israel Utara, seperti: **[1]** “pelihat” dalam 1Sam 9 (dalam teks diidentifikasi sebagai Samuel); **[2]** Nabi Ahia

di Silo (1Raj 14; juga dalam 1Raj 11 namun dalam cerita yang lebih teologis); dan [3] Dua nabi besar di utara, yaitu Elia dan Elisa, yang berkativitas pada abad ke-9 SM (1Raj 17–21; 2Raj 1–2; 3–13).

- **Anak-Anak Para Nabi**

Kelompok nabi-nabi ini bukan berarti bahwa ayah mereka adalah para nabi, namun hendak mengatakan bahwa mereka adalah anggota dari kelompok para nabi, para murid dari nabi-nabi. Mereka diceritakan terutama berhubungan dengan Elia dan Elisa (lih. 2Raj 2:3-4; 4:38-44; 6:1-6). Juga orang-orang yang beristeri dapat menjadi kelompok nabi ini (lih. 2Raj 4:1-7).

B.1.2. Lingkungan Sosial Para Nabi Pra-Klasik

Sudah disebutkan bahwa beberapa tokoh nabi mempunyai hubungan dengan Raja Daud dan nabi-nabi lain melakukan aktivitas kenabiannya di tempat yang berbeda-beda, khususnya di tempat peribadatan yang tersebar di seluruh negeri Israel, juga di Bait Allah di Yerusalem sebagai tempat menyembah YHWH. Contohnya: 1Sam 9; 10:5; 2Raj 2:3; 4:38 (Rama, Betel, Gibeon, Sunem). Di zaman ini tidak ada permasalahan antara para nabi dan tempat penyembahan.

B.2. Isi Aktivitas Para Nabi Pra-Klasik

Tidak mudah untuk menggambarkan fungsi nyata dari para nabi pra-klasik, terlebih teks-teks KS menawarkan berbagai macam isi yang dapat direfleksikan pada zamannya. Namun, paling tidak ada lima kategori yang dapat disebutkan:

1. Nabi yang memberi bantuan kebutuhan sehari-hari dan masalah-masalah materi (1Sam 9; 1Raj 14; 2Raj 4).
2. Nabi yang membantu di saat perang, memberikan nubuat yang menuntun aktivitas militer dan Raja, dan juga menemani prajurit di masa peperangan (1Sam 22:5; 1Raj 22; 2Raj 3; 6:8–7:20).
3. Nabi yang mengkritik penyalahgunaan kekuasaan dari pihak Raja (2Sam 12; 24; 1Raj 14;21).

4. Nabi yang campur tangan dalam permasalahan politik (1Raj 16:1-8; 2Raj 9–10).
5. Nabi yang mempertahankan peribadatan yang eksklusif untuk YHWH berhadapan dengan sinkretisme yang dilakukan oleh umat Israel (1Raj 18–19; 2Raj 1; 9–10).

C. Kesimpulan: Nabi-Nabi Pra-Klasik

Kenabian Pra-Klasik di Israel dan Yehuda hadir dalam berbagai macam bentuknya: peran yang berbeda, lingkungan sosial yang berbeda, tipe aktivitas dan pesan yang berbeda. Beberapa hal ada yang sama dengan yang disampaikan oleh para nabi klasik (Amos, dst) seperti kritik terhadap raja, namun ada yang sungguh berbeda, yaitu: tidak terdapat kenabian eskatologis atau mesianis, tidak juga terdapat nubuat hukuman kepada semua umat, hanya kepada individu atau kelompok tertentu.

2. Nabi-Nabi Klasik

A. Sudut Pandang Sejarah

Yang ditekankan di sini adalah mengenal konteks historis dan sosial dari para nabi dan tulisan-tulisan kenabiannya. Pertama-tama akan dilihat situasi internasional, kemudian disebut kejadian-kejadian di Israel Utara dan situasi di Yehuda.

A.1. Nabi-nabi di abad ke-8 SM

A.1.1. Sumber Biblis

2Raj 14–20 (2Taw 2 –32)

A.1.2. Gambaran Sejarah

1. Situasi Politik Internasional

Raja Asyur, Tiglat-Pileser III (745-727 SM)

2. Krisis di Israel Utara

- a. 734-733 SM : Perang Siro-Efraim
- b. 722-721 SM : Kejatuhan Samaria (akhir dari kerajaan)

3. Krisis di Yehuda

Pada 701 SM : Pengepungan Yerusalem oleh Asyur di bawah Raja Sanherib

1. Situasi Politik Internasional

Dengan mengenal situasi internasional di abad ke-8 SM, kita dapat mengetahui pula kondisi politik Kerajaan Israel dan Yehuda yang dipengaruhi pula oleh situasi internasional pada saat itu. **(a)** Di pertengahan abad ke-9 SM, kekuatan Mesir dan Asyur belum dapat merebut wilayah Timur yang dikuasai oleh bangsa Aram di Damaskus. **(b)** Pada tahun 802 SM, Raja Asyur Adad-Nirari III menyerang Damaskus. Melemahnya bangsa Aram memberikan kesempatan kepada kerajaan Israel Utara dan Yehuda untuk mengadakan ekspansi teritorial dan ekonomi (disinggung dalam Amos). **(c)** Situasi tersebut berubah pada tahun 745 SM saat Raja Asyur, Tiglat-Pileser III, mulai memerintah. Ia mengadakan ekspansi melewati Laut Tengah sampai ke wilayah Timur. Perluasan kekuasaan Asyur ini sangat mempengaruhi kerajaan Israel dan Yehuda, yaitu kehancuran politik di dua kerajaan kecil tersebut.

2. Krisis di Israel Utara

Keruntuhan Kerajaan Israel Utara ini diceritakan dalam 2Raj 17:7-23. Di sini, ada dua fase yang perlu dibedakan:

- a. Invasi Pertama Kerajaan Asyur (+/- 734-33 SM) yang merebut sebagian besar wilayah Israel.
- b. Invasi Kedua Kerajaan Asyur (722-721 SM) yang merebut kota Samaria dan inilah akhir dari Kerajaan Utara (722-721 SM).

2.A. Perang Siro-Efraim (734-733 SM)

Ada peperangan yang disebut perang Siro-Efraim (lih. 2Raj 15:29; 16; Yes 7; dan kemungkinan juga Hos 5:8). Sekitar tahun 738 SM, Asyur

menekan Israel dan memaksa Raja Menahem untuk membayar upeti (2Raj 15:17-20). Takut akan invasi dan tekanan yang lebih berat dari Asyur, Israel Utara menggandeng bangsa Aram di Damaskus dalam sebuah koalisi Anti-Asyur, padahal sebelumnya bangsa Aram adalah musuh mereka (orang-orang Israel). Raja Yehuda, Ahas, juga diajak untuk bergabung, namun ia menolak. Aliansi itu (orang-orang Israel Utara [Efraim] dan orang-orang Aram di Damaskus) memutuskan untuk menyerbu Yehuda dan mengganti Ahas dengan seorang Raja yang lebih lunak. Namun, Ahas berbalik kepada Asyur, ia mempersembahkan upeti kepada Tiglet-Pileser III dan menerima bantuan dari Raja Asyur itu untuk menyerbu Damaskus dan Israel di Utara. Raja Asyur mengambil sebagian besar wilayah Israel Utara dan dimasukkan dalam wilayah kekuasaannya. Kemudian Israel Utara hanya tinggal wilayah kecil di kota Samaria.

2.B. Kejatuhan Samaria (722-721 SM)

Invasi kedua bangsa Asyur terjadi ketika Hosea menjadi Raja Israel di Samaria, pada tahun 724 SM. Hosea takluk kepada Salmaneser V, Raja Asyur, dan harus membayar upeti kepadanya. Kitab 2Raj 17:4-6 menceritakannya demikian:

“Tetapi kedapatanlah oleh Raja Asyur, bahwa di pihak Hosea ada persepakatan, karena Hosea telah mengirimkan utusan-utusan kepada So, Raja Mesir, dan tidak mempersembahkan lagi upeti kepada Raja Asyur, seperti biasanya tahun demi tahun; sebab itu Raja Asyur menangkap dia dan membeleng-gu dia dalam penjara. Kemudian majulah Raja Asyur menjelajah seluruh negeri itu, ia menyerang Samaria dan mengepungnya tiga tahun lamanya. Dalam tahun kesembilan zaman Hosea maka Raja Asyur merebut Samaria. Ia mengangkut orang-orang Israel ke Asyur ke dalam pembuangan dan menyuruh mereka tinggal di Halah, di tepi sungai Habor, yakni sungai negeri Gozan, dan di kota-kota orang Madai.”

Setelah mengepung Samaria pada tahun 722 SM, penerus Raja Salmaneser V, Sargon II menguasai dan memasukkan wilayah Samaria dalam kekuasaan Asyur. Asyur membuang orang-orang Israel di berbagai tempat – di wilayah yang bukan daerah Samaria.

2.C. Pengepungan Yerusalem oleh Asyur (Krisis Yehuda – 701 SM)

Yehuda tidak mempunyai masalah dengan kerajaan Asyur selama Raja Ahas. Namun, situasi ini berubah ketika anaknya, Hizkia, menjadi Raja (715-687 SM / 727-698 SM). Dua kali Raja Hizkia ikut dengan kerajaan tetangga membangkitkan Anti-Asyur, yaitu pada (1) tahun 713-711 SM (tanpa konsekuensi berat) dan (2) tahun 705-701 SM pada permulaan Raja Sanherib, pengganti Sargon II di Asyur. Awalnya, pemberontakan berjalan baik sebab Sanherib berfokus pada perebutan wilayah Mesopotamia dan sekitarnya. Namun, ketika Sanherib melebarkan pasukannya ke barat setelah menundukkan pemberontakan (aliansi Hizkia) pada tahun 701 SM, situasi Yehuda lumayan menyedihkan. Setelah menundukkan 46 kota di Yehuda, Raja Asyur itu memperketat pengepungan atas Yerusalem. Secara mengejutkan bangsa Asyur tidak menghancurkan kota Yerusalem, tidak seperti kota-kota lain yang ditundukkan, namun mereka menerima upeti dari Hizkia. Menurut kesaksian 2Raj 18–19, tidak dihancurkannya Yerusalem merupakan karya penyelenggaraan Allah yang melindungi kota pilihan-Nya.

A.1.3. Para Nabi Klasik

Yang termasuk dalam “Empat Nabi Klasik”, yaitu Amos, Hosea, Yesaya, dan Mikha. Ada juga nabi lain di zaman ini sebagaimana yang disebutkan dalam Yes 3:2; 28:7; Mi 3:5-7.

B. Kesimpulan : Nabi-Nabi Klasik

Kitab Nabi-Nabi pada abad ke-8 SM mempunyai ciri dan penekanan yang berbeda-beda. Meskipun demikian, kitab-kitab ini memiliki pesan pokok yang sama, yaitu Israel dan/atau Yehuda sedang mengalami masa krisis.

Di sini ada dua penyebab krisis :

1. Dimensi Sosial-Politik : Invasi Bangsa Asyur
2. Dimensi Teologis : YHWH tidak mau lagi memberi toleransi terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dibuat oleh umat-Nya (dimensi teologis) – 2Raj 17:7-23. Pelanggaran-pelanggaran itu terutama meliputi tiga hal dalam kehidupan umat – yang men-jadi

tiga tema besar atas kritik kenabian di abad ke-8 SM, yaitu: **(1)** Kehidupan Sosial, **(2)** Peribadatan, dan **(3)** Kehidupan Moral yang rusak dalam Kehidupan Politik.

Selain itu, para nabi (terutama Hosea) juga mewartakan janji masa depan yang lebih baik. Para pemimpin (Raja) maupun umat di dua kerajaan tidak begitu senang menerima pesan dan pewartaan para nabi, sampai akhirnya pada tahun 722 SM, Samaria jatuh dan berakhirlah kerajaan utara secara politis.

A.2. Nabi-Nabi Abad ke-7 SM dan Permulaan Abad ke-6 SM

A.2.1. Sumber Biblis

2Raj 21–25 (2Taw 33–36)

A.2.2. Gambaran sejarah

1. Situasi Politik Internasional

- a. 700-600 SM : Kekuasaan Asyur
- b. 630-610 SM : Keruntuhan Asyur
- c. 610 SM : Kemenangan Babilonia

2. Kerajaan Yehuda

- a. 630-609 SM : Raja Yosia
- b. 609-586 SM : Akhir dari Raja sebelum bencana pembuangan

3. Aktivitas Kenabian

Zefanya, Nahum, Habakuk, Yeremia

Melihat latarbelakang sejarah dari nabi-nabi klasik, kita melihat para nabi periode 640-586 SM, yaitu Yeremia sebagai nabi besar dan tiga nabi-nabi kecil (Zefanya, Nahum, dan Habakuk).

1. Situasi Politik Internasional

Sebagaimana yang sudah dibahas, kaum Asyur memegang kendali atas sebagian besar wilayah di Siria dan Palestina di akhir abad ke-8 SM. Kerajaan Israel Utara runtuh dan dimasukkan ke dalam wilayah provinsi dari kekuasaan Asyur dimana wilayahnya sampai ke Betel, sekitar 20 km sebelah utara dari Yerusalem. Sementara itu kerajaan Yehuda masih berdiri di bawah Raja-Raja keturunan Daud, namun dengan wilayah yang sudah banyak berkurang karena pemberontakan tahun 705-701 dan harus membayar upeti dalam jumlah yang besar setiap tahun kepada Raja Asyur. Sekarang kita lihat situasi di abad ke-7 SM. Dibagi dalam tiga fase:

1.A. Kekuasaan Asyur

Puncak kekuatan kerajaan Asyur terjadi pada tahun 663 SM ketika Raja Esar-Hadon [Esarhadon] mengalahkan Mesir. Semua wilayah bulan sabit yang subur berada di bawah kekuasaan Asyur. Tahun 650 SM Babilonia memberontak melawan Asyur di Mesopotamia, meski Asyur dapat memadamkannya namun di tempat lain Mesir hampir lepas dari Asyur dan Asyur tidak bisa mengatasinya.

1.B. Jatuhnya Asyur

Sekitar tahun 627 SM terjadi krisis Asyur dengan adanya pemberontakan sipil. Asyur menjadi lemah. Akhirnya di tahun 612 SM Babilonia merebut ibu kota Ninive. Dengan demikian riwayat politik kerajaan Asyur habis dan masih ada beberapa kota di wilayah Asyur masih berperang.

1.C. Kemenangan Babilonia

Babilonia merebut wilayah Asyur dengan tanpa kesulitan, namun untuk mengontrol wilayah sebelah timur Mesopotamia harus berperang melawan Mesir yang ingin meluaskan kembali kekuasaannya atas Palestina dan Siria. Kerajaan kecil Yehuda berada di tengah-tengah konflik dua kerajaan tersebut.

Peperangan yang menentukan terjadi di Karkemis, tepi sungai Efrat, pada tahun 605 SM. Babilonia di bawah pimpinan Nebukadnezar

mengalahkan kekuatan Mesir yang dipimpin Firaun. Kekuasaan Babilonia menjadi luas.

2. Kerajaan Yehuda

Periode sekitar tahun 700 SM sampai Yerusalem jatuh di tangan Babilonia di tahun 587 SM (atau 586 SM), Kerajaan Yehuda dapat dibagi menjadi tiga fase:

- a. Periode Kekuasaan Asyur
- b. Periode Jatuhnya Asyur dan Bangkitnya Babilonia
- c. Periode Kekuasaan Babilonia

2.1. Tahun 700-630 SM

Setelah meninggalnya Raja Hizkia (697 atau 687 SM), penggantinya Manasye mulai memerintah kerajaan (697-642 SM atau 687-642 SM). Dari segi politik Yehuda menjadi kerajaan yang terkemuka, meski Rajanya sempat menjadi “budak” Asyur. Dari segi religius, para ahli-teolog deuteronomistik (sejarah) menilai Manasye sebagai Raja yang paling buruk di antara para Raja keturunan Daud (2Raj 21). Juga status Manasye sebagai “budak-pengikut” Asyur megandaikan bahwa ia kenal dewa-dewi sesembahan Asyur, ia juga memberi kebebasan untuk menjalankan peribadatan kepada Baal dan dewa-dewa lain. Pada masa ini tidak mudah untuk menentukan secara persis kondisi religius di Yehuda sebagaimana yang diceritakan dalam 2Raj 21. Padahal Manasye adalah Raja keturunan Daud yang memerintah paling lama dan tangannya berbau darah: “Manasye mencurahkan darah orang yang tidak bersalah sedemikian banyak, hingga dipenuhinya Yerusalem dari ujung ke ujung, belum termasuk dosa-dosanya yang mengakibatkan orang Yehuda berdosa pula dengan berbuat apa yang jahat di mata TUHAN” (2Raj 21:16) – kemungkinan juga penganiayaan terhadap para nabi yang tidak dikenal karena melawan politik religius sang Raja.

Tidak ada hal yang berubah selama masa pemerintahan anak Manasye, Amon (642-640 SM), karena ia hidup seperti ayahnya, “melakukan apa yang jahat di mata Tuhan” (2Raj 21:20). Ia dibunuh di istana oleh para pegawainya. Kemudian, Yosia, anak Amon, menjadi Raja

menggantikannya (640-609). Yosia diangkat menjadi Raja saat berumur delapan tahun, dan ia mengadakan pembaruan religius di Yehuda. Berbeda dengan ayah dan kakeknya, ia melakukan apa yang benar di mata Tuhan dan hidup sama seperti Daud (2Raj 22:2).

2.2. 630-609 SM

Periode tahun 630-609 SM adalah masa kejatuhan kekuasaan Asyur dan bangkitnya Babilonia, semasa dengan masa Yosia yang semakin dewasa dan mampu memerintah. Meski masih ada bayang-bayang di bawah Asyur namun Yehuda sudah merdeka, situasi ini membangkitkan kembali politik, nasionalisme dan religiusitas Yehuda (aspek teologis dituliskan dalam 2Raj 22–23).

Atas langkah politik yang diambilnya, Yosia menguasai kembali wilayah-wilayah Yehuda yang direbut setelah kekalahan di tahun 701 SM, dan meluaskan pengaruhnya ke bagian bekas kerajaan di utara. Dalam bidang religius, Yosia mengadakan pembaruan, ia membuang simbol-simbol dewa-dewi Asyur di Bait Allah Yerusalem (simbol supremasi politis Asur) dan dewa Baal. Hukum Taurat ditemukan kembali di Bait Allah (selanjutnya baca 2Raj 22–23). Pembaruan politik yang dilakukan Yosia juga meliputi pembaruan religius. Sampai akhirnya Yosia meninggal di umur yang masih muda (umur 40 tahun) di tahun 609 SM, ketika berjuang menentang penguasaan Raja Mesir atas wilayah utara yang berperang melawan Babilonia.

2.3. Sepuluh Tahun Terakhir Kerajaan Yehuda (609-586 SM)

Pengganti Yosia adalah Yoahas (2Raj 23:31-34), selanjutnya Yoyakim (609-598 SM), Yoyakhin (598-597 SM, kemudian pembuangan ke Babilonia namun ia masih sebagai Raja), dan Zedekia (597-586 SM). Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, kekuasaan Mesir semakin berkurang; setelah perang di Karkemish pada tahun 605 SM, Babilonia menguasai hampir semua wilayah yang diperebutkan. Raja Yoyakim meninggalkan pembaruan religius yang sudah dibuat oleh Yosia, kehidupan keagamaan hampir kembali seperti di zaman Manasye (penuh dewa-dewi Babilonia). Kaum bangsawan di Yerusalem terpecah, ada beberapa menginginkan politik pro-Babilonia, yang lain mengharapkan

bantuan Mesir untuk membebaskan diri dari kekuasaan Babilonia (Kitab Yeremia menjelaskan situasi ini).

Krisis pertama mulai di tahun 600 SM, ketika Yoyakim mengubah politiknya untuk melawan Babilonia. Tahun 598 SM, Raja Nebukadnezar tiba di Yehuda dengan tentara yang kuat dan mengepung Yerusalem. Di tengah situasi itu Yoyakim meninggal dan digantikan oleh Yoyakhin. Di bulan Maret 597 SM, Yerusalem menyerah kepada Babilonia. Raja bersama dengan ratusan orang bangsawan dan beberapa imam serta para tukang (kayu, batu, dll) dibuang ke Babilonia di tahun 597 SM (pembuangan pertama orang-orang Yehuda ke Babilonia). Raja Babilonia mengangkat seorang Raja di Yerusalem, putera Yosia, Matanya; dan sebagai tanda pengaruh Babel Matanya diganti amanya menjadi Zedekia.

Krisis kedua terjadi ketika Raja Zedekia, di bawah tekanan kelompok bangsawan, mengubah politiknya untuk bekerjasama dengan Mesir dan memberontak melawan Babilonia di tahun 589 SM. Babilonia mengirim pasukan yang kuat dan membakar kota Yerusalem di bulan Juli 587 SM (atau Juli 586 SM). Hukuman atas pemberontakan ini menjadi lebih berat: sebagian besar kota Yerusalem dibakar, dinding kota dihancurkan, Bait Allah dirusak, dan penduduk Yerusalem dibuang. Masa ini umumnya disebut “periode / masa pembuangan”, meskipun sebenarnya yang dibuang di tahun 597 SM lebih banyak jumlahnya (lih. Yer 52:28-30).

3. Aktivitas Kenabian

Tidak ada sumber yang pasti yang mengatakan bahwa ada nabi yang berkarya selama periode panjang Raja Manasye. Namun, dari sekitar tahun 640 SM sampai runtuhnya Yerusalem, ada empat nabi klasik yang melakukan pelayanan mereka: Yeremia, Nahum, Habakuk, Zefanya. Yehezkiel sedang memulai karyanya. Selain itu ada beberapa nabi lain di masa ini, nabi asli (lih. Yer 26:20-23) dan nabi palsu (lih. Yer 28), di mana nabi-nabi itu saling bersebrangan: “nabi melawan nabi”.

A.3. Nabi-Nabi di Periode Pembuangan di Babilonia (586-539 SM)

A.3.1. Sumber Biblis

2Raj 25:27-30 (Beberapa hal penting dapat juga ditemukan di Kitab Yehezkiel dan Ratapan)

A.3.2. Gambaran sejarah:

1. Sejarah Politik Internasional

- a. 650-561 SM : Zaman Kemakmuran di Babilonia di bawah Nebukadnezar II
- b. 555-539 SM : Nabonedo (Raja Terakhir Babilonia)
- c. 555-530 SM : Invasi Kerajaan Persia di bawah Koresh II

2. Situasi Yehuda dan Yerusalem

Mereka yang tinggal di Yehuda dan mereka yang dibuang di Babilonia

3. Aktivitas Kenabian

- a. Ada tiga nabi besar melakukan karyanya selama periode pembuangan ini:
 1. Yeremia yang melanjutkan aktivitasnya sejak sebelum pembuangan
 2. Yehezkiel (tahun 593/592 SM di Babilonia)
 3. Deutero-Yesaya (sesudah tahun 550 SM)
- b. Hanya ada satu nabi kecil yang melakukan aktivitasnya di periode ini: Obaja.

1. Situasi Politik Internasional

Ketika kekuasaan Babilonia semakin redup dan berkurang, muncul dengan cepat kekuatan baru, yaitu kerajaan Persia. Sebagaimana diceritakan sebelumnya, peralihan kekuasaan dari Asyur ke Babilonia mempengaruhi pula kerajaan Yehuda. Kemakmuran Babilonia bertahan selama di bawah Raja Nebukadnezar. Setelah kematiannya di tahun 562, muncul periode konflik internal sehingga sampai ada pergantian Raja empat kali selama 7 tahun dengan Raja terakhir adalah Nabonide (555-

539). Karena kesukaannya menyembah dewa Sin, dewa bulan, dimana tempat pemujaannya adalah di kota Haran di utara, sang Raja menghadapi konflik dengan banyak imam-imam dari dewa Marduk yang mengontrol tempat pemujaan di ibu kota Babilonia dan yang memberi kemakmuran di kerajaan. Selama 10 tahun (549-539) Raja tidak tinggal di ibu kota, tapi di Arab. Ibu kota diserahkan kepada keturunannya, Belsyazar.

Ancaman datang dari timur, dari Raja Koresh di Persia. Dari tahun 550 Koresh menjadi Raja juga atas Media ketika mulai menundukkan wilayah yang dikuasai Babilonia. Setelah menundukkan Lidia, Asia kecil, di tahun 546, Raja Koresh beserta tentaranya memasuki Babilonia sebelah utara. Setelah menang pertempuran di Opis, Koresh meluaskan penyerangan ke ibu kota yang berhasil ditundukannya tanpa perlawanan yang berarti. Para imam dewa Marduk menyambut Koresh sebagai pembebas mereka dari perlakuan buruk Nabonide. Kekuasaan babilonia berakhir.

2. Situasi Kerajaan Yehuda (Orang-Orang Yahudi)

Ketika Yerusalem dihancurkan, penduduknya ada yang dibiarkan tinggal di Yehuda dan ada yang dibuang ke Babilonia.

a. Mereka yang tinggal di Yehuda

1) Kondisi material

- Sebagian besar penduduk masih tinggal di Yudea (umumnya orang miskin dan kurang terdidik)
- Penggalan arkeologi menunjukkan bahwa hampir semua kota di Yehuda menderita kehancuran. Kerajaan terdekat Yehuda, kaum Edom, memanfaatkan situasi ini untuk mengambil bagian wilayah di Yehuda bagian selatan.
- Bangsa Babilonia menjalankan politik untuk membagi tanah milik orang-orang buangan kepada yang tinggal di Yudea (umumnya masyarakat jelata dan miskin) – lih. Yer 39:10; 2Raj 25:12 dengan merujuk pada Yer 52:16), dengan tujuan untuk mendapatkan loyalitas dari masyarakat.
- Untuk menjadi gubernur yang memerintah Yudea, Raja Babilonia menunjuk seorang Yudea, namanya Gedalya, dari keluarga Safan (lih. 2Raj 25:22-26; Yer 40:7-41:18),

namun gubernur baru itu menetap di Mispa (sekitar 12 km dari Yerusalem). Gedalya memulai programnya membangun kembali kota-kota di Yehuda dengan mengundang masyarakat untuk kembali bekerja. Namun ia dibunuh oleh orang-orang Yehuda anggota kelompok yang dipimpin oleh keturunan Raja Daud, Ismael (lih. Yer 40–41), tapi kemudian mereka melarikan diri ke Mesir.

2) Situasi Religius

Menurut Yer 41:4-5, ada aktivitas peribadatan yang terus berlangsung di reruntuhan Bait Allah di Yerusalem. Namun secara keseluruhan, dalam periode ini terjadi krisis besar terhadap kepercayaan kepada YHWH.

b. Mereka yang dibuang ke Babilonia

1) Kondisi material

- Terjadi perdebatan mengenai berapa jumlah orang Yahudi yang dibuang ke Babilonia. **(a)** 2Raj 24:14-16 menyebut jumlah yang dibuang hanya pada pembuangan pertama pada tahun 597 SM. **(b)** Yer 52:28-30 menyebut jumlah, yaitu 3.023 orang pada tahun 597 SM, kemudian 832 orang pada tahun 586 SM, dan akhirnya 745 orang pada pembuangan ketiga di tahun 582 SM (tidak disebutkan penyebab orang-orang Yehuda dibuang, mungkin karena mencoba untuk memberontak). Jadi semuanya ada 4600 orang dibuang ke Babilonia. Dari segi jumlah, mereka yang dibuang lebih sedikit dari yang masih tinggal di Yehuda. Namun dari segi sosial, mereka yang dibuang adalah bagian penduduk yang penting dari kerajaan (bangsawan, para pengusaha kaya, pegawai istana, para imam dan ahli-ahli agama, tukang besi dan kayu [mempunyai kemampuan untuk membuat senjata perang]).
- Bangsa Babilonia berbeda dengan Asyur di abad ke-8 SM ketika membuang penduduk kerajaan utara. Babilonia berusaha mengelompokkan orang-orang Yehuda buangan untuk secara bersama-sama tinggal di sebuah tempat di

desa-desa di sebelah selatan Babilonia. Di sana, mereka bebas dalam mengatur aktivitas hidup di bawah bimbingan “para tua-tua” (lih. Yeh 8:1; 14:1; 20:1-3). Yer 29 menginformasikan bahwa para buangan dari pembuangan pertama dapat membeli tanah di Babilonia dan membangun rumah, mereka juga dapat berkomunikasi dengan saudara-saudaranya di tanah leluhur (Yehuda) melalui surat yang dibawa oleh seorang utusan.

- Di antara para buangan terdapat Raja Yoyakhin yang masih muda, anak Yoyakim, yang dibuang pada tahun 597 SM setelah ia diangkat menjadi Raja selama tiga bulan. Bagi para buangan, Yoyakhin masih sebagai Raja (bukan Zedekia yang diangkat oleh Raja Babilonia). Kemungkinan ia menjalani penjara rumah. Pada tahun 561 SM, ia dibebaskan (2Raj 25:27-30), meski ia masih tinggal di Babilonia.

2) Situasi Religius

- Krisis mendasar bangsa Yehuda di pembuangan adalah bagaimana percaya kepada YHWH bila **(a)** bait-Nya dilecehkan dan dihancurkan; **(b)** kerajaan-Nya (keturunan Daud) bertindak jahat; **(c)** tanah yang YHWH janjikan menjadi wilayah kekuasaan orang-orang Babilonia. Lalu pertanyaannya, “Bagaimana mungkin masih percaya pada YHWH jika situasinya seperti ini?”
- Para nabi di pembuangan (Yehezkiel dan Deutero-Yesaya) memberi kesaksian bahwa beberapa dari orang-orang buangan meninggalkan iman mereka kepada YHWH. Sedangkan mereka yang tetap bertahan dalam kepercayaan pada YHWH, mereka pun bertahan dalam penderitaan sebagaimana digambarkan dalam Mzm 137: “Di tepi sungai-sungai Babel, di sanalah kita duduk sambil menangis, apabila kita mengingat Sion [...]”
- Beberapa dari mereka juga tergoda untuk mencari semacam “ilmu sihir atau gaib” untuk dapat mengetahui dan mengendalikan masa depan yang tidak pasti (lih. Yeh 13).

3. Aktivitas Kenabian

Krisis yang diakibatkan pembuangan juga berimbas ke krisis kenabian di Israel. Banyak nabi, berbeda dengan Yeremia, mendukung pemberontakan melawan Babilonia. Di masa ini, lebih banyak ditemukan polemik melawan nabi-nabi palsu dan pencarian tanda-tanda untuk mengenal nabi yang sebenarnya. Nabi-nabi yang berkarya pada periode ini adalah: Yeremia, Yehezkiel, dan Deutero-Yesaya.

A.4. Nabi-nabi di Periode Setelah Pembuangan di Bawah Kekuasaan Persia (539-332 SM)

A.4.1. Sumber Biblis

Ezra dan Nehemia, Hagai dan Zakharia 1–8

A.4.2. Gambaran Sejarah

1. Situasi Politik Internasional

Setelah mengalahkan Babilonia pada tahun 539 SM, bangsa Persia meluaskan kekuasaannya dengan menundukkan Mesir di bawah pimpinan penerus Koresh, Cambise II (530-522 SM). Kerajaan Persia meluas dari India (sungai Indo) sampai Mesir, wilayah kekuasaannya melebihi penguasa-penguasa sebelumnya.

Di tahun pertama di abad ke-5 SM, Persia mencoba untuk menyerbu Yunani. Dalam peperangan di Maraton pada tahun 490 SM, Persia berhasil menduduki Athena, namun orang-orang Yunani dengan cepat menghancurkan kapal perang Persia di Salamis dan orang-orang Persia menarik diri dari Yunani. Kehancuran kerajaan Persia mulai pada pertengahan abad ke-4 SM ketika Aleksander Agung menguasai Siria dan Palestina pada tahun 332 SM. Dengan ini dimulai periode Helenis.

1.A. Komunitas Yahudi

- Yang kembali dari pembuangan hanya sebagian saja.
- Kebijakan politik Raja Koresh terhadap penduduk dalam wilayah kekuasaannya mempunyai toleransi yang baik. Sikap politik dengan orang-orang Yahudi diwujudkan dalam: “Dekrit Koresh”, yang disebut dua kali dalam Kitab Ezra. **(1)** Teks Ezh 1:1-4 menceritakan bagaimana Koresh dalam tahun pertama pemerintahannya di Babilonia (539/538) membuat dekrit untuk memerintahkan pembangunan Bait Suci di Yerusalem dan mengizinkan orang-orang Yahudi untuk kembali ke tanah airnya bagi yang menginginkan. **(2)** Teks Ezh 6:3-5 tidak menyebut kembalinya orang-orang buangan, namun hanya menyebut pembangunan kembali Bait Allah di Yerusalem yang barangkali biayanya dari Persia.
- Tidak semua orang-orang Yahudi yang tinggal di Babilonia kembali ke tanah airnya. Situasi di Yehuda masih sulit, sedangkan keturunan yang lahir di Babilonia sudah memiliki tanah untuk hidup. Kenyataannya yang kembali hanya sebagian, barangkali tidak terlalu banyak.
- Tidak disebutkan data yang pasti tentang kelompok pertama orang-orang Yahudi buangan di bawah Sezbasar yang kembali ke Yerusalem. Meski demikian disebutkan kelompok kecil yang tidak bisa berbuat banyak dalam membangun kembali Yerusalem. Kota Yerusalem masih rusak berat, penduduk yang tinggal di Yudea tidak mempunyai biaya yang cukup untuk membangunnya kembali. Juga ada ancaman dari pemimpin-pemimpin di Samaria yang mencoba untuk menghalangi pembangunan kembali karena mereka tidak menginginkan supremasi Yerusalem.
- Sebuah kelompok baru kembali di tahun 520, di bawah pimpinan keturunan Daud, Zerubabel dan imam Yosua. Pada tahun 520-518 dua nabi, Hagai dan Zakharia, mendorong dan menguatkan penduduk untuk bekerja membangun kembali Bait Suci.
- Perayaan penyucian “the second Temple” (Bait Suci kedua) terjadi pada tahun 515. Meskipun tidak lagi megah seperti sebelum

pembuangan, Bait Suci yang baru itu masih berfungsi sebagai pusat, dan juga menjadi tanda bagi identitas Yahudi di Palestina dan di diaspora.

1.B. Yehuda pada Periode Persia

Secara administrasi Yehuda (“Yehud” – nama resmi untuk mata uang), yang sekarang hanya wilayah kecil (jauh lebih kecil dari Yehuda sebelum pembuangan) merupakan distrik dari provinsi Samaria di bawah Persia. Beberapa tahun kemudian, Yehuda dipisahkan dari Samaria dan menjadi provinsi sendiri, kemungkinan ini terjadi saat pembangunan kembali Bait Suci di zaman Nehemia sekitar tahun 445 SM.

Sedikit informasi yang bisa diketahui tentang yang terjadi dalam komunitas internal di Yehuda pada abad ke-5-4 SM selain aktivitas yang diceritakan dalam Ezra dan Nehemia. Pada tahun 445 SM, Raja Persia, Artahsasta I (465-423 SM) memberi mandat kepada Nehemia, seorang ibrani dari diaspora dan pegawai istana Persia, untuk pergi ke Yerusalem dengan membawa misi membangun kembali tembok-tembok kota. Nehemia menyelesaikan pekerjaan itu dan tinggal di Yehuda untuk beberapa tahun, ia juga membarui hidup sosial dalam komunitas orang-orang Yahudi (Neh 5). Kemudian ia kembali ke Persia dalam beberapa waktu, setelah itu kembali ke Yerusalem lagi untuk periode yang kedua.

Bila kontribusi Nehemia terutama di bidang kehidupan masyarakat, Ezra berkecimpung di bidang religius. Ia juga berasal dari Yahudi diaspora di Persia, bekerja di kedutaan kerajaan. Ia adalah seorang imam dan ahli Taurat. Menurut Ezr 7:8 ia tiba di Yehuda pada tahun ketujuh zaman Raja Artahsasta, diperkirakan tahun 398 (aktivitas Nehemia lebih dahulu dari Ezra). Misinya adalah jelas – reformasi religius. Begitu sampai Yerusalem, iaewartakan hukum Taurat. Namun identitas dari “hukum” ini belum jelas, apakah diidentifikasi sebagai kelima kitab yang disebut Pentateukh atau bagian dari karya-tradisi para imam. Hal yang jelas dari reformasi yang dibuat Ezra adalah menguatkan Yudaisme.

Setelah zaman Ezra dan Nehemia, kehidupan dari komunitas kecil Yehud berlanjut tanpa pergolakan sampai penguasaan Raja Aleksander Agung di tahun 332 SM.

2. Aktivitas para nabi

Meski beberapa nabi di masa ini dikenal, namun banyak karya (teks) kenabian pada periode Persia adalah karya dari para nabi anonim yang tidak melakukan pelayanan oral-publik seperti para nabi sebelum pembuangan. Mereka menuliskan kenabiannya sebagai refleksi dan bacaan inspirasi dari kenabian kuno. Sebagai informasi, kenabian di Israel berubah karakternya, yaitu menjadi lebih merupakan aktivitas belajar daripada pengembangan pada aktualisasi dari kenabian-kenabian sebelumnya. Hal terjadi, kenabian setelah zaman pembuangan dekat dengan tradisi kultus dalam bahasa dan temanya, juga terdapat penekanan keras pada aspek eskatologi yang menyiapkan generasi baru di masa depan.

Tokoh-Tokoh Nabi dan Kumpulan Tulisannya

- Hagai dan Zakharia (“Proto-Zakharia” dalam Za 1–8). Kedua nabi ini tampil secara publik (Hagai di tahun 520 dan Zakharia di tahun 520-518), mereka mendorong penduduk untuk bekerja membangun kembali Bait Allah.
- Trito-Yesaya. Nama ini diambil dari kumpulan tulisan kenabian yang sekarang bisa ditemukan dalam Yes 56–66.
- Maleakhi. Kitab pendek yang disebut Maleakhi umumnya dianggap sebagai tulisan dari seorang nabi yang bernama Maleakhi. Ia menjalani aktivitas kenabian tidak lama sebelum kedatangan Nehemia pada tahun 445 SM.
- Yoël dan Yunus. Kedua kitab ini kemungkinan dari masa di akhir periode persia (menurut beberapa ahli, berasal dari tahun yang lebih dahulu).
- Yes 24–27. Kitab Yes 24–27 sering disebut “apokaliptik Yesaya”, berasal dari periode Persia.
- Za 9–14. Bagian kedua (bab 9–11) dan ketiga (12–14) dari kitab Zakharia, menurut pendapat umum, berasal dari periode kemudian, mungkin di periode Helenis.

3.2.C. Nabi-Nabi Besar dan Nabi-Nabi Kecil

Pembagian ini menunjuk pada banyak-tidaknya (tebal-tipis) jumlah babnya yang ditulis dalam Kitab Para Nabi.

1. Nabi-Nabi Besar

- a. Yesaya : 52 Bab
- b. Yeremia : 66 Bab (+ 4 Bab Ratapan + 6 Bab Barukh)
- c. Yehezkiel : 48 Bab
- d. Daniel : 12 Bab (+ 14 Bab Tambahan-Tambahan Kitab Daniel)

2. Nabi-Nabi Kecil

- a. Hosea : 14 Bab
- b. Yoel : 2 Bab
- c. Amos : 9 Bab
- d. Obaja : 1 Bab
- e. Yunus : 4 Bab
- f. Mikha : 7 Bab
- g. Nahum : 3 Bab
- h. Habakuk : 3 Bab
- i. Zefanya : 3 Bab
- j. Hagai : 1 Bab
- k. Zakharia : 14 Bab
- l. Maleakhi : 4 Bab

4. PERTANYAAN PENUNTUN STUDI

1. KSPL (Kitab Suci Perjanjian Lama) dibagi menjadi berapa bagian? Dan disebut apa saja! _____

2. Mengapa Kitab Nabi-Nabi dalam KSPL Ibrani diletakkan setelah Kitab Taurat (Pentateukh)?

3. Mengapa Kitab Nabi-Nabi dalam KSPL Yunani (Septuaginta/LXX) terpisah dari Kitab Taurat (Pentateukh) dan diposisikan sebelum PB (Perjanjian Baru)?

4. Jelaskan arti kata-kata berikut ini: a. Nabi; b. Ro'eh; c. Hozeh; d. Is (ha)'Elohim; dan e. Profetes!

-
-
-
5. Ada berapa kategori klasifikasi para Nabi? Sebutkan apa saja!

6. Kitab apa saja yang termasuk dalam kelompok “Nabi-Nabi Terdahulu”? Sebutkan minimal 3 Kitab!

7. Mengapa kitab-kitab yang termasuk dalam kelompok “Nabi-Nabi Terdahulu” disebut sebagai “Kitab Nabi-Nabi”?

8. Sebutkan contoh model pewartaan profetis (kenabian) dan pemenuhannya dalam sejarah! (Sebutkan nama kitab, bab dan ayatnya!)

9. Nabi-nabi siapa saja yang termasuk dalam kelompok “Nabi-Nabi Kemudian”? Sebutkan minimal 5 Nabi!

10. Kurang lebih sejak abad ke berapa sudah disusun pengelompokan “Nabi-Nabi Terdahulu”?

11. Kurang lebih sejak abad ke berapa sudah disusun pengelompokan “Nabi-Nabi Kemudian”?

12. Pembagian “Nabi-Nabi Pra-Klasik dan Klasik” menunjuk pada apa? Dan perbedaannya bersifat apa?

13. Sebutkan 3 Nabi Pra-Klasik!

14. Nabi Pra-Klasik terutama diceritakan dalam kitab apa saja?

15. Sebutkan secara singkat 3 periode Nabi-Nabi Pra-Klasik!

16. Kisahkan secara singkat “Kisah Pembagian Kerajaan Setelah Salomo Meninggal”!

17. Sebutkan 3 Tipe Tokoh Nabi zaman Pra-Klasik!

18. Nabi Klasik yang tertua itu siapa?

19. Amos sebagai Nabi berkarya kira-kira pada tahun berapa?

20. Pembagian “Nabi-Nabi Besar dan Kecil” menunjuk pada apa?

21. Sebutkan 4 Nabi Besar!

BAB IV

AMOS

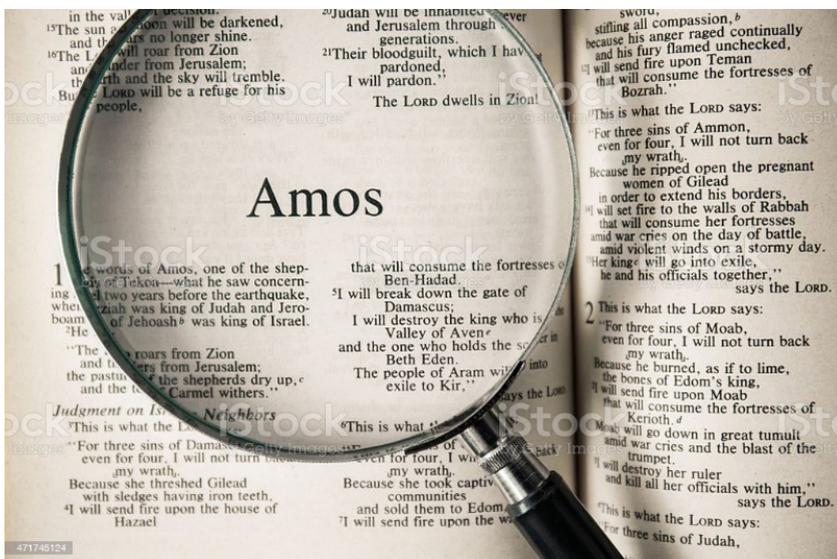
- Objective*** : Mahasiswa dapat mengerti secara detail dan dapat menyebutkan latar belakang historis-politik-dan kultural dari Kitab Amos.
- Skills*** : Mahasiswa dapat menunjukkan struktur Kitab Amos dan dapat menjelaskan “Tema Umum” dan “Teologi” Kitab Amos secara jelas dan mudah dimengerti.
- Experience*** : Mahasiswa menganalisis 1 Teks Kitab Amos secara kritis dan bertanggungjawab menggunakan sumber-sumber pustaka yang mendukung.
- Materials*** : 1. Pengantar Umum Kitab Amos
2. Struktur Kitab Amos
3. Konteks Historis Kitab Amos
4. Tema Umum Kitab Amos
5. Teologi Kitab Amos
6. Selayang Pandang Kitab Amos
7. Latihan Analisis Teks Kitab Amos
- Evaluation*** : Mahasiswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan (tugas) yang diberikan dalam bab ini.
- Reflection*** : Mahasiswa mampu merefleksikan bentuk-bentuk kenabian Amos di dunia modern dewasa ini.

Kepustakaan:

Anderson, Francis I. dan Freedman, David Noel, *Amos*. The Anchor Bible (Doubleday, 1989)

Barton, John, "The Theology of Amos" dalam John Day, *Prophecy and Prophets in Ancient Israel, Proceedings of the Oxford Old Testament Seminar* (London 2010)

Boland, B. J. dan Naipospos, P. S., *Tafsiran Amos* (Jakarta, 1966)



1. PENGANTAR UMUM KITAB AMOS

Tidak banyak keterangan yang dapat kita ketahui mengenai kehidupan Amos. Paling tidak, dalam Kitab Amos 1:1, kita dapat menemukan sedikit info mengenai latar belakang kehidupan Amos:

“Perkataan yang dinyatakan kepada Amos, salah seorang peternak domba dari Tekoa, tentang Israel pada zaman Uzia, Raja Yehuda, dan dalam zaman Yerobeam, anak Yoas, Raja Israel, dua tahun sebelum gempa bumi.” (Amos 1:1)

Dari sini, kita dapat mengetahui bahwa Amos adalah seorang gembala yang menjadi nabi. Ia mendapat penglihatan pada masa pemerintahan Uzia (Raja Yehuda) dan Yerobeam II (Raja Israel). Karimnya berakhir 2 tahun sebelum gempa bumi. Selain itu, yang patut diingat dari Amos adalah:

1. Amos tidak memperjuangkan sesuatu
2. Amos tidak menegur dan menasehati
3. Amos hanya meramalkan kesudahan

Secara geografis, Tekoa terletak 20 km selatan Yerusalem, Kerajaan Yehuda (Selatan). Jadi, dari sini kita dapat menyimpulkan sebuah fakta yang menarik bahwa Amos yang berasal dari Selatan (Kerajaan Yehuda) justru ia diutus ke Kerajaan Israel di Utara. Ada pendapat yang mengatakan bahwa Amos juga seorang petani, karena di daerah Amos tinggal terdapat hutan kebun ara, namun di kitab ditulis bahwa ia seorang peternak domba. Ada penafsir yang mengatakan bahwa jika Amos adalah seorang petani, Amos bukan petani biasa. Ia adalah seorang yang mengawasi peternakan domba yang diperlukan untuk bait suci di Yerusalem. Hal inilah yang menjelaskan mengapa Amos mempunyai pengetahuan yang luas dalam keagamaan maupun politik bangsa-bangsa, karena ia bergaul dengan orang-orang di sekitar bait suci. Selain itu, ada dugaan bahwa Amos mati dipenjara di Betel. Tempat ia berseru di hadapan para penguasa.

2. STRUKTUR KITAB AMOS

- a. Kitab Amos tidak disusun secara sistematis
- b. Kitab Amos terdiri dari:
 1. Pewartaan Nabi Amos
 2. Sumbangan Murid-Murid Amos
 3. Tambahan dari Periode selanjutnya
- c. Kitab Amos terdiri dari 9 bab, 146 bait, dan 2053 kata. Dalam kitab suci kita saat ini, Kitab ini kurang dari 10 lembar dan bisa selesai kita baca 15 – 20 menit. Namun, isi kitab Amos dirasa paling rumit dan masih diperdebatkan hingga sekarang.
- d. Struktur dan Isi Kitab Amos
 - I. Buku Malapetaka: ramalan melawan bangsa-bangsa dan Israel (1-4)
 - a. Ramalan melawan bangsa-bangsa (1:3 – 2:8)
 - b. Tuduhan melawan Israel (2:9 – 4:13)
 - II. Kesengsaraan dan Ratapan (5 - 6)
 - III. Buku Visions (7:1 – 9:6)
 - IV. Epilog (9:7-15)

[Melihat struktur kitab Amos, Kitab ini tampak seperti kumpulan tulisan-tulisan yang tidak disusun dengan baik. Kesatuan buku ini tidak ditemukan dalam keseragaman literasi dan idenya. Ide dan variasi bentuknya nampak begitu berbeda dari satu bagian ke bagian lainnya. Namun demikian, kesatuan kitab ini nampak pada sabda Amos, yaitu hidup dan pelayanannya.]

3. KONTEKS HISTORIS KITAB AMOS

Amos berkarya sekitar th. 760-750 SM (Abad ke-8 SM)

- I. Pemerintahan Raja Uziah (Raja Yehuda) (792-740 SM)
- II. Pemerintahan Raja Yerobeam II (Raja Israel)

(Thn. 786-746 SM)

Konteks situasi Kerajaan Israel pada zaman Amos dapat dikatakan sedang dalam situasi yang nyaman. Hal ini tentunya menurut pendapat masyarakat lapisan atas, para pemimpin rakyat dan juga para pemuka agama. Pasalnya, setelah Israel terpecah menjadi kerajaan Utara dan Selatan, pada tahun 842 SM, Kerajaan Israel mengalami konflik perebutan tahta dan terancam oleh Kerajaan Aram dengan Rajanya yang terkenal keji, yaitu Hazael. Namun tahun 800 SM, Aram takhluk lebih dulu ke tangan Asyur. Israel pun aman sementara waktu, bahkan Yerobeam II berhasil dalam kemiliterannya dengan memperluas wilayah dan memulihkan batas-batas yang dulu pernah direbut. Oleh karena itu, pada tahun kenabian Amos, situasi Israel dapat dikatakan baik dan makmur, perdagangan luar negeri pun “segar kembali” dan masyarakat merasa diberkati Allah.



Jeroboam II was the son and successor of Jehoash, and the fourteenth king of the ancient Kingdom of Israel.

Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/Jeroboam_II

Periode Pemerintahan Raja Yerobeam II



Kerajaan Utara mengalami Situasi Baru :

1. Usaha dagang dengan luar negeri berkembang dengan pesat
2. Pegawai tinggi, tokoh militer dan pedagang menjadi kaya sekali. _____
3. Kemewahan semakin bertambah di Kota Samaria dan di kota-kota lainnya: _____
 - a. Bangunan-Bangunan Baru didirikan di mana-mana. _____
 - b. Ibadat pula menjadi mewah (Hari-Hari Raya dirayakan besar-besaran). _____
4. Tetapi, perkembangan itu membawa pula se-jumlah yang negatif: _____
 - a. Orang kaya semakin kaya, orang miskin semakin miskin _____
 - b. Kemewahan tak terbatas bagi yang kaya _____
 - c. Ketidakadilan merajalela _____

Dengan situasi Israel yang seperti itu, kitab Amos justru bertitik tolak pada keprihatinannya pada penindasan dan korupsi dalam perdagangan dan peradilan. Ia melihat kriminalitas yang merusak kemanusiaan dan bukan pertama-tama berbicara mengenai soal kultus keagamaan.

4. TEMA UMUM KITAB AMOS



1. Dalam Bab 3-6 tercantum sejumlah nubuat Amos yang merupakan penerapan yang konkret dari tema pokok (*kesudahan sudah datang*) pada ber-macam-macam kelompok dan kebiasaan, misalnya:
 - a. Penduduk Samaria _____
 - b. Perempuan-Perempuan Samaria yang Mabuk Kemewahan _____
 - c. Tokoh-Tokoh Samaria _____
 - d. Ibadat di Betel dan Gil-gal. _____

2. Amos bertitik tolak dari masa depan yang diperkenankan Allah kepadanya: “**Israel akan berakhir**”. _____

3. “**Keadaan Sekarang**” dipandang Amos sebagai alasan yang cukup bagi Allah untuk menghancurkan Israel (bdk. Amos 3:2). _____

4. Berbeda dari Amos, para pendengar justru bertitik tolak dari masa lampau (pilihan Allah; keselamatan untuk selama-lamanya). Amos justru sebaliknya, “**Allah akan menghentikan sejarah keselamatan**” (bdk. Amos 5:18-20). _____

5. **PERIBADATAN**
 - a. Dalam hal ibadat, Amos mengatakan dengan jelas sekali, bahwa ibadat – betapa pun teratur dan mewahnya – tidak berkenan pada Allah jika ibadat tidak berasal dari sikap hati yang tepat. _____

- b. Tindakan orang terhadap saudaranya menyatakan sikap hati itu – apakah berkenan atau tidak di hadapan Allah.
- c. Ibadat yang tidak berasal dari sikap hati yang tepat, hanya akan menimbulkan kemalangan, karena hanya mengembangkan rasa tenteram yang palsu dan berbahaya.
- d. Israel memilih ibadat tanpa keadilan. Allah menolak ibadat semacam itu!



- ▶ Dalam konteks ini (peribadatan), terdapat dua kalimat yang mungkin dapat dimengerti sebagai nasihat Amos :
 1. Amos 5:4 : Carilah Aku, maka kamu akan hidup.
 2. Amos 5:24 : Biarlah keadilan bergulung-gulung seperti air, dan kebenaran seperti sungai yang selalu mengalir.

6. UNIVERSALISME DAN MONOTEISME

- ▶ Jika Kitab Amos diperbandingkan dengan tulisan nabi lain (misalnya: Hosea yang berkarya beberapa tahun sesudahnya di Kerajaan Uta-ra), maka kenyataan ini sangat mencolok:
 - Dewa/i lain sama sekali tidak disebut-kan dalam Kitab Amos.
 - Apabila bangsa-bangsa lain disebutkan (Bab 1-2; 9:7), maka dengan terang dikata-kan bahwa Allah ber-peranan juga di antara mereka.



*Amos, detail of a fresco by Melozzo da Forlì, 15th century;
in Santa Casa, or Holy House of the Virgin, Loreto, Italy. (© Peter Geymayer)*

Sumber: <https://www.britannica.com/biography/Amos/media/1/21356/174744>



7. TEOLOGI KITAB AMOS

Pandangan tentang Allah yang sangat kuat dalam kitab Amos adalah **bahwa YHWH, Tuhan Allah Israel adalah Allah yang universal di surga dan di bumi.** Hal ini bahkan eksplisit ditulis di bagian pujian misalnya. Dominasi Allah akan dunia, alam, dan sejarah ditegaskan dalam pujian dan nampak dalam penghakiman dan bahkan kutukan Amos. Segala sesuatu ada dalam kuasa Allah. Dia adalah “arsitek” surga dan bumi, penguasa segala sesuatu, dan yang menghendaki apa yang ia inginkan, dan melakukan apa yang ia kehendaki. Allah dalam Kitab Amos jelas Allah yang Esa. Amos memang menyebut nama-nama dewa lain, namun itu hanyalah cara halus untuk bisa masuk dalam pewartaan kepada orang-orang politeis yang saat itu merajalela, baik itu di dalam, maupun di luar negeri. A.S Kapelrud (1961) menemukan pandangan kosmik aktivitas Allah dalam buku Amos yang nampak dalam penyebutan *Canaanite El*.

Nampak jelas di awal kitab, Amos tertarik dengan 8 negara yang diberi peringatan secara khusus. **Kehendak dan titah YHWH melampaui batas-batas teritori bangsa yang memuja-Nya dan melampaui batas Kerajaan Daud.** Bangsa lain mungkin tidak mengenal Allah, namun Allah berkuasa atas mereka. Semua negara itu dikritik oleh Amos oleh kehendak Allah dan diperlakukan sejajar. Mereka sama di mata Allah. Bahkan Israel yang mengenal Allah justru dihukum lebih berat atas dosa-dosanya. Kata-kata yang dipakai untuk semua kejahatan di semua negara adalah



“pembangkangan” (yang secara literer diartikan dari bahasa Ibraninya). Pembangkangan di sini berarti “pembangkangan terhadap otoritas” – pemberontakan budak melawan raja karena biasanya kasus kegagalan membayar pajak. Hal ini tentunya adalah kata-kata yang keras dan harus dipahami sebagai kesengajaan Amos yang berusaha mengkritik situasi sosial-politik masyarakatnya pada saat itu.



Jika ada perbedaan antara Israel – Yehuda dan bangsa lain, justru karena mereka mengerti sejarah bahwa Allah-lah yang menyelamatkan mereka, satu-satunya Allah yang benar, sedangkan bangsa lain berada dalam kegelapan dewa-dewi palsu. Jika mereka tahu Allah yang benar, tentu mereka berbalik pada Allah, maka bangsa lain tidak dikutuk karena kemurtadan, karena mereka tidak tahu dan tidak merasa bersalah. Di sini prinsip yang penting kita pegang bahwa Israel dan bangsa-bangsa lain sama istimewanya bagi Allah. Hal ini tentu tidak menolak paham tentang bangsa yang terpilih, sebaliknya Amos mengafirmasi hal itu (bahwa mereka adalah bangsa yang terpilih) dan menambahkan juga bahwa Allah itu ada untuk semua. Akhirnya, segala bangsa itu dipilih; setiap bangsa memiliki sejarah istimewa yang diciptakan oleh Allah yang sama, yaitu YHWH. Hal ini adalah keistimewaan yang luar biasa dari teologi Amos – **pilihan (Allah) itu universal.**

‘Pilihan’ tersebut membawa harga yang harus dibayar. Yang terpilih harus bertanggung jawab dan kegagalan akan membawa mereka pada pengadilan dan hukuman. Hal ini berlaku bagi siapapun. Israel sendiri yang merasa sebagai bangsa yang terpilih, yang lebih

8. SELAYANG PANDANG KITABAMOS

1. Ramalan Melawan Bangsa-Bangsa (1:2 – 2:8)



Pertama, delapan bangsa telah melawan peraturan Allah. Mereka mendapat penghakiman dari Allah. Kedelapan bangsa itu memiliki kedudukan yang sama di mata Allah, sama-sama bersalah, dan akan menderita nasib yang sama.

Kedua, delapan negara ini menempati wilayah yang luas sekali antara Mesir ke Barat-Daya dan Asiria ke Timur-Laut. Penghakiman bangsa-bangsa memang terbatas, namun itu final (*Damsyik, Gaza, Tirus, Edom, Amon, Moab, Yehuda, dan Israel*). Penghakiman itu tidak untuk seluruh dunia, melainkan hanya 8 bangsa saja. Hanya bangsa yang di daerah bekas jajahan kerajaan Daud dan Salomo. Semua bangsa di daerah tersebut akan dihancurkan YHWH, kepadanya mereka berhutang kesetiaan.

Ketiga, Yehuda dan Israel mendapat tuduhan khusus mengenai pelanggaran agama, yaitu menolak perjanjian dan tidak memberi YHWH pujian dan pelayanan. Dalam hal ini kritik pada Israel terasa lebih konkrit.

Keempat, penghakiman ini membutuhkan beratus-ratus tahun, sebelum akhirnya delapan negara tersebut betul-betul dihapuskan. Selain itu, tidak pada waktu yang sama mereka hancur. Oleh karena itu, apa yang disampaikan Amos tidak perlu dijelaskan dalam kerangka perkembangan sejarah, namun lebih pada artikulasi dari *vision* dan pesan yang diterima dari Allah yang memiliki konsekuensi sejarah.

Excursus“Lima Penglihatan Amos”

- 1) Amos 7:1-3 : **Belalang**; kemalangan berhenti atas doa Amos
- 2) Amos 7:4-6 : **Api**; kemalangan berhenti atas doa Amos
- 3) Amos 7:7-8 : **Tali Sipat** ditaruh di tengah-tengah Israel; Allah tidak lagi memaafkan
- 4) Amos 8:1-2 : **Bakul dan buah-buahan**; kesudahan telah datang
- 5) Amos 9:1-4 : **Kemalangan definitif** bagi semua

“Kelima penglihatan” Amos sebelum ini, bukanlah “penglihatan panggilan” seperti Yes 6; Yer 1; Yeh 1-3. Melainkan, penglihatan ini akan menjadi inti pewartaannya : “**Kesudahan Sudah Datang**”.

Amos 8:2

*“Kesudahan telah datang bagi umat-Ku Israel.
Aku tidak akan memaafkannya lagi.”*



Sumber: <https://www.churchofjesuschrist.org/study/manual/old-testament-student-manual-kings-malachi/chapter-8?lang=eng>

9. LATIHAN ANALISIS TEKS

AMOS 5:18-27

IBADAH ISRAEL DIBENCI TUHAN

¹⁸ Celakalah mereka yang menginginkan hari TUHAN! Apakah gunanya hari TUHAN itu bagimu? Hari itu kegelapan, bukan terang! ¹⁹ Seperti seseorang yang lari terhadap singa, seekor beruang mendatangi dia, dan ketika ia sampai ke rumah, bertopang dengan tangannya ke dinding, seekor ular memagut dia! ²⁰ Bukankah hari TUHAN itu kegelapan dan bukan terang, kelam kabut dan tidak bercahaya? ²¹ «Aku membenci, Aku menghinakan perayaanmu dan Aku tidak senang kepada perkumpulan rayamu. ²² Sungguh, apabila kamu mempersembahkan kepada-Ku korban-korban bakaran dan korban-korban sajianmu, Aku tidak suka, dan korban keselamatanmu berupa ternak yang tambun, Aku tidak mau pandang. ²³ Jauhkanlah dari pada-Ku keramaian nyanyian-nyanyianmu, lagu gambusmu tidak mau Aku dengar. ²⁴ Tetapi biarlah keadilan bergulung-gulung seperti air dan kebenaran seperti sungai yang selalu menga-lir.» ²⁵ «Apakah kamu mempersembahkan kepada-Ku korban sembelihan dan korban sajian, selama empat puluh tahun di padang gurun itu, hai kaum Israel? ²⁶ Kamu akan mengangkut Sakut, rajamu, dan Kewan, dewa bintangmu, patung-patungmu yang telah kamu buat bagimu itu, ²⁷ dan Aku akan membawa kamu ke dalam pembuangan jauh ke seberang Damsyik,» firman TUHAN, yang nama-Nya Allah semesta alam.



Prophet Amos, relief on the portal of the Cathedral of Saint Lawrence in Lugano, Switzerland.

Sumber:

https://www.123rf.com/photo_120195095_prophet-amos-relief-on-the-portal-of-the-cathedral-of-saint-lawrence-in-lugano-switzerland.html

POINT-POINT PENDALAMAN TEKS AMOS 5:18-27

“Carilah makna dari kata-kata di bawah ini!”

1. Celakalah

2. Hari Tuhan

3. Ibadah Israel dibenci Tuhan

4. Perayaanmu – Perkumpulanmu

5. Keadilan bergulung-gulung seperti air

6. Kebenaran seperti sungai yang selalu mengalir

7. Empat puluh tahun di padang gurun

8. Kamu akan mengangkut Sakut, rajamu, dan Kewan, dewa bintangmu, patung-patungmu yang telah kamu buat bagimu itu

9. Aku akan membawa kamu ke dalam pembuangan jauh ke seberang Damsyik

10. PERTANYAAN PENUNTUN STUDI

- 1. Kitab Nabi Amos tidak tersusun secara sistematis, namun di dalamnya termuat 3 hal pokok. Coba sebutkan apa saja 3 hal pokok itu!**

- 2. Jelaskan secara singkat dan komprehensif latar belakang historis Kitab Amos!**

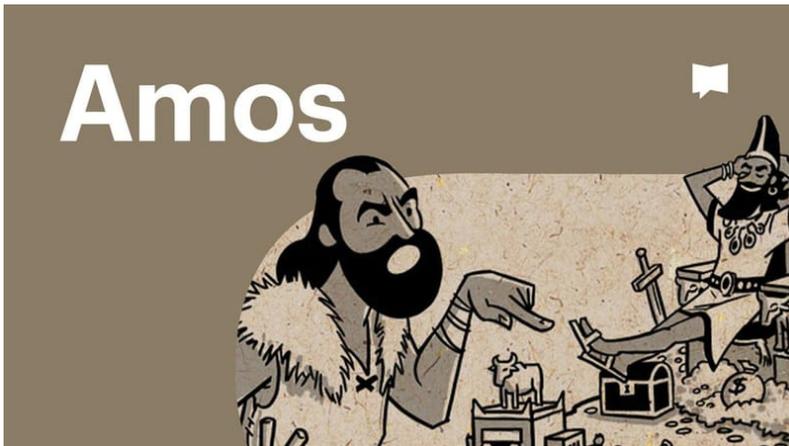
- 3. Amos bukanlah seorang nabi yang menegur dan menasihati. Lalu apa yang menjadi fokus pewartaan Amos?**

VIDEO
“AMOS”



LINK WEBSITE

<https://www.youtube.com/watch?v=DDzzwuKtutw>



BAB V

HOSEA

- Objective*** : Mahasiswa dapat mengerti secara detail dan dapat menyebutkan latar belakang historis-politik-dan kultural dari Kitab Hosea.
- Skills*** : Mahasiswa dapat menunjukkan struktur Kitab Hosea dan dapat menjelaskan “Tema Umum” dan “Teologi” Kitab Hosea secara jelas dan mudah dimengerti.
- Experience*** : Mahasiswa menganalisis 1 Teks Kitab Hosea secara kritis dan bertanggungjawab menggunakan sumber-sumber pustaka yang mendukung.
- Materials*** : 1. Pengantar Umum Kitab Hosea
2. Struktur Kitab Hosea
3. Konteks Historis Kitab Hosea
4. Tema Umum Kitab Hosea
5. Teologi Kitab Hosea
6. Selayang Pandang Kitab Hosea
7. Latihan Analisis Teks Kitab Hosea
- Evaluation*** : Mahasiswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan (tugas) yang diberikan dalam bab ini.
- Reflection*** : Mahasiswa mampu merefleksikan bentuk-bentuk kenabian Hosea di dunia modern dewasa ini.

Kepustakaan:

Baumann, G., *Love and Violence. Marriage as metaphor for the relationship between Yhwh and Israel in the Prophetic Books*, Minnesota: Liturgical Press, 2003.

Groenen, C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Dokumen Pontificia Commissione Biblica, *Ispirazione e verità della Sacra Scrittura*, 22 febbraio 2014, no.71-74.

Moughtin-Mumby, S., *Sexual and Martial. Mataphors in Hosea, Jeremiah, Isaiah, and Ezekiel*, New York: Oxford University Press, 2008.

Wim van der Weiden, "Nabi-Nabi Israel" (diktat kuliah Nabi-Nabi) (Yogyakarta: Fakultas Teologi Wedabhakti, 2015).



Sumber:

<https://sermons.faithlife.com/sermons/231512-hosea-1:-god%27s-covenant-love>

1. PENGANTAR UMUM KITAB HOSEA

Kitab Nabi Hosea memberikan informasi yang sangat terbatas mengenai pribadi Sang Nabi. Nama Sang Tokoh (Hosea) hanya muncul tiga kali (dalam Bahasa Ibrani) dalam dua ayat (Hos 1:1-2). Dari minimnya informasi ini, kita masih bisa menemukan beberapa informasi penting dari ayat pertama Kitab Hosea ini:

1:1 Firman TUHAN yang datang kepada Hosea bin Beerî pada zaman Uzia, Yotam, Ahas dan Hizkia, raja-raja Yehuda, dan pada zaman Yerobeam bin Yoas, raja Israel.

Ayat pembukaan, seperti Hos 1:1 ini, merupakan sebuah tradisi kenabian yang sudah lazim pada saat itu, contoh yang lain dapat dilihat di Yoel 1:1, Mikha 1:1, dan Zefanya 1:1. Menurut tradisi, Hos 1:1, sebagai sebuah judul untuk seluruh kitab, merupakan sebuah tambahan dari periode kemudian untuk memberikan beberapa informasi tambahan yang cukup penting bagi kita saat ini.

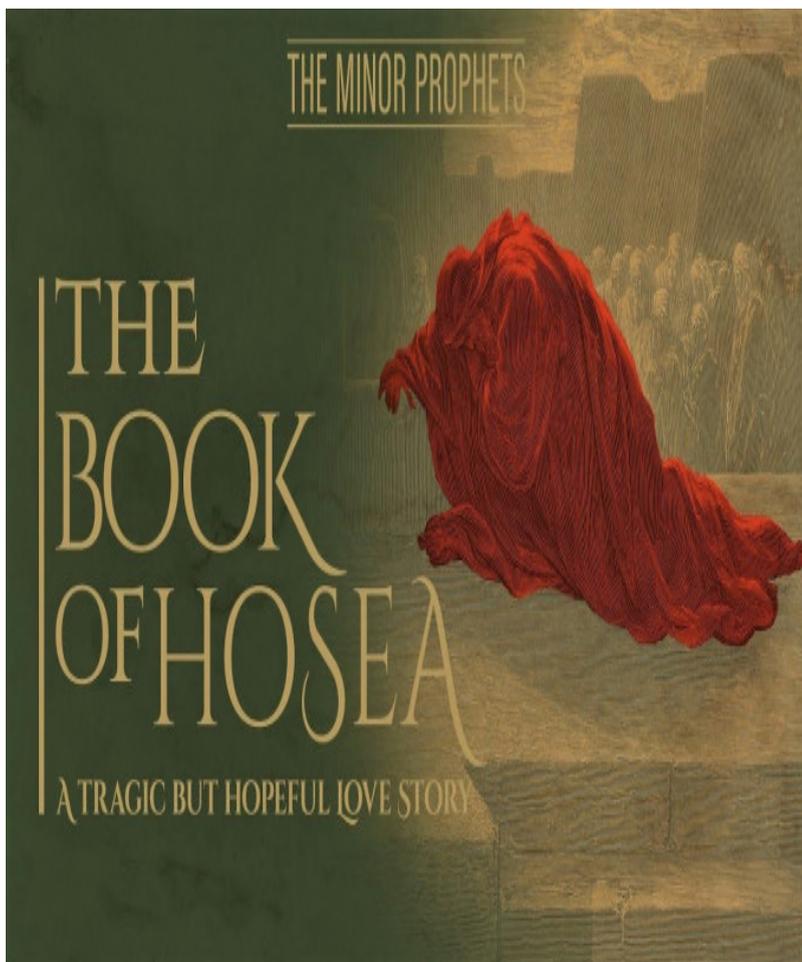
Dari ayat ini (Hos 1:1), kita hanya tahu bahwa ayah dari Hosea bernama Beerî dan tidak ada informasi lain. Selain itu, kita juga tidak tahu kisah panggilannya sebagai seorang nabi, asal-usulnya, pekerjaannya, dlsb. Yang disetujui mayoritas para ahli bahwa “Hosea *berasal* dan *berkarya* di Kerajaan Utara.” Hal ini ditunjukkan dengan pewartaan Sang Nabi yang banyak menyebut tempat-tempat di Kerajaan Utara: **(1)** Samaria, Ibu Kota Kerajaan (7:1; 8:5ss; 10:5.7; 14:1); **(2)** Tempat-tempat ibadah utama: Bethel (4:15; 5:8; 10:5; 12:5) dan Gilgal (4:15; 9:15; 12:12); **(3)** juga tempat-tempat lainnya, misalnya: Gibeah dan Ramah (5:8) yang secara tradisional dikaitkan dengan Suku Benyamin, Lembah Akhor (2:15) yang terletak di perbatasan antara Kerajaan Israel dan Yehuda. Sebaliknya, nabi tidak pernah menyebut nama *Yerusalem* atau *Kota-Kota Yudea* lainnya. Dengan begitu, Hosea adalah satu-satunya nabi yang berasal dari Kerajaan Utara dan berkarya di sana.

Selain itu, dari Hos 1:1, kita juga bisa menemukan informasi menarik lainnya bahwa kemungkinan besar, Nabi Hosea memulai karyanya sekitar tahun 781 SM, di mana Uzia mulai memerintah. Lalu

pertanyaan selanjutnya, “Sampai kapan Hosea berkarya?” Karena dalam nubuat-nubuat Hosea tidak terdapat rujukan pada peristiwa kehancuran Kerajaan Israel (723 SM), kiranya bisa diperkirakan bahwa Hosea berkarya sebagai nabi di Kerajaan Utara sampai sekitar tahun 723 SM. Jadi, kemungkinan besar Nabi Hosea berkarya dari tahun 781 SM hingga 723 SM.

Lalu pertanyaan selanjutnya, “Mengapa nama Raja Hizkia (716-687 SM) masih disebut dalam Hos 1:1?” Kemungkinan jawabannya adalah “Pada periode Hizkia inilah, para pengikut Hosea mengedit kitab ini dan warisan nabi Hosea ini dibawa lari ke Selatan, ketika Kerajaan Utara dihancurkan.”

Selain itu, dalam Hos 1:1, kata-kata pertama yang dapat kita temukan adalah “Firman Tuhan”. Hal ini menunjukkan karakter seluruh kitab. Itu berarti bahwa dengan mengatakan “Firman Tuhan” di awal kitab ini, nubuat-nubuat selanjutnya dalam Kitab ini perlu dipandang juga sebagai Firman Tuhan dan hendaknya diperlakukan demikian. Selain itu, “Firman Tuhan” ini pun ditujukan pada manusia konkret, yaitu Hosea bin Beer. Maka, “Firman Tuhan” ini pun didengar dan disampaikan oleh manusia. Dalam konteks Kitab Hosea, “Firman Tuhan” ini datang pada suatu saat tertentu dalam sejarah manusia, yaitu pada saat-saat akhir Kerajaan Utara.



Sumber:

<https://nickwattssoulfood.com/2019/02/08/minor-prophets-with-a-major-message-hosea/>

2. STRUKTUR KITAB HOSEA

Kitab Hosea akan dibagi menjadi 5 bagian besar, sebagai berikut:

[1] Keluarga Hosea dan Keluarga Allah (Hos 1:1-3:5)

- Hos 1:1 Pendahuluan: latar belakang
- Hos 1:2-9 Istri Hosea dan anak-anaknya
- Hos 1:10,11 Israel sebagai anak-anak Allah
- Hos 2:1-13 Israel, istri yang tidak setia
- Hos 2:14-23 Allah, suami yang penuh kasih
- Hos 3:1-5 Hosea menebus istrinya kembali

[2] Kebobrokan Israel (Hos 4:1-5:15)

- Hos 4:1-3 Perkara terhadap Israel
- Hos 4:4-9 Perkara menentang para imam
- Hos 4:10-19 Mereka bertingkah laku seperti pelacur
- Hos 5:1-12 Peringatan akan penghakiman yang akan datang
- Hos 5:13-15 Asyur tidak dapat melindungi Israel

[3] Kasih Allah Ditolak (Hos 6:1-8:6)

- Hos 6:1-3 Pertobatan?
- Hos 6:4-6 Kasih mereka kepada Allah tidak sungguh-sungguh
- Hos 6:7-11 Baik Israel maupun Yehuda tidak setia
- Hos 7:1 Allah rindu untuk memulihkan mereka
- Hos 7:2-7 Rakyat tidak mempedulikan-Nya
- Hos 7:8-13 Mereka bersandar pada bangsa-bangsa asing
- Hos 7:14-16 Mereka bahkan berpaling kepada Baal
- Hos 8:1-6 Israel menolak kasih Allah

[4] Hukuman Tidak Dapat Dihindari (Hos 8:7-10:15)

- Hos 8:7-10 Persekutuan mereka dengan dewa-dewa ternyata sia-sia
- Hos 8:11-14 Hukuman harus dijatuhkan atas dosa mereka
- Hos 9:1-6 Hentikan! Pesta pora bukan yang Allah inginkan
- Hos 9:7-9 Pesan itu tidak disenangi, tetapi benar
- Hos 9:10-17 Israel akan disingkirkan oleh Allah
- Hos 10:1-15 Mereka terus tidak setia

[5] Pertobatan Masih Dimungkinkan (Hos 11:1-14:9)

- Hos 11:1-5 Allah mengasihi Israel sebagaimana seorang ayah
- Hos 11:6,7 Namun mereka menolak Dia
- Hos 11:8,9 Allah rindu kepada umat-Nya sekarang
- Hos 11:10-12 Allah mengasihi mereka, walaupun penuh dosa
- Hos 12:1-6 Pintu untuk kembali terbuka lebar
- Hos 12:7-14 Tetapi ketidaksetiaan harus dihukum
- Hos 13:1-16 Hanya kasih Allah dapat menyelamatkan Israel
- Hos 14:1-3 Himbauan terakhir untuk pertobatan
- Hos 14:4-9 Allah akan memulihkan mereka yang mencari Dia



Sumber:

<https://www.96five.com/stories/faith/2017/family-worship-podcast-hosea/>

3. KONTEKS HISTORIS KITAB HOSEA³

Pada saat Hosea mulai berkarya, kekuasaan kerajaan Asyur mulai meningkat dan kuat dalam menaklukkan kerajaan-kerajaan lain di sekitarnya. Dalam Hosea 1-3, kita dapat menemukan konteks kehidupan pribadi Sang Nabi, di mana Hosea memiliki istri yang tidak setia, selingkuh, dan suka berzina. Namun, di saat yang sama Nabi Hosea pun tetap mencintai istrinya dan ingin terus setia bersamanya. Perkawinan ini tampaknya menjadi sebuah gambaran relasi antara Allah dan umat-Nya – sebuah hubungan “suami-isteri”. Inilah cara khas Hosea yang ingin menunjukkan perjanjian antara Allah dan umat-Nya. Allah yang setia, dibalas dengan ketidaksetiaan bangsa Israel dengan cara “melacurkan diri” dan “berzina” dengan para dewa-dewi lain, kekasih-kekasihnya. Namun, Allah tetap mencintai mereka dan tetap setia. Maka, tidak mengherankan jika Nabi Hosea seringkali mengecam pemujaan terhadap

³ C. Groenen, *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992) 288-290.; Wim van der Weiden, “Nabi-Nabi Israel” (diktat kuliah Nabi-Nabi) (Yogyakarta: Fakultas Teologi Wedabhakti, 2015) 80.

dewa-dewi (kesuburan) dan berhala-berhala di Israel. Ia seringkali mengecam peribadatan yang diselenggarakan di tempat kudus negara (Hos 4:15; 9:15,dst.; 8:5) dan terlebih pemujaan dewa-dewi setempat, Baal dan Astarte (Hos 2:12; 4:12, dst.; 10:1, dst.; 11:2; dan 13:2). Hosea ingin terus mengingatkan bahwa hanya pada Allahlah, mereka harus kembali dan memuja-Nya.

Ketidaksetiaan bangsa Israel terhadap Allah ternyata menghasilkan banyak penyelewengan-penyelewengan lain-nya, khususnya di bidang politik dan sosial. Dalam peta geopolitik pada saat itu, rasa aman itu hanya dapat dirasakan jika mereka berkoalisi dengan negara-negara besar, seperti Asyur dan Mesir (Bdk. Hos 5:13; 7:11; 8:9; 12:2). Mereka pun melupakan Tuhan, yang justru pada-Nya-lah rasa aman yang sejati itu berasal. Permainan politik di sana-sini pun terjadi, bahkan seringkali banyak terjadi pergeseran raja melalui kudeta berdarah. Di sini, rakyat kecillah yang seringkali menjadi korbannya.

Dalam bidang sosial, penyelewengan pun terjadi. Mungkin Hosea tak mengkritik umat-Nya seperti Amos – yang panjang lebar fokus pada tema sosial ini. Namun, bagi Hosea pun jelas, ketidaksetiaan terhadap perjanjian Sinai ini pun membawa konsekuensi yang tidak mudah. Relasi vertikal antara bangsa Israel dan Allahnya pun menjadi rusak. Hosea pun menubuatkan serangan Asyur yang akan menghancurkan negeri dan membuang penduduknya sebagai bentuk hukuman setimpal dari Allah (Hos 10:1-8; 9:7,15-17; 11:5; 9:3; 14:1). Meskipun demikian, kasih Allah itu begitu besarnya, Hosea pun yakin dan percaya bahwa pada akhirnya mereka pun akan selamat. Maka, tidak mengherankan juga bahwa muncul pula ayat-ayat yang mengharukan dalam Hosea 11:

Kasih TUHAN mengalahkan kedegilan orang Israel

¹ Ketika Israel masih muda, Kukasihi dia, dan dari Mesir Kupanggil anak-Ku itu. ² Makin Kupanggil mereka, makin pergi mereka itu dari hadapan-Ku; mereka mempersembahkan korban kepada para Baal, dan membakar korban kepada patung-patung. ³ Padahal Akulah yang mengajar Efraim berjalan dan mengangkat mereka di tangan-Ku, tetapi mereka tidak mau insaf, bahwa Aku

menyembuhkan mereka. ⁴ Aku menarik mereka dengan tali kesetiaan, dengan ikatan kasih. Bagi mereka Aku seperti orang yang mengangkat kuk dari tulang rahang mereka; Aku membungkuk kepada mereka untuk memberi mereka makan. ⁵ Mereka harus kembali ke tanah Mesir, dan Asyur akan menjadi raja mereka, sebab mereka menolak untuk bertobat. ⁶ Pedang akan mengamuk di kota-kota mereka, akan memusnahkan palang-palang pintu mereka, dan akan memakan mereka di benteng-benteng mereka. ⁷ Umat-Ku betah dalam membelakangi Aku; mereka memanggil kepada Baal dan berhenti meninggikan nama-Ku. ⁸ Masakan Aku membiarkan engkau, hai Efraim, menyerahkan engkau, hai Israel? Masakan Aku membiarkan engkau seperti Adma, membuat engkau seperti Zeboim? Hati-Ku berbalik dalam diri-Ku, belas kasihan-Ku bangkit serentak. ⁹ Aku tidak akan melaksanakan murka-Ku yang bernyala-nyala itu, tidak akan membinasakan Efraim kembali. Sebab Aku ini Allah dan bukan manusia, Yang Kudus di tengah-tengahmu, dan Aku tidak datang untuk menghanguskan. ¹⁰ Mereka akan mengikuti TUHAN, Ia akan mengaum seperti singa. Sungguh, Ia akan mengaum, maka anak-anak akan datang dengan gemetar dari barat, ¹¹ seperti burung dengan gemetar datang dari Mesir, dan seperti merpati dari tanah Asyur, lalu Aku akan menempatkan mereka lagi di rumah-rumah mereka, demikianlah firman TUHAN.



Sumber:

<http://prayscripture.org/2017/09/05/hosea-49-18/>

4. TEMA UMUM KITAB HOSEA

Ada tiga tema umum yang dapat kita simpulkan dari pembahasan singkat sejauh ini, yaitu:

1. **Kesetiaan Allah vs Ketidaksetiaan Israel**
2. **Kasih Allah vs Hukuman Allah**
3. **Pertobatan dan Berkah**

*"Aku tidak akan melaksanakan murka-Ku yang
bernyala-nyala itu, tidak akan membinasakan
Efraim kembali..."
(Hos 11:9a)*

Tugas mahasiswa adalah menjelaskan ketiga tema umum tersebut!



5. TEOLOGI KITAB HOSEA

Introduction to Hosea: Literary and Theological Context

(Richard D. Patterson)

Theological Context

Hosea's theological perspective begins with the opening verses. Israel's spiritual harlotry will bring God's certain judgment of exile to the nation (1:1-9). Yet the overriding theological truth is that of God's love. The Lord's great unfathomable love will one day result in Israel's forgiveness and restoration in a new exodus event that will bring his people back home (1:10-11). These themes with deep significance resound throughout the book.

Israel's sin is termed harlotry and Israel is depicted as a harlot (cf. 1:2 with 2:1-13; 3:1; 4:10-18; 5:4; 6:10; 7:6; 9:1). Her sinfulness is that of infidelity against Yahweh her Redeemer expressed in the worship of idols (4:1, 17-18; 5:7; 8:5-6; 9:10) and the pursuit of sinful practices associated with them (4:14; 9:15; 10:5-6; 12:11; 13:2; 14:8). Because Israel has broken its covenant with God (6:7; 8:1, 11-14; 10:1-3; 12:14; 13:16), God's judgment must come, for Yahweh is a God of justice (4:19; 5:5, 8-12, 14; 6:4-5; 7:12-16; 8:12-14; 9:3-9, 17; 10:7-10, 14-15; 11:5-6; 13:5-9, 15-16). Moreover, Israel has repeatedly violated the terms of the law. Thus Stuart rightly points out, "Understanding the message of the book of Hosea depends upon understanding the Sinai covenant. The book contains a series of blessings and curses announced for Israel by God through Hosea. Each blessing or curse is based upon a corresponding type in the Mosaic law." (Stuart, *Hosea-Jonah*, 6-7)

As noted under Themes, Hosea has much to say concerning genuine repentance and God's forgiveness as well (e.g., 2:18-20; 6:1-3; 10:12; 12:6; 14:1-4). Such is based upon the fact that Yahweh is Israel's only Redeemer. It is he who will one day return a repentant and forgiven people to the land (11:1-4; 12:9; 13:4-6, 14) and initiate a new covenant with them (2:18-23; 3:5). For despite Israel's propensity to sin, Yahweh is a God of love. His undying faithfulness (11:12) and

6. SELAYANG PANDANG KITAB HOSEA

‘La Bible de Jerusalem’,

Les Editions du Cerf, Paris, 1973

(diterjemahkan oleh Lembaga Biblika Indonesia)

Hosea berasal dari kerajaan Utara dan hidup sezaman dengan nabi Amos, sebab Hosea mulai menunaikan tugasnya sebagai nabi di masa pemerintahan Yerobeam II. Ia berkarya juga di masa pemerintahan raja-raja berikut yang menggantikan Yerobeam II. Tetapi tampaknya Hosea tidak menyaksikan musnahnya Samaria pada thn. 721 SM. Hosea hidup di zaman yang muram bagi Israel: penyerbuan dari pihak Asyur, thn 734-732, pemberontakan-pemberontakan dalam negeri (empat orang raja dibunuh dalam jangka waktu 5 thn.), kemerosotan akhlak dan agama.

Dari seluruh kehidupan Hosea selama zaman kekacauan itu hanya dikenal drama pribadi yang dialami nabi sendiri, [Hos 1:1-3:5](#). Drama itu menjadi tolak karyanya sebagai nabi. Arti bab-bab pertama Hosea masih diperdebatkan. Tafsirannya yang paling meyakinkan adalah sbb: Hosea memperisteri seorang perempuan yang dicintainya. Isterinya meninggalkan Hosea. Tetapi Hosea tetap mencintai perempuan itu dan mengambilnya kembali sebagai isteri setelah mencobainya seperlunya. Pengalaman pahit itu menjadi sebuah lambang bagaimana Yahwe memperlakukan umat pilihanNya. Caranya nabi menceritakan pengalamannya itu mungkin terpengaruh oleh makna simbolis tsb. Bab 2 mengetrapkan pengalaman itu dan begitu menjadi kunci bagi seluruh kitab: Israel telah diteristrikan oleh Tuhan, tetapi ia telah berlaku sebagai isteri yang tidak setia, bagaikan seorang pelacur. Dengan jalan itu Israel telah membangkitkan kemurkaan dan rasa cemburu suami ilahinya. Namun Tuhan tetap mengasihi Israel. Sungguhpun menghu-kumnya Ia bermaksud mengantar Israel kem-bali kepada diriNya dan mengembalikan kepadanya sukacita kasih mereka yang dahulu.

Untuk pertama kalinya dalam sejarah Israel hubungan antara Yahwe dan umat Israel di-ungkapkan dengan istilah-istilah yang diambil dari hidup perkawinan. Hal ini dilakukan Ho-sea yang berjiwa halus namun bergelora. Ke-beranian cara bicara Hosea sungguh mengherankan dan sungguh membingungkan luap perasaannya.

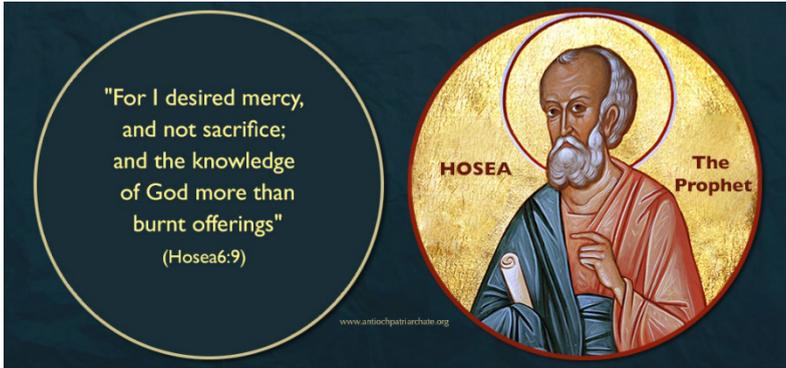
Seluruh pewartaan Hosea pada dasarnya bertemakan Allah yang tidak ditanggapi umat Israel. Kemesraan kasih yang pernah terjalin antara bangsa Israel dengan Yahwe dipadang gurun lekas berlau bagaikan sebuah mimpi indah. Selanjutnya setiap bukti kasih Yahwe dibalas Israel dengan ketidaksetiaan. Dalam hal ini Hosea terutama mengecam orang-orang yang memegang pucuk pimpinan bangsanya. Para raja, yang dipilih berlawanan dengan kehendak Allah, melalui politik yang duniawi belaka telah menurunkan harkat umat terpilih sehingga menjadi sama saja dengan bangsa-bangsa lain. Para imam yang kurang berpe-ngetahuan dan serakah membawa bangsa Isra-el kepada kebinasaan. Seperti Amos, Hosea mengutuk ketidakadilan dan pemerkosaan hak manusia, tetapi ia lebih menekankan ketidaksetiaan bangsa Israel dalam bidang keagama-an. Menurut Hosea Betel adalah pusat di mana Yahwe dipuja sebagai dewa saja. Dalam upacara-upacara semum yang adakan di atas bukit-bukit, Tuhan dipersekutukan dengan Baal dan Astarte. Hosea memprotes bahwa gelar baal dengan arti “Tuhan” diberi kepada Yahwe, [Hos 2:15](#). Hosea menegaskan, bahwa hanya Allahnya Israel memberi segala karunia mau dianggap sebagai anugerah baal, dewa kesuburan, [Hos 2:4-17](#). Yahwe ialah Allah yang cemburu yang memiliki segenap hati umatNya. “Aku menyukai kasih-setia, dan bukan korban sembelihan, dan menyukai pengenalan akan Allah, lebih dari pada korban- korban bakaran.” ([Hos 6:6](#)). Hukuman Allah tidak terelakan, tetapi Allah hanya menghukum demi untuk menyelamatkan. Setelah menjadi ternista dan terhina, Israel akan ingat masa lampau, ketika ia masih setia kepada Yahwe; ia akan bertobat, lalu Yahwe akan kembali berkenan kepada umatNya yang akan menikmati kebahagiaan dan damai sejahtera.

Sejumlah ahli Kitab pernah membuang dari kitab Hosea segala nubuat mengenai kebahagiaan mendatang serta nubuat-nubuat

mengenai Yehuda. Tetapi dewasa ini para ahli Kitab kembali kepada pendirian yang lebih berhati-hati. Menganggap Hosea sebagai nabi yang menubuatkan malapetaka melulu berarti menafsirkan salah seluruh pewartaannya. Selain itu dengan mudah dapat dimengerti, bahwa pandangan Hosea bukan saja terpusat pada kerajaan Utara, melainkan melayang juga kepada Yehuda yang bertetangga dengan Israel. Namun demikian harus disetujui, bahwa nubuat-nubuat Hosea yang dikumpulkan di kerajaan Israel, lalu diterima di kerajaan Yehuda. Di sana kitab Hosea sekali atau dua kali disadur. Bekas-bekas penyaduran tsb. dapat dilihat dalam judul kitab, [Hos 1:1](#), dan di beberapa tempat lain, mis. [Hos 1:7](#); [5:5](#); [6:11](#); [12:3](#).

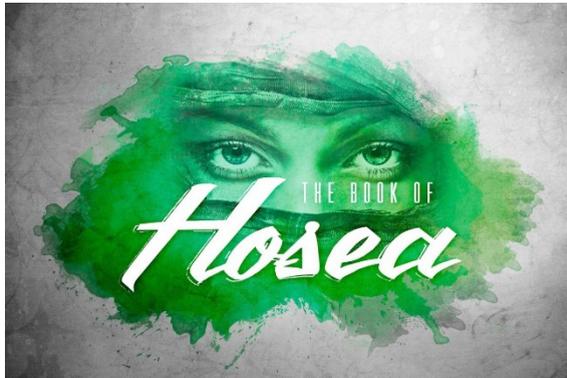
Ayat terakhir kitab Hos 14:10 ([Hos 14:9](#)), mencerminkan pemikiran seorang bijak yang hidup di zaman pembuangan atau di zaman sesudahnya. Ia menanggapi inti-pokok seluruh kitab dan mengungkapkan dalamnya uraian yang terdapat di dalamnya. Sulit sekali menafsirkan kitab Hosea dengan tepat, sebab naskah Ibraninya termasuk naskah yang paling rusak dalam keseluruhan Perjanjian Lama.

Kitab Hosea membawa pengaruh yang amat mendalam pada seluruh Perjanjian Lama. Pengaruhnya terasa dalam wejangan-wejangan para nabi mengenai ibadat hati yang dijiwai kasih kepada Allah. terutama Yeremia sangat terpengaruh oleh Hosea. Tidak mengherankan, bahwa Perjanjian Baru mengutip Hosea atau sering mendapat inspirasi dari padanya. Yere-mia, Yehezkiel dan Deutero-Yesaya meniru Hosea dalam menggambarkan hubungan antara yahwe dan Israel sebagai ikatan suami-isteri. Perjanjian Baru dan jemaat kristen purba me-ngalihkan gambar tersebut kepada hubungan yang terjalin antara Yesus dan Gereja. Para mistikus kristen menggunakan lambang ini pada hubungan antara Allah dengan masing-masing kaum beriman.



Sumber:

<https://www.antiochpatriarchate.org/en/page/hosea-the-prophet/807/>



7. LATIHAN ANALISIS TEKS

Keluarga Hosea sebagai gambaran Israel yang tidak setia

(Hos 1:2-9)

² Ketika TUHAN mulai berbicara dengan perantara Hosea, berfirmanlah Ia kepada Hosea: «Pergilah, kawinilah seorang perempuan sundal dan peranakanlah anak-anak sundal, karena negeri ini bersundal hebat dengan membelakangi TUHAN.» ³ Maka pergilah ia dan mengawini Gomer binti Diblaim, lalu mengandunglah perempuan itu dan melahirkan baginya seorang anak laki-laki. ⁴ Kemudian berfirmanlah TUHAN kepada Hosea: «Berilah nama Yizreel kepada anak itu, sebab sedikit waktu lagi maka Aku akan menghukum keluarga Yehu karena hutang darah Yizreel dan Aku akan mengakhiri pemerintahan kaum Israel. ⁵ Maka pada waktu itu Aku akan mematahkan busur panah Israel di lembah Yizreel.» ⁶ Lalu perempuan itu mengandung lagi dan melahirkan seorang anak perempuan. Berfirmanlah TUHAN kepada Hosea: «Berilah nama Lo-Ruhama kepada anak itu, sebab Aku tidak akan menyayangi lagi kaum Israel, dan sama sekali tidak akan mengampuni mereka. ⁷ Tetapi Aku akan menyayangi kaum Yehuda dan menyelamatkan mereka demi TUHAN, Allah mereka. Aku akan menyelamatkan mereka bukan dengan panah atau pedang, dengan alat perang atau dengan kuda dan orang-orang berkuda.» ⁸ Sesudah menyapih Lo-Ruhama, mengandunglah perempuan itu lagi dan melahirkan seorang anak laki-laki. ⁹ Lalu berfirmanlah Ia: «Berilah nama Lo-Ami kepada anak itu, sebab kamu ini bukanlah umat-Ku dan Aku ini bukanlah Allahmu.»



INTERPRETASI TEKS HOS 1:2-9

Jika orang berbicara mengenai Nabi Hosea, maka yang pertama-tama muncul dalam pikiran kita adalah Kisah Perkawinannya dengan Seorang Perempuan Sundal yang bernama **Gomer binti Diblaim [Hos 1 & 3]**.

Ini adalah Perintah Tuhan dalam **Hos 1:2**:

“Ketika Tuhan mulai berbicara dengan perantaraan Hosea, berfirmanlah Ia kepada Hosea: **‘Pergilah, kawinilah seorang perempuan sundal dan peranakanlah anak-anak sundal, karena negeri ini bersundal hebat dengan membelakangi Tuhan.’**”

INTERPRETASI TEKS HOS 1:2-9

1. Nabi diperintah Tuhan untuk mengawini seorang perempuan sundal karena negeri ini (Kerajaan Israel) bersundal hebat dengan membelakangi Tuhan.
2. Kata *sundal* atau *zinah* muncul cukup sering di dalam Kitab Hosea.
3. Situasi yang dihadapi Nabi adalah soal **persundalan** atau **perzinahan Israel**.
4. Jadi, kritik Hosea bisa dikatakan berkaitan dengan “**persundalan**” ini.

Lalu pertanyaannya,

“Persundalan macam apa yang dikritik oleh Nabi Hosea?”

INTERPRETASI TEKS HOS 1:2-9

Kata Ibrani

1. Zannah (22x) → fornication

(hubungan seks di luar nikah, kendati tidak harus melanggar hukum perkawinan)

2. Na'af (6x) → to commit adultery

(hubungan seks antara seseorang yang sudah menikah dengan orang lain yang bukan pasangannya)

[biasanya diterapkan untuk **Laki-Laki** dan bukan untuk **Perempuan**]

INTERPRETASI TEKS HOS 1:2-9

Kedua kata tersebut (**Zannah** dan **Na'af**)

bisa dipakai dalam dua arti:

1. Harafiah

2. Kiasan (figurative):

→ **politik** (berhubungan dengan bangsa-bangsa lain)

→ **religius** (mengikuti allah-allah lain)

INTERPRETASI TEKS HOS 1:2-9

B.S. Childs [1996]

“**Ibadah Sinkretisme**, yang telah mengubah ibadah kepada YHWH menjadi ibadah kesuburan. **Pusat dari pesan Hosea** adalah penolakan terhadap pemahaman iman Israel, yang disebutnya sebagai persundalan kepada Allah.”

INTERPRETASI TEKS HOS 1:2-9

PERKAWINAN NABI

FAKTA ATAU SIMBOL [?]

1. **SIMBOL** → Karena tidak sesuai dengan moralitas → hanya terjadi dalam mimpi, penglihatan, alegori, atau perumpamaan
2. **FAKTA** → Ada 5 Argumen yang bisa dikemukakan.

INTERPRETASI TEKS HOS 1:2-9

Sebagai **FAKTA** ada 5 argumen:

1. Tidak ada petunjuk dalam teks → mimpi, perumpamaan atau penglihatan.
2. Nama “**Gomer binti Diblaim**” tidak memiliki makna simbolis.
3. Aneh, jika Hosea menceritakan sesuatu yang tidak benar mengenai istrinya (atau jika dia tidak menikah).
4. Peristiwa ini merupakan sesuatu yang memalukan dan menimbulkan skandal, maka agak sulit diterima jika Hosea berbohong tentang hal ini.
5. Peristiwa ini justru memperkuat dimensi pewartaan Hosea, nabi sendiri mengalami peristiwa yang dialami oleh YHWH sendiri dalam hubungannya dengan Israel.

LATAR BELAKANG “PERKAWINAN”

Polemik dengan **Agama Kesuburan Kanaan**

Lalu pertanyaannya,
“Apa yang disebut dengan
Agama Kesuburan Kanaan?”

Agama Kesuburan Kanaan

Sumber: **Ras Shamra (Ugarit)**

- **Baal** (Sang Dewa Badai) dibunuh oleh **Mot** (Dewa Kemandulan dan Kematian). [Ini menjadi penjelasan mengenai **Musim Panas** yang Kering antara bulan Mei-September]
- Dewi **Anath** (Kekasih Baal) datang menolong dengan membunuh **Mot** dan menghidupkan kembali **Baal**. Menurut kepercayaan Agama Kanaan, **hubungan seksual antara mereka (Baal dan Anath)** mengawali musim hujan, yang biasanya dimulai pada bulan Oktober.

Agama Kesuburan Kanaan

Sumber: **Ras Shamra (Ugarit)**

Mitologi (perkawinan Baal dan Anath) **diperagakan ulang setiap tahun dalam suatu pesta keagamaan** yang diadakan pada **Musim Gugur**. Diyakini bahwa **apa yang dilakukan di tempat-tempat ibadah mempunyai pengaruh di antara para Dewa**. Inilah yang menyebabkan **pelacuran bakti mendapat tempat penting dalam agama Kanaan sebagai sebuah jaminan** untuk jatuhnya hujan sehingga kesuburan terjamin, tidak saja bagi tanaman tetapi juga bagi hewan dan manusia.

Praktik agama lalu menjadi suatu sarana untuk menguasai para dewa dan memaksa mereka **untuk mengabdikan apa yang diinginkan oleh para penyembahnya**.

Agama Kesuburan Kanaan

Beberapa Teks dalam Hosea yang mengungkapkan rujukan kepada Agama Kesuburan :

1. **Hos 2:7** → mereka tidak insaf → membuat patung Baal
2. **Hos 2:12** → Aku menghukum dia → krn membakar korban kepada Baal
3. **Hos 2:15-16** → Aku menjauhkan nama para Baal dari mulutmu

HOSEA 1:2-9

Ayat	Kata-Kata Kunci	Interpretasi
2	Pergilah, kawinilah seorang perempuan sundal anak-anak sundal	Level 1: Konkret Level 2: Simbol (YHWH-Israel) → mll. Hidup Nabi → Konteks persundalan Israel → Perempuan yang terlibat praktik "Pelacuran Suci" (Agama Kanaan) [bukan seorg pelacur biasa] → Anak-anak sundal → bukan soal sah / tidak; melainkan, krn lahir dari seorg ibu yang terlibat dalam praktik Agama Kanaan
3	Gomer binti Diblaim Melahirkan seorg anak laki2	→ Hosea melaksanakan Perintah Tuhan → Nama istrinya : tidak punya makna khusus

HOSEA 1:2-9

Ayat	Kata-Kata Kunci	Interpretasi
4	Yizreel Hutang Darah	→ Yizreel : "Allah Menabur" → Hutang Darah : Arti positif "Yizreel" dinegasi oleh kata-kata ini (<i>hutang darah</i>) yang dilekatkan pada Yizreel. Yizreel menjadi tempat kekerasan dan pembunuhan → merujuk "Kebun Anggur Nabot"; 2 Raj 9:15-10:14 (Pembunuhan Dinasti Omri di tengah Yehu di kota Yizreel) → Yizreel → ironi / paradoks → mengisyaratkan kesuburan dan berkat menjadi pembawa penghakiman .
5	Busur Panah	→ Metafor kekuatan militer (Bdk. Kej 49:24; 1 Sam 2:4) → terpenuhi pada th 722/3 ketika Tiglat-Phileser III menghancurkan kerajaan Utara.

HOSEA 1:2-9

Ayat	Kata-Kata Kunci	Interpretasi
6	Anak kedua : Lo-Ruhama	→ "Dia tidak disayang!" → "Rahum" → belas kasih, penuh kerahiman → merujuk pada hubungan personal (anak-orangtua yang penuh kelembutan) → Israel telah hidup dalam belas kasih Allah → namun kini, belas kasih Allah itu akan ditarik
7	Tetapi Aku akan menyayangi kaum Yehuda dan menyelamatkan mereka [...] bukan dengan panah atau pedang [...]	→ Kemungkinan : tambahan editor (di kemudian hari) → Editor dari Selatan (penarikan belas kasih itu hanya untuk Kerajaan Utara dan tidak bagi Kerajaan Selatan – Yehuda) → Intervensi YHWH tanpa kekuatan militer → Ayat ini kemungkinan besar merujuk pada 2 Raj 19:32-37 → Yerusalem selamat secara ajaib dari kepungan raja Asyur, Sancherib (701)

HOSEA 1:2-9

Ayat	Kata-Kata Kunci	Interpretasi
8-9	Anak ketiga : Lo-Ami	→ "Bukan Umat-Ku" → "Umat-Ku" → istilah teknis yang berasal dari Perjanjian di Sinai antara Israel-YHWH. → Ay.9 (Ibrani) → secara literer dapat diterjemahkan menjadi " Engkau bukan Umat-Ku, dan Aku tidak lagi ada bagi mereka [Aku bukan YHWH bagi mereka]. " → " Aku tidak ada " → sebenarnya menggemakan nama ilahi yang diwahyukan kepada Musa dalam peristiwa semak bernyala seperti diceritakan dalam Kel 3:14. → Dengan demikian, dasar religious atau bahkan dasar keberadaan bangsa Israel sebagai umat pilihan Allah dirontokkan! Israel ditolak YHWH karena persundalannya .

HOSEA 1:2-9

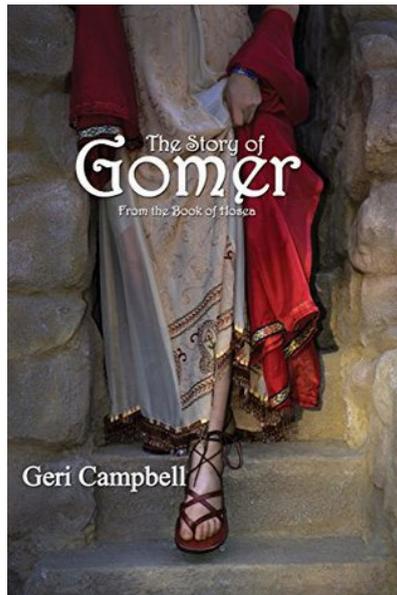
Perintah YHWH kepada nabi serta alasan yang diberikan dalam Hos 1:2-9 bisa disusun sbb:

PERINTAH / TINDAKAN	ALASAN
Menikah dengan perempuan sundal - Anak diberi nama Yizreel - Anak diberi nama Lo-Ruhama - Anak diberi nama Lo-Ami	Negeri ini bersundal hebat - Keluarga Yehu akan dimusnahkan, pemerintahan Israel akan diakhiri - Israel tidak disayangi - Israel bukan umat YHWH, YHWH bukan lagi Allah Israel

Diterima kembali, tetapi dianggap sepi

(Hosea 3)

¹ Berfirmanlah TUHAN kepadaku: «Pergilah lagi, cintailah perempuan yang suka bersundal dan berzinah, seperti TUHAN juga mencintai orang Israel, sekalipun mereka berpaling kepada allah-allah lain dan menyukai kue kismis.» ² Lalu aku membeli dia bagiku dengan bayaran lima belas syikal perak dan satu setengah homer jelai. ³ Aku berkata kepadanya: «Lama engkau harus diam padaku dengan tidak bersundal dan dengan tidak menjadi kepunyaan seorang laki-laki; juga aku ini tidak akan bersetubuh dengan engkau.» ⁴ Sebab lama orang Israel akan diam dengan tidak ada raja, tiada pemimpin, tiada korban, tiada tugu berhala dan tiada efod dan terafim. ⁵ Sesudah itu orang Israel akan berbalik dan akan mencari TUHAN, Allah mereka, dan Daud, raja mereka. Mereka akan datang dengan gemetar kepada TUHAN dan kepada kebaikan-Nya pada hari-hari yang terakhir.



Sumber:

<https://www.goodreads.com/book/show/24908078-the-story-of-gomer>

BAB VI

YESAYA

Objective : Mahasiswa dapat mengerti secara detail dan dapat menyebutkan latar belakang historis-politik-dan kultural dari Kitab Yesaya.

Skills : Mahasiswa dapat menunjukkan struktur Kitab Yesaya dan dapat menjelaskan “Tema Umum” dan “Teologi” Kitab Yesaya secara jelas dan mudah dimengerti.

Experience : Mahasiswa menganalisis 1 Teks Kitab Yesaya secara kritis dan bertanggungjawab menggunakan sumber-sumber pustaka yang mendukung.

Materials : 1. Pengantar Umum Kitab Yesaya
2. Struktur Kitab Yesaya
3. Konteks Historis Kitab Yesaya
4. Tema Umum Kitab Yesaya
5. Teologi Kitab Yesaya
6. Selayang Pandang Kitab Yesaya
7. Latihan Analisis Teks Kitab Yesaya

Evaluation : Mahasiswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan (tugas) yang diberikan dalam bab ini.

Reflection : Mahasiswa mampu merefleksikan bentuk-bentuk kenabian Yesaya di dunia modern dewasa ini.

Kepustakaan:

Blenkinshop, Joseph, *Isaiah 1–39, A New Translation with Introduction and Commentary*, New York: Doubleday, 2000.

-----, *Isaiah 40–55, A New Translation with Introduction and Commentary*, New York: Doubleday, 2002.

-----, *Isaiah 56–66, A New Translation with Introduction and Commentary*, New York: Doubleday, 2003.

Calduch-Benages, N., *Disepenza Profezia e Apocalittica*, Roma: Università Gregoriana, 2010.

Groenen, C., *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Jüngling, Hans-Winfried, “Il libro di Isaia”, dalam Erich Zenger (ed.), *Introduzione all’Antico Testamento*. Judul asli: *Einleitung in das Alte Testament*, Brescia: Queriniana, 2005, hlm. 648-683.

Knight, George A.F., *Servant Theology, A Commentary on the Booh of Isaiah 40–55*, Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing, 1984.

-----, *The New Israel, A Commentary on the Booh of Isaiah 56–66*, Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing, 1985.

Marmidi, “Diktat Nabi-Nabi Besar”, STFT St. Yohanes, Pematang Siantar (2016).

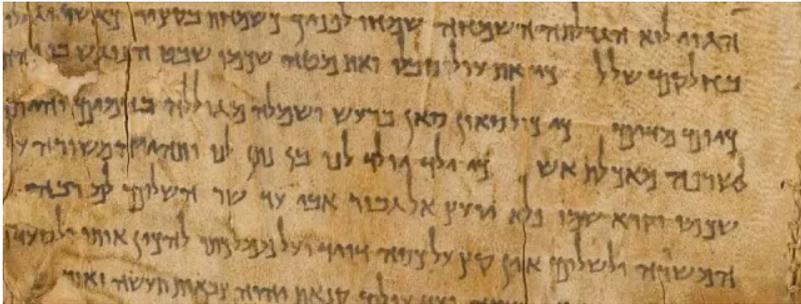
Oswalt, John N., *The Book of Isaiah 1 – 39*, Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing, 1986.

-----, *The Book of Isaiah 40–66*, Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing, 1998.

Serpulus Simamora, *Kitab Nabi-nabi Besar*, Pematangsiantar: STFT St. Yohanes, 2004.

Simian-Yofre, Horacio, “Isaia”, dalam Romano Penna, Giacomo Perego dan Gianfranco Ravasi (ed.), *Temi Teologici della Bibbia*, Milano: Edizione San Paolo, 2010, hlm. 702-709.

Widyapramawa, S.H., *The Lord is Savior: Faith in National Crisis, A Commentary on the Book of Isaiah 1–39*, Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing, 1990.



Teks Yesaya 9:6 dalam Qumran

Teks Yesaya dalam Qumran:



جزء من سفر اشعيا من كهف قمران رقم 4
Peshier Isaiah from Cave Qumran 4

Peshier Isaiah (4Q162), from Qumran Cave 4 https://www.deadseascrolls.org.il/explore-the-archive/search?q='Isaiah'+AND+composition_type_parent_en:'Scripture'

1. PENGANTAR UMUM KITAB YESAYA

Judul Kitab Yesaya dikutip dari kata-kata pembuka “Bab Pertama”-nya: “Penglihatan yang telah dilihat Yesaya bin Amos tentang Yehuda dan Yerusalem dalam zaman Uzia, Yotam, Ahas dan Hizkia, raja-raja Yehuda” (Yes 1:1). Kitab Yesaya dengan 66 Bab, sebagaimana yang kita miliki sekarang ini, berasal dari edisi paling awalnya, yang ditemukan di gua Qumran di pesisir pantai Laut Mati pada tahun 1947. Versi paling awal ini disebut 1QIs^a.

Nama יהושעִיָּא (y^hša ‘yāhû) mempunyai arti: **YHWH menyelamatkan, atau YHWH adalah keselamatan**. Ayahnya bernama Amos, tapi beda dengan nabi Amos, yang berasal dari Tekoa. Nabi Yesaya menikah dengan seorang “nabiah” (Yes 8:3). Dua anak mereka mempunyai nama simbolis: **Syear Yasyub (sisa akan kembali)** [Yes 7:3] dan **Maher-Syalal Hash-Bas (penjarahan mendekat, penghancuran siap menanti)** [Yes 8:3].

Yesaya lahir sekitar thn 760 SM, dipanggil sebagai nabi sekitar thn 739/40 SM, ketika raja Yehuda, Uzia, mati (Yes 6:1). Ia melakukan aktifitas kenabiannya dalam kurun pemerintahan raja-raja Yehuda: Uzia, Yotam, Ahas dan Hizkia (kematian Uzia thn 739/40 SM – akhir pemerintahan Hizkia thn 701 SM. Jadi, kemungkinan besar aktivitas kenabiannya berlangsung hampir selama 40 thn).

Bila Amos dan Hosea berasal dari Selatan (Yehuda) tetapi melakukan kenabiannya di Utara (Israel), Yesaya dan Mikha berasal dari Selatan dan melakukan karya kenabiannya di Selatan juga.

Kitab Nabi Yesaya merupakan sebuah contoh sebuah kitab kenabian, di mana nubuat-nubuat seorang nabi dikumpulkan menjadi satu dan kemudian ditambahkan nubuat-nubuat yang berasal dari orang lain (bukan dari Sang Nabi). Menurut para ahli, bab 40-66 adalah sebuah tambahan yang bukan berasal dari Nabi Yesaya, melainkan berasal dari nubuat-nubuat orang bijaksana lainnya yang kemudian ditambahkan pada kitab Yesaya. Hal ini terjadi karena bab 40-66 masih memiliki “nada” yang sama dengan Kitab Yesaya 1-39.

2. STRUKTUR KITAB YESAYA

Struktur Kitab Yesaya dapat dibagi menjadi 3 bagian:

1. Proto-Yesaya (Yesaya Bagian Pertama)
2. Deutero-Yesaya (Yesaya Bagian Kedua)
3. Trito-Yesaya (Yesaya Bagian Ketiga)

2.1. Proto-Yesaya

Proto-Yesaya terdiri dari Bab 1-39 Kitab Yesaya. Narasi yang terjadi dalam 39 bab ini kemungkinan besar berasal dari tahun 739-701 SM, di mana Yesaya masih melakukan warta kenabiannya.

Selain itu, Proto-Yesaya ini dibagi lagi menjadi 5 bagian:

1. Bagian Pertama: Bab 1-12 → Nubuat tentang Yehuda dan Yerusalem
2. Bagian Kedua: Bab 13-23 → Hukuman terhadap Bangsa-Bangsa
3. Bagian Ketiga: Bab 24-27 → Nubuat tentang Akhir Zaman
4. Bagian Keempat: Bab 28-35 → Yerusalem Tersesak dan Terlepas
5. Bagian Kelima: Bab 36-39 → Yesaya dalam Zaman Raja Hizkia

2.2. Deutero-Yesaya

Deutero-Yesaya ini terdiri dari Bab 40-55 Kitab Yesaya. Konteks dari Deutero-Yesaya ini kemungkinan besar adalah “**Periode Pembuangan**” (605-539 SM). Penderitaan Bangsa Israel selama masa pembuangan ini tampak menjadi *background* yang dapat ditemukan di sana-sini. Dengan begitu, usaha memahami Deutero-Yesaya tak dapat dilepaskan dari usaha pencarian makna bangsa Israel ketika berada di Babilonia. Penderitaan menjadi motif dasar namun sekaligus yang memberikan keyakinan dan iman bahwa nantinya akan ada keselamatan dari Allah.

Deutero-Yesaya ini dapat dibagi menjadi 2 bagian besar:

1. Bagian Pertama: Bab 40-48 → Keselamatan bagi Bangsa di Pembuangan.
2. Bagian Kedua: Bab 49-55 → Hamba Tuhan

Banyak para penulis Perjanjian Baru menulis kitabnya dengan *merujuk dan berkonsultasi* dengan teks-teks ini (Yes 40-55). Dengan kata lain, Deutero-Yesaya menjadi referensi yang cukup digemari oleh para penulis Perjanjian Baru.

Contohnya:

YESAYA	PERJANJIAN BARU
40:3	Mat 3:3; Mrk 1:3; Yoh 1:23
40:3-5	Luk 3:4-6
40:6-8	Yak 1:10-11; 1Ptr 1:24-25
40:10	Why 22:12
40:11	Yoh 10:11
40:13	Rm 11:34; 1 Kor 2:16
40:18-19	Kis 17:29
41:8	Yak 2:23
42:1	Mat 3:17, 17:5; Mrk 1:11; Luk 3:22, 9:35
42:1-4	Mat 12:18-21
42:5	Kis 17:24-25
42:6	Luk 2:32; Kis 13:47, 26:23
44:25	1 Kor 1:20
45:9	Rm 9:20
45:23	Rm 14:11; Flp 2:10-11
47:8-9	Why 18:7-8
48:12	Why 1:17, 22:13
48:20	Why 18:4
YESAYA	PERJANJIAN BARU
49:2	Ibr 4:12; Why 1:16
49:6	Luk 2:32; Kis13:47, 26:23
49:8	2 Kor 6:2
49:10	Why 7:16-17
50:6	Mat 26:67; Mrk 14:65
50:8-9	Rm 8:33-34
51:17	Why 14:10, 16:19
52:1	Why 21:2,27
52:5	Rm 2:24
52:7	Rm 10:15; Ef 6:15
52:11	2 Kor 6:17
52:15	Rm 15:21

53:1	Yoh 12:38; Rm 10:16
53:4	Mat 8:17
53:5-6	1Ptr 2:24-25
53:7	Why 5:6
53:7-8	Kis 8:32-33
53:9	1Ptr 2:22
53:12	Luk 22:37
54:1	Gal 4:27
54:11-12	Why 21:18-21
54:13	Yoh 6:45
55:1	Why 21:6, 22:17
55:3	Kis 13:34
55:10	2Kor 9:10

2.3. Trito-Yesaya

Pada bagian yang ketiga ini (Yesaya 56-66), ini adalah periode kembalinya orang-orang Israel dari pembuangan. Jadi, kemungkinan besar *setting* tahun dalam bab-bab ini sekitar tahun 539-500 SM. Ini bukan berarti bahwa di dalam bab 56-66 tidak ada teks-teks yang berasal dari tahun sebelum itu (539-500 SM). Para ahli pun berpendapat bahwa ada juga teks-teks dalam bagian ini berasal dari periode sebelumnya, misalnya:

1. Yes 56:9-57:5; 57:6-13 diperkirakan berasal dari periode Proto-Yesaya (masa-masa sebelum pembuangan ke Babilonia).
2. Yes 63:7-64:12 diperkirakan berasal dari periode Deutero-Yesaya (masa-masa pembuangan di Babilonia).

Selain itu, penulis Trito-Yesaya seringkali dianggap sebagai ahli waris Deutero-Yesaya. Hal ini disimpulkan dari pengamatan para ahli bahwa banyak dari nubuat dan sajak yang terdapat dalam Yes 56-66 tampak senada dengan Deutero-Yesaya (Bab 40-55), misalnya Yes 57:14-20; 60-62; 66:6-16. Alasan ini pulalah yang dipakai para ahli untuk menamakan bagian ini (Yes 56-66) sebagai “Trito-Yesaya” (Yesaya Ketiga).

Nubuat-nubuat yang terdapat dalam Trito-Yesaya ini seringkali ditujukan kepada umat Israel yang kembali dari pembuangan. Namun, mereka ini adalah orang-orang yang kecewa. Mereka kecewa karena gambaran-gambaran kebahagiaan yang dilukiskan oleh Deutero-Yesaya tidak kunjung datang. Mereka telah lelah menanti. Mereka telah kembali ke “tanah terjanji” dan tidak lagi di “pembuangan”, namun imajinasi kebahagiaan dan kejayaan di tanah air mereka sendiri itu tak kunjung terealisasi. Yesaya 56-66 (dan juga nabi Hagai dan Zakharia) berusaha untuk menghibur dan meneguhkan umat yang kecewa dan putus asa ini. Mereka diajak untuk kembali teguh dalam pengharapan akan Allah, bahwa kebahagiaan dan keselamatan itu akan datang di masa depan, bahkan di zaman akhir nanti (Yes 56; 57:14 dst.; 60-62; 65-66). Selain itu, Trito-Yesaya juga menegur dan mengingatkan umat Allah ini untuk setia pada perjanjian-Nya (Yes 58-59).

3. KONTEKS HISTORIS KITAB YESAYA⁴

Dalam bagian ini, kita akan melihat konteks historis dari Kitab Yesaya dan akan tetap dibagi menjadi 3 Konteks Historis, yaitu (1) Proto-Yesaya; (2) Deutero-Yesaya; dan (3) Trito-Yesaya.

3.1. Proto-Yesaya

A. Sebelum dan Sekitar Pecahnya Perang Siro-Efraim (739-736 SM)

Menurut para ahli, pelayanan Nabi Yesaya itu terjadi *sebelum* dan *sekitar* pecahnya perang Siro-Efraim (perang koalisi Syria [Aram] dan Israel [Efraim] melawan Asyur), yaitu sekitar tahun 739-736 SM. Pada masa ini, “Kritik Sosial” menjadi tema utama dari pewartaan Nabi Yesaya (Yes 2-3; 5; 9:7-10:4).

⁴ Marmidi, “Diktat Nabi-Nabi Besar”, STFT St. Yohanes, Pematang Siantar (2016) [Sumber Utama]

Hukuman TUHAN terhadap semua orang yang meninggikan diri
(Yesaya 2:6-22)

⁶ Sungguh, telah Kaubuang umat-Mu, yakni kaum keturunan Yakub, sebab di mana-mana mereka melakukan tenung seperti yang di Timur dan sihir seperti orang Filistin, dan orang-orang asing di antara mereka terlalu banyak. ⁷ Negerinya penuh emas dan perak dan tak terbatas harta bendanya; negerinya penuh kuda dan tak terbatas jumlah keretanya. ⁸ Negerinya penuh berhala-berhala; mereka sujud menyembah kepada buatan tangannya sendiri dan kepada yang dikerjakan oleh tangan-nya. ⁹ Maka manusia ditundukkan dan orang direndahkan – janganlah ampuni mereka! ¹⁰ Masuklah di sela gunung batu dan bersembunyilah di dalam liang tanah terhadap kedahsyatan TUHAN dan terhadap semarak kemegahan-Nya! ¹¹ Manusia yang sombong akan direndahkan, dan orang yang angkuh akan ditundukkan dan hanya TUHAN sajalah yang maha tinggi pada hari itu. ¹² Sebab TUHAN semesta alam menetapkan suatu hari untuk menghukum semua yang congkak dan angkuh serta menghukum semua yang meninggikan diri, supaya direndahkan; ¹³ untuk menghukum semua pohon aras di Libanon yang tumbuh meninggi dan tetap menjulang, dan menghukum semua pohon tarbantin di Basan; ¹⁴ untuk menghukum semua gunung yang tinggi-tinggi dan semua bukit yang menjulang ke atas; ¹⁵ untuk menghukum semua menara yang tinggi-tinggi dan semua tembok yang berkubu; ¹⁶ untuk menghukum semua kapal Tarsis dan semua kapal yang paling indah. ¹⁷ Manusia yang sombong akan ditundukkan dan orang yang angkuh akan direndahkan; hanya TUHAN sajalah yang maha tinggi pada hari itu. ¹⁸ Sedang berhala-berhala akan hilang sama sekali. ¹⁹ Maka orang akan masuk ke dalam gua-gua di gunung batu dan ke dalam liang-liang di tanah terhadap kedahsyatan TUHAN dan terhadap semarak kemegahan-Nya, pada waktu Ia bangkit menakut-nakuti bumi. ²⁰ Pada hari itu berhala-berhala perak dan berhala-berhala emas yang dibuat manusia untuk sujud menyembah kepadanya akan dilemparkannya kepada tikus dan kelelawar, ²¹ dan ia akan masuk ke dalam lekuk-lekuk di gunung batu dan ke dalam celah-celah di bukit batu terhadap kedahsyatan TUHAN dan terhadap

semarak kemegahan-Nya, pada waktu Ia bangkit menakut-nakuti bumi. ²² Jangan berharap pada manusia, sebab ia tidak lebih dari pada embusan nafas, dan sebagai apakah ia dapat dianggap?

Hukuman TUHAN terhadap wanita-wanita Sion yang sombong
(Yesaya 3:16-26)

¹⁶ TUHAN berfirman: Oleh karena wanita Sion telah menjadi sombong dan telah berjalan dengan jenjang leher dan dengan main mata, berjalan dengan dibuat-buat langkahnya dan gemerengcing dengan giring-giring kakinya, ¹⁷ maka Tuhan akan membuat batu kepala wanita Sion penuh kudis dan TUHAN akan mencukur rambut sebelah dahi mereka. ¹⁸ Pada waktu itu Tuhan akan menjauhkan segala perhiasan mereka: gelang-gelang kaki, jamang-jamang dan bulan-bulanan; ¹⁹ perhiasan-perhiasan telinga, pontoh-pontoh dan kerudung-kerudung; ²⁰ perhiasan-perhiasan kepala, gelang-gelang rantai kaki, tali-tali pinggang, tempat-tempat wewangian dan jimat-jimat; ²¹ cincin meterai dan anting-anting hidung; ²² pakaian-pakaian pesta, jubah-jubah, selendang-selendang dan pundi-pundi, ²³ cermin-cermin, baju-baju dalam dari kain lenan, ikat-ikat kepa-la dan baju-baju luar. ²⁴ Maka sebagai ganti rempah-rempah harum akan ada bau busuk, sebagai ganti ikat pinggang seutas tali, sebagai ganti selampit rambut kepala yang gundul, sebagai ganti pakaian hari raya sehelai kain kabung; dan tanda selar sebagai ganti kemolekan. ²⁵ Orang-orangmu akan tewas oleh pedang, dan pahlawan-pahlawanmu oleh perang. ²⁶ Pintu-pintu gerbang Sion akan mengaduh dan berkabung, dan kota itu akan seperti perempuan bulus yang duduk di bumi.



Salah Satu Gerbang Yerusalem

Sumber:

<https://amazingjerusalem.wordpress.com/8-gerbang-kota-yerusalem/>

B. Selama Perang Siro-Efraim (736-732 SM)

Tema pewartaan Proto-Yesaya *selama* perang Siro-Efraim akan sedikit berbeda dengan *sebelum* dan *sekitar* pecahnya perang. Selama masa perang, Yesaya akan fokus pada “**Kritik Politik**” (Yes 7–8; 17:1-6; 28:1-4). Hal ini disebabkan karena adanya krisis perang ini. Di sini, Yesaya berusaha untuk mengkomunikasikan sabda YHWH untuk membantu membimbing keputusan politik raja Yehuda. Dengan kata lain, Yesaya mencoba menjadi penasihat Raja. Ia membantu Raja untuk ber-*discernment*. Inti dari pesan Yesaya adalah agar Raja Ahas tidak melakukan koalisi politik dengan Raja Asyur. Sang Nabi berusaha untuk menasihatkan Sang Raja agar tidak mengadakan perjanjian politik dengan Asyur. Ide koalisi ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran Sang Raja bahwa Yerusalem dan Yehuda akan jatuh ke tangan musuh (tidak aman). Namun, Yesaya ingin mengingatkan bahwa rasa aman itu hanya datang dari Allah semata. Yesaya ingin mengajak Sang Raja dan tentunya para umat pilihan-Nya untuk tetap teguh percaya total kepada YHWH.

Namun ternyata, Raja Ahas tidak percaya pada pesan Nabi Yesaya – dengan kata lain, tidak percaya pula pada Sabda Allah (Yes 7:1-17). Maka, Yesaya pun menyampaikan nubuatnya bahwa Kerajaan Yehuda akan hancur dan jatuh di tangan Raja Asyur (8:5-8). Selain itu, Yesaya juga menubuatkan bahwa di masa depan akan ada keturunan Raja Daud yang setia dan patuh pada YHWH – tentunya akan sangat berbeda dengan Raja Ahas (Yes 8:23-9:6).

Pemberitaan mengenai Imanuel

(Yesaya 7:10-25)

¹⁰ TUHAN melanjutkan firman-Nya kepada Ahas, kata-Nya: ¹¹ «Mintalah suatu pertanda dari TUHAN, Allahmu, biarlah itu sesuatu dari dunia orang mati yang paling bawah atau sesuatu dari tempat tertinggi yang di atas.» ¹² Tetapi Ahas menjawab: «Aku tidak mau meminta, aku tidak mau mencobai TUHAN.» ¹³ Lalu berkatalah nabi Yesaya: «Baiklah dengarkan, hai keluarga Daud! Belum cukupkah kamu melelahkan orang, sehingga kamu melelahkan Allahku juga? ¹⁴ Sebab itu Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda: Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel. ¹⁵ Ia akan makan dadih dan madu sampai ia tahu menolak yang jahat dan memilih yang baik, ¹⁶ sebab sebelum anak itu tahu menolak yang jahat dan memilih yang baik, maka negeri yang kedua rajanya engkau takuti akan ditinggalkan kosong. ¹⁷ TUHAN akan mendatangkan atasmu dan atas rakyatmu dan atas kaum keluargamu hari-hari seperti yang belum pernah datang sejak Efraim menjauhkan diri dari Yehuda – yakni raja Asyur.» ¹⁸ Pada hari itu akan terjadi: TUHAN bersuit memanggil lalat yang ada di ujung anak-anak sungai Nil, dan memanggil lebah yang ada di tanah Asyur. ¹⁹ Dan semuanya akan datang hinggap di lembah-lembah yang terjal dan di celah-celah bukit-bukit batu, di segala pagar duri dan di segala tanah penggembalaan. ²⁰ Pada hari itu dengan pisau cukur yang dipinjam dari seberang sungai Efrat, yakni raja Asyur, Tuhan akan mencukur kepala dan bulu paha, bahkan pisau itu

akan melenyapkan janggut juga. ²¹ Pada hari itu setiap orang akan memiara seekor lembu betina yang muda dan dua ekor domba, ²² dan karena banyaknya susu yang dihasilkan, mereka akan makan dadih; sungguh, dadih dan madu akan dimakan oleh setiap orang yang masih tinggal di dalam negeri. ²³ Pada hari itu setiap tempat, di mana biasanya tumbuh seribu pohon anggur dan yang berharga seribu syikal perak, akan menjadi tempat puteri malu dan rumput. ²⁴ Orang pergi ke sana terpaksa membawa anak-anak panah dan busur, sebab puteri malu dan rumput belaka seluruh negeri itu. ²⁵ Dan engkau tidak berani pergi ke segala lereng gunung yang biasanya dicangkul, karena takut akan puteri malu dan rumput; di situ hanya lembu dan domba akan berkeliaran.

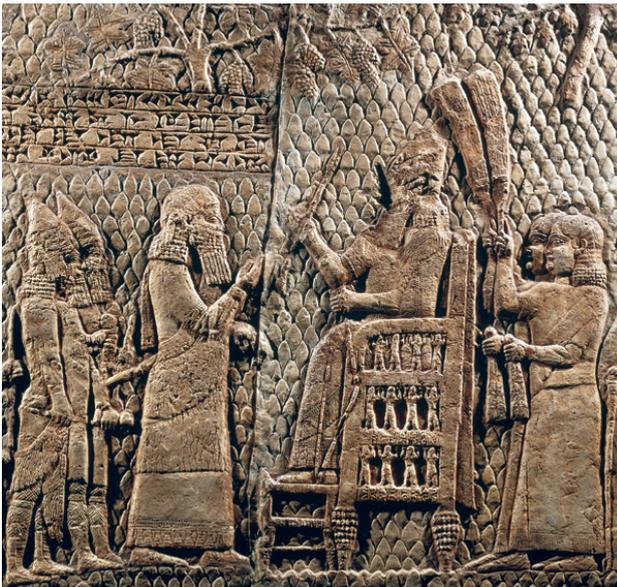


Sumber:

<https://steemit.com/christianity/@teenno/verse-of-the-day-isaiah-7-14-niv-immanuel>

C. Masa-Masa “Hibernasi” Yesaya (732-705 SM)

Setelah kegagalan Yesaya meyakinkan Raja Ahas untuk tetap percaya pada YHWH dan tidak berkoalisi dengan Asyur, Yesaya kemungkinan *diam* (tidak muncul di hadapan publik) untuk beberapa tahun. Kemungkinan, Yesaya berdiam diri sejak tahun 732 SM hingga 705 SM. Di antara tahun-tahun itu, kita dapat mengetahui bahwa Kerajaan Israel Utara jatuh ke tangan Asyur pada tahun 722 SM. Selain itu, di antara masa-masa “hibernasi” itu, Yesaya kemungkinan juga sempat muncul beberapa tahun ketika ia tampil kembali secara publik saat putera Ahas, Raja Hizkia, hendak memberontak kepada Asyur dengan meminta bantuan Mesir di sekitar tahun 713-711 SM. Inti pesan Yesaya kepada Putra Ahas masih tetap sama seperti sebelumnya, “Tidak ada gunanya mengadakan koalisi dan melakukan perjanjian politik dengan kerajaan-kerajaan lain. Melainkan, percaya saja pada YHWH adalah satu-satunya kepastian dan kekuatan dalam menghadapi masa-masa sulit (menghadapi kekuatan para musuh)” (Lih. Yes 28:7, dst.). Seperti apa yang sudah dipesankan oleh Yesaya, pemberontakan pun diredakan oleh kaum Asyur.



Raja Hizkia

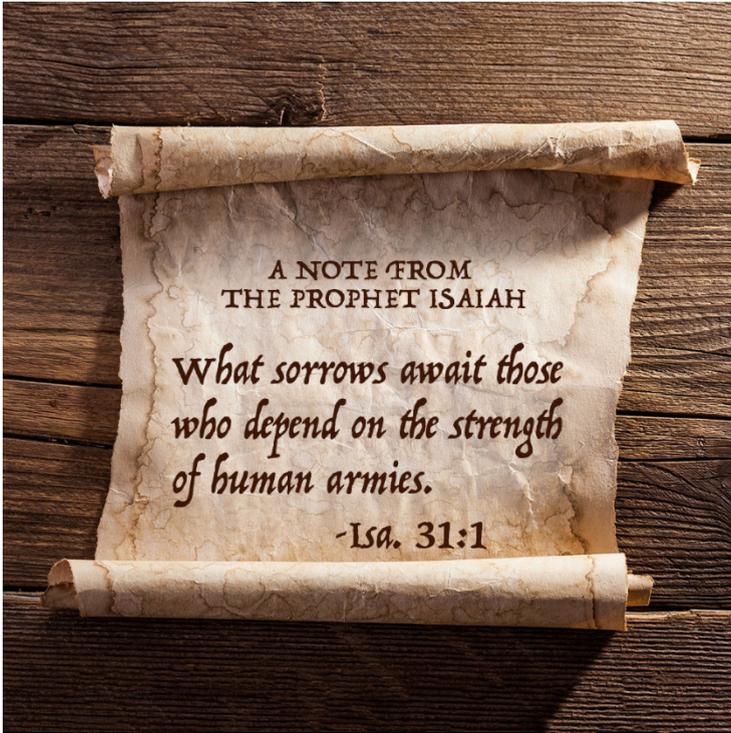
Sumber: <https://www.baslibrary.org/biblical-archaeology-review/39/5/4>

D. Masa Pemberontakan Kedua Anti-Asyur (705-701 SM)

Setelah kematian Raja Asyur – Sargon – pada tahun 705 SM, kerajaan-kerajaan jajahan Asyur berusaha untuk memberontak dan melawan Raja Pengganti Sargon, yaitu Sanherib. Pada periode ini, Raja Hizkia pun turut bergabung dengan Raja-Raja lainnya untuk melawan Sanherib. Untuk melawan Sanherib, Hizkia pun meminta bantuan pada Mesir. Inilah yang ditentang oleh Yesaya:

“¹ Celakalah orang-orang yang pergi ke Mesir minta pertolongan, yang mengandalkan kuda-kuda, yang percaya kepada keretanya yang begitu banyak, dan kepada pasukan berkuda yang begitu besar jumlahnya, tetapi tidak memandang kepada Yang Mahakudus, Allah Israel, dan tidak mencari TUHAN. ² Akan tetapi Dia yang bijaksana akan mendatangkan malapetaka, dan tidak menarik firman-Nya; Ia akan bangkit melawan kaum penjahat, dan melawan bala bantuan orang-orang lalim. ³ Sebab orang Mesir adalah manusia, bukan allah, dan kuda-kuda mereka adalah makhluk yang lemah, bukan roh yang berkuasa. Apabila TUHAN mengacungkan tangan-Nya, tergelincirlah yang membantu dan jatuhlah yang dibantu, dan mereka sekaliannya habis binasa bersama-sama.”

(Yesaya 31:1-3)



Sumber:

<https://godofhope.net/notes-apostles-gallery/attachment/06242016/>

Usaha Hizkia yang ingin memberontak Asyur ini pun sia-sia karena Asyur pun dapat menundukkan pemberontakan Yehuda. Namun, yang patut disyukuri, ternyata Asyur tidak menghancurkan Yerusalem. Sementara penduduk merayakan keselamatan karena tidak dihancurkan, sebaliknya Yesaya mengeluhkan kedegilan mereka dan ketidaktahuan atas kejadian tersebut (lih. Yes 22:1-14). Setelah kejadian thn 701 SM ini, tidak ada bukti lagi mengenai seruan kenabian Yesaya. Selain itu, kita pun tidak dapat mengetahui bagaimana akhirnya.

3.2. Deutero-Yesaya

Latar belakang historis Deutero-Yesaya lebih merujuk pada (1) jatuhnya Yerusalem, (2) pembuangan ke Babilonia, dan (3) berakhirnya kekuasaan Neo-Babilonia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa konteks historis Deutero-Yesaya adalah situasi sosial-politik pada abad ke-6 SM. Dalam Kitab Yeremia dan Yehezkiel, peristiwa-peristiwa kejatuhan Yerusalem dan peristiwa-peristiwa di sekitarnya dijelaskan lebih terperinci dibandingkan dalam Deutero-Yesaya. Di sini, peristiwa-peristiwa itu tidak dinarasikan dengan detail. Namun, peristiwa kejatuhan Yerusalem itu membentuk fondasi, dasar, pilar, dan juga latar belakang historis Yesaya 40-55.

Dalam Deutero-Yesaya, inti dari pesannya bukanlah untuk *melihat* dan *menghakimi masa lalu*, melainkan untuk *mewartakan masa depan* yang jauh berbeda dari peristiwa-peristiwa masa lalu. Memang benar bahwa Israel telah menerima hukuman berat dari YHWH (lih. Yes 40:2; 42:22-25; 43:28; 49:19). Namun, hal itu terjadi untuk memurnikan mereka (lih. Yes 48:10). YHWH ingin (1) mengubah situasi bencana itu (Yes 44:26,28; 51:3; 52:5), (2) mengumpulkan orang-orang yang tersebar di segala arah (Yes 43:5-6; 49:12), dan (3) khususnya untuk melepaskan orang-orang Israel dari Babilonia (48:20). YHWH ingin mengubah situasi umat pilihan-Nya.



Babilonia Kuno (Sebuah Rekonstruksi Kembali)

Sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=I1Hbht4iNQg>

Dalam Deutero-Yesaya ini, kita dapat menemukan gambaran-gambaran puitis mengenai “perubahan yang menyelamatkan” dengan narasi-narasi dan figur yang berasal dari tradisi keluaran dari Mesir. Puisi-puisi dalam Deutero-Yesaya tidak menyajikan sebuah kisah dengan urutan kronologis, melainkan lebih “cair” dengan mengangkatnya dalam bentuk-bentuk kiasan dan puitis, misalnya mengenai “keluaran” itu sendiri, “perjalanan di padang gurun”, dan “tiba di tempat tujuan”. Lalu kemudian, semuanya itu membentuk alur seperti narasi keluaran dalam Pentateukh.



Sumber:

<http://calvarysoton.co.uk/going-deeper-in-exodus-egypt-vs-babylon/>

A. Keluaran

Keluaran bangsa Israel dari Babilonia digambarkan seperti kisah keluaran bangsa Israel dari Mesir (lih. Yes 43:14;46:1-2; 47:1-15). Allah sendirilah yang akan memimpin mereka keluar dari pembuangan (lih. Yes 52:11-12: ay.12 menggambarkan Kel 12:11 – tiang api dan awan yang menyertai orang Israel di eksodus pertama).

“Sungguh, kamu tidak akan buru-buru keluar dan tidak akan lari-lari berjalan, sebab TUHAN akan berjalan di depanmu, dan Allah Israel akan menjadi penutup barisanmu.” (Yesaya 52:12)



Sumber: Christine Caine's Quote

<https://quotefancy.com/quote/1702854/Christine-Caine-The-giant-in-front-of-you-is-never-bigger-than-the-God-who-lives-in-you>

B. Perjalanan di Padang Gurun

Dalam perjalanan mereka kembali ke Yerusalem dari Babilonia, YHWH mengajak umat Israel untuk tidak hanya mengingat kisah Keluaran Musa dari Mesir. Namun, mereka diajak untuk melihat bahwa YHWH akan melakukan sesuatu yang lebih baik dari eksodus yang pertama (dari Mesir). Kali ini, umat pilihan-Nya akan berjalan melalui padang gurun yang indah dan subur (lih. Yes 43:16-21; 49:8-12; 55:12-13).

Yesaya 43:16-21

¹⁶ Beginilah firman TUHAN, yang telah membuat jalan melalui laut dan melalui air yang hebat, ¹⁷ yang telah menyuruh kereta dan kuda keluar untuk berperang, juga tentara dan orang gagah—mereka terbaring, tidak dapat bangkit, sudah mati, sudah padam sebagai sumbu — ¹⁸ firman-Nya: «Janganlah ingat-ingat hal-hal yang dahulu, dan janganlah perhatikan hal-hal yang dari zaman purbakala! ¹⁹ Lihat, Aku hendak membuat sesuatu yang baru, yang sekarang sudah tumbuh, belumkah kamu mengetahuinya? Ya, Aku

hendak membuat jalan di padang gurun dan sungai-sungai di padang belantara. ²⁰ Binatang hutan akan memuliakan Aku, serigala dan burung unta, sebab Aku telah membuat air memancar di padang gurun dan sungai-sungai di padang belantara, untuk memberi minum umat pilihan-Ku; ²¹ umat yang telah Kubentuk bagi-Ku akan memberitakan kemasyhuran-Ku.»



Sumber:

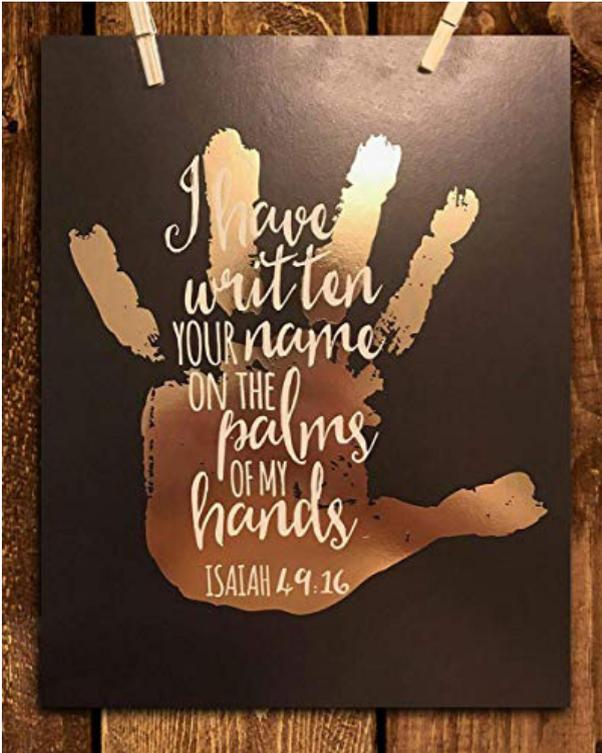
<https://thetruthrevolution.net/evidence-suggests-the-sahara-desert-is-not-a-natural-formation/>

C. Tiba di Tempat Tujuan

Gambaran tempat tujuan dalam eksodus yang pertama – setelah keluar dari Mesir – adalah “tanah yang mengalirkan susu dan madu” (lih. Ul 26:9). Dalam eksodus yang kedua ini – setelah keluar dari Babilonia – tempat tujuan itu adalah Kota Yerusalem, yang dipersonifikasikan sebagai seorang perempuan dan ibu. Kota ini akan dibangun dengan indah dan kehidupannya pun akan ditata dengan baik (lih. Yes 40:9-11; 49:14-21; 54:1-3,11-17)

Yesaya 49:14-21

¹⁴ Sion berkata: «TUHAN telah meninggalkan aku dan Tuhanku telah melupakan aku.» ¹⁵ Dapatkah seorang perempuan melupakan bayinya, sehingga ia tidak menyayangi anak dari kandungannya? Sekalipun dia melupakannya, Aku tidak akan melupakan engkau. ¹⁶ Lihat, Aku telah melukiskan engkau di telapak tangan-Ku; tembok-tembokmu tetap di ruang mata-Ku. ¹⁷ Orang-orang yang membangun engkau datang bersegera, tetapi orang-orang yang merombak dan merusak engkau meninggalkan engkau. ¹⁸ Angkatlah mukamu dan lihatlah ke sekeliling, mereka semua berhimpun datang kepadamu. Demi Aku yang hidup, demikianlah firman TUHAN, sungguh, mereka semua akan kaupakai sebagai perhiasan, dan mereka akan kaulilitkan, seperti yang dilakukan pengantin perempuan. ¹⁹ Sebab tempat-tempatmu yang tandus dan sunyi sepi dan negerimu yang dirombak, sungguh, sekarang terlalu sempit untuk sekian banyak pendudukmu dan orang-orang yang mau menelan engkau akan menjauh. ²⁰ Malahan, anak-anakmu yang kausangka hilang akan berkata kepadamu: «Tempat itu terlalu sempit bagiku, menyisihlah, supaya aku dapat diam di situ! « ²¹ Maka engkau akan berkata dalam hatimu: «Siapakah yang telah melahirkan sekaliannya ini bagiku? Bukankah aku bulus dan mandul, diangkut ke dalam pembuangan dan disingkirkan? Tetapi anak-anak ini, siapakah yang membesarkan mereka? Sesungguhnya, aku tertinggal seorang diri, tetapi mereka ini, dari manakah datangnya?»



Sumber:

<https://www.amazon.com/Have-Written-Palms-Hands-Isaiah/dp/B07P67XNYP>

Selain itu, Allah menyelamatkan umat-Nya dengan menggunakan instrument manusiawi. Dalam “eksodus yang pertama”, Musalah yang menjadi pemimpin yang bertanggungjawab atas jalannya pembebasan bangsa Israel dari Mesir. Musa menjadi nabi utusan Allah, yang menjadi perantara antara Allah dan umat pilihan-Nya. Sedangkan, dalam “eksodus yang kedua” ini, khususnya dalam Deutero-Yesaya, yang menjadi tokoh sentral dalam pembebasan bangsa Israel adalah Raja Non-Yahudi dan Non-Yahwist (tidak percaya pada Allah), yaitu Koresh Raja Persia (Yes 44:28; 45:1)

Yes 44:28

²⁸ “Akulah (*Tuhan*) yang berkata tentang Koresh: Dia gembala-Ku; segala kehendak-Ku akan digenapinya dengan mengatakan tentang Yerusalem: Baiklah ia dibangun! dan tentang Bait Suci: Baiklah diletakkan dasarnya!”



The Cyrus Cylinder, a contemporary cuneiform script proclaiming Cyrus as legitimate king of Babylon (*Cyrus, Koresh*)

Sumber: <https://theisraelbible.com/glossary/koresh/>

3.3. Trito-Yesaya

Konteks historis Trito-Yesaya secara umum bukan lagi pembuangan di Babilonia, melainkan lebih menunjukkan komunitas Yahudi yang sedang dalam kesulitan membangun kembali komunitas mereka pasca-pembuangan. Mereka berusaha mengembangkan komunitas mereka berdasarkan agama yang menyandarkan kepercayaan satu-satunya kepada YHWH. Ini tampak dalam penekanan pada hari “Sabat”. Selain itu, mereka berusaha membangun otonomi politik mereka setelah pembuangan. Jadi, konteks historis Trito-Yesaya lebih merujuk pada periode setelah pembuangan di bawah kekuasaan Persia.

Untuk memperjelas konteks historis teologis Trito-Yesaya, kita akan mencoba membandingkan dengan Deutero-Yesaya:

Tema	Deutero-Yesaya	Trito-Yesaya
“Suasana Babilonia”	Bab 40-48	Tidak ada referensi yang menunjuk pada suasana pembuangan di Babilonia (orang-orang buangan, dlsb.)
Bait Allah di Yerusalem	Disebut satu kali dalam Yes 44:28b	Banyak referensi pada Bait Allah (Yes 63:18; 64:10 → diruntuhkan Yes 56:5-7; 60:7-13; 65:11; 66:1,6 → berfungsi kembali)
Sabat	Tidak ada	Menjadi sangat penting dalam komunitas Trito-Yesaya (Yes 56:2,4,6; 58:13; 66:23).
Tema	Deutero-Yesaya	Trito-Yesaya
Kritik Sosial	Tidak ada	Keluhan atas ketidakadilan sosial dalam komunitas intern Yahudi (para pemimpin yang mencari laba dengan menginjak-injak sesama, dll) (Yes 56:9–57:1; 58:1-10; 59:1-15).

Kritik Kultis	Hanya disinggung ketika membicarakan para pembuat patung sembahhan (Yes 44:9-20).	Banyak keluhan atas praktik penyembahan berhala dalam komunitas intern Yahudi (Yes 57:3-13; 65:1-7,11-12; 66:3-4,17).
Tema	Deutero-Yesaya	Trito-Yesaya
Percaya – Tidak Percaya	Janji-jani Allah dalam Deutero-Yesaya secara umum lebih ditujukan kepada semua orang tanpa perbedaan.	Janji Allah dalam Trito-Yesaya (khususnya dalam Yes 65-66) ditujukan pada dua kelompok yang berbeda: (1) Kepada mereka yang percaya (akan diselamatkan) (2) Kepada mereka yang tidak percaya (akan dihukum)
Hamba YHWH	Digunakan dalam bentuk “tunggal” yang merujuk pada seluruh umat.	Digunakan dalam bentuk “plural” yang merujuk kepada mereka yang percaya dan yang ditindas oleh saudara-saudara mereka sendiri – Orang Yahudi (Yes 65:13-15; 66:14).



Rekonstruksi Kembali Gambaran Bait Allah di Yerusalem

Sumber:

<https://penasipoerba.wordpress.com/2015/08/31/sejarah-berdirinya-bait-suci/>

4. TEMA UMUM KITAB YESAYA

Tema umum Kitab Yesaya dapat kita temukan secara implisit dalam penjelasan-penjelasan mengenai (1) Struktur Kitab Yesaya, dan juga (2) Konteks Historis Kitab Yesaya, yang keduanya telah dibahas panjang lebar sebelum ini.



Pada bagian ini, akan diberikan sebuah artikel sederhana dalam Bahasa Inggris mengenai Tema Umum Kitab Yesaya. Diharapkan para mahasiswa membacanya dan meringkas hasil pembacaannya, lalu didiskusikan di dalam kelas.



Sumber:

<https://www.makeuseof.com/tag/best-books-for-geeks-to-read/>

Some Theological Themes in Isaiah: Holiness, Judgment, and Hope for Redemption

By Jason Poe

Introduction

As a prophet, Isaiah's purpose was to call God's people back to the Lord. However, this return was not to take the form of the cultus; there is little evidence to suggest that Israel was deficient in this regard. Instead, this return was to take place within the will, mind, and hearts of the people—both the leaders and the commoners (Isa. 1:10). The Lord was calling out to His chosen people to reaffirm that which was established at the beginning. The Lord had promised to be their God (Ex. 6:7). To this regard, He commissioned their relationship and called them to three purposes: to be the Lord's treasured possession; to be a nation of priests; and to be a holy people (Ex. 19:3-8). Theologically, God is speaking from the position of this covenant (Mosaic); it is the foundation of the book. To view Isaiah's message apart from the covenant is to introduce arbitrariness. Therefore, the message of Isaiah is this: God will take a rebellious and adulterous child (Israel) and restore him to holiness through judgment. God's covenant was an everlasting one, He intended to see it carried out in this people.

Theological Themes in Isaiah

Throughout Isaiah, the Lord is the primary player on the stage. As a result, a number of theological themes can be found within the text of Isaiah: God's holiness, the righteousness (or lack thereof) of Israel, judgment, and hope for redemption. In this section, each of these themes will be briefly discussed and defended from the text of Isaiah.

God's Holiness

Isaiah's vision of the Lord (Isaiah 6) gives us an idea of how awesome and holy our God is. In the first verse of Isaiah 6, Isaiah reports that he witnessed a heavenly throne room scene. He saw the Lord and the picture that Isaiah provides for us of the greatness of this God is this, "his robe filled the temple" (Isa. 6:1). However, a better translation would render "robe" as, "hem" or "bottom edge of a robe"; ψ לִי implies the bottom edge of a cloth being worn. The Lord is so great that his throne room is barely large enough to contain the bottom edge of his robe—wow! However, what is also significant about this image is that Isaiah would, most likely, be positioned face-down.^[1] One of the obvious implications is that the Lord's holiness was so great that it rendered Isaiah, the chosen prophet of God, prostrate before Him. Perhaps, this is why Isaiah exclaimed, "Woe is me!" in verse 5, as he clearly recognizes, in the presence of God, just how sinful he is in light of God's holiness.

Another image of God's holiness in this scene is presented in the form of flying angels. Flying around this great God, Isaiah witnessed seraphim calling out, "Holy, holy, holy is the Lord of hosts" (Isa. 6:3). Images of seraphim have been described in Egyptian iconography; however, these seraphim used their wings to protect the deity that they are pictured serving.^[2] In contrast, the seraphim serving the Lord are described as taking their wings to cover and protect themselves before the glory of God. Such is the power and holiness of the Lord that even the beings specifically created to serve before Him need to guard themselves against His consuming power.

The theme of God's holiness is directly connected to the proposed message of Isaiah because Israel was called to reflect God's holiness in the world. This was a part of the relationship that God, through Isaiah, was attempting to call His people back to. They were to be a nation of priests, "as a light for the nations, that (the Lord's) salvation may reach to the end of the earth [sic]" (Isa. 49:6b).

Israel's Lack of Holiness

One of the clearest illustrations of how sinful Israel had become is this, “Ah, sinful nation, a people laden with iniquity, offspring of evildoers, children who deal corruptly! They have forsaken the Lord, they have despised the Holy One of Israel, they are utterly estranged” (Isa. 1:4). This nation of priests, who were to reflect the holiness of God, were being compared to two cities of egregious sin—Sodom and Gomorrah (Isa. 1:10). Instead of calling the world to repent before the Lord and turn to Him, by their spiritual adultery, they were tempting the nations into sin. This was no small matter. So seriously does the Lord take the issue of tempting others to sin against Him that He commands death for it (Deut. 13). During the period of the conquest, this may be one of the reasons that God commanded Joshua to clear the land of the Canaanites.^[3]

By now, Israel has only one way out of their predicament. God is calling them to repent and to return to their former relationship, one of mutual holiness. The degree to which God commands them to repent is inextricably linked to the depth of their sin and to the height of God's holiness.^[4] Furthermore, He is calling them to, “seek justice, correct oppression; bring justice to the fatherless, plead the widow's cause” (Isa. 1:17). This language was designed to remind Israel of the requirements of the covenant (Lev. 19). Again, God was calling Israel back to where they started with the Lord.

Judgment

Within Old Testament prophecy, judgment is a common theme. The typical formula present within prophecy is: a.) you've sinned; b.) repent; c.) no repentance, then judgment; d.) a hope of restoration. Throughout Isaiah, this theme is ever present, as much of Isaiah's discussion concerns Israel's sin, spiritual adultery, and defiled worship. It is because of who they were called to be, and their failure to uphold this calling, that judgment was coming.^[5] However, from the text, it seems as if Israel's covenant position with the Lord, or their attitude

concerning it, was a source of their problem. Just as John the Baptist warned those contemporary with his day, it seems that many were counting on the fact that they were a covenant people to be a protection against God's judgment of sin (Isa. 56-57:13).^[6]

God is calling for Israel's repentance. If they do so, they will avoid the coming judgment. Although Isaiah is communicating this message of repentance to Israel, it seems that he had very little expectation that they will take his words seriously and do so (Isa. 6:11-13). Why was this call made, then? God's grace is a wondrous thing. He offers the chance to avoid judgment out of His gracious love. However, God's grace is also one of the sources for His judgment (a judgment that is not final, in the cosmic sense). We will see, in the next section, that it is through judgment that hope is found. Thus, judgment is one of the penalties for covenant abuses, etc.; therefore, it is connected to the central message of Isaiah.

Hope of Redemption

Within Isaiah, there is a noticeable coupling of the theme of judgment with the theme of hope. Immediately for Israel, however, hope rested in avoiding potential future judgment. As previously mentioned, it seems as if many were hoping that their position as God's chosen people would help them to avoid judgment. Instead, it was one of the reasons that judgment was necessary. However, if Israel really is God's chosen people, then God must solve the problem of how to transform a defiled Israel into a holy Israel. A possible answer is found within the commissioning of Isaiah when fire (in the form of coals) was placed to the lips of Isaiah because he had "unclean lips." The angel who performed this told Isaiah, "your guilt is taken away, and your sin atoned for" (Isa. 6:7b).^[7] In other words, perhaps judgment was the source of hope for Israel. God would apply fire to His chosen people, in order to burn off the impurities, leaving a pure substance—a holy nation. Therefore, Isaiah seems to portray this period of repentance as an event in the eschaton.^[8] In other words, God planned to use judgment to bring His people back to Him, standing holy, pure, and undefiled in a covenant relationship.

Conclusion

In this essay, it was contended that the central message of Isaiah was that God would restore a defiled Israel into holy Israel through judgment. Four themes were also identified (God's holiness; Israel's lack of holiness; judgment; and hope), defended, and connected to the central message. Israel had been in a covenant relationship with the Holy One of Israel. Through this covenant relationship, they were to reflect God's holiness into the world. However, they were spiritual adulterers; they had defiled themselves and reflected the values of Sodom and Gomorrah. Therefore, God sent Isaiah to Israel to warn His people to repent and turn back to Him, or else judgment would befall them. It is through this judgment that a hope for a holy Israel is located. It is through judgment that God will ultimately restore Israel and bring them to repentance.

Bibliography

- Dumbrell, William J. "The Purpose of the Book of Isaiah." *Tyndale Bulletin* 36:1 (1985): 111-129.
- Emadi, Samuel. "Repentance, Eschatology, and Prophetic Hope: Repentance in the Book of Isaiah." *Puritan Reformed Journal* 5:2 (July 2013): 24-45.
- Gentry, Peter J. "The Meaning of 'Holy' in the Old Testament." *Bibliotheca Sacra* 170:680 (Oct-Dec 2013): 400-417.
- LaSor, William Sanford, et. al. *Old Testament Survey: The Message, Form, and Background of the Old Testament*, 2nd ed. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1996.
- Oswalt, John. "Judgment and Hope: The Full-Orbed Gospel." *Trinity Journal* 17:2 (1996): 191-202.
- . "The Book of Isaiah: A Short Course on Biblical Theology." *Calvin Theological Journal* 39 (2004): 54-71.
- Roberts, J. J. M. "Isaiah in Old Testament Theology." *Interpretation* 36 (1982): 130-143.

Endnotes

- [1] Peter J. Gentry, "The Meaning of 'Holy' in the Old Testament." *Bibliotheca Sacra* 170:680 (Oct-Dec 2013): 408.
- [2] J. J. M. Roberts, "Isaiah in Old Testament Theology." *Interpretation* 36 (1982): 132.
- [3] William Sanford LaSor, et. al., *Old Testament Survey: The Message, Form, and Background of the Old Testament*, 2nd ed. (Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1996), 124.
- [4] Samuel Emadi, "Repentance, Eschatology, and Prophetic Hope: Repentance in the Book of Isaiah." *Puritan Reformed Journal* 5:2 (July 2013): 28.
- [5] William J. Dumbrell, "The Purpose of the Book of Isaiah." *Tyndale Bulletin* 36:1 (1985): 128.
- [6] John Oswalt, "Judgment and Hope: The Full-Orbed Gospel." *Trinity Journal* 17:2 (1996): 196.
- [7] John Oswalt, "The Book of Isaiah: A Short Course on Biblical Theology." *Calvin Theological Journal* 39 (2004): 61.
- [8] Emadi, *Ibid.*, 43.

Artikel bisa diakses di *link* di bawah ini:

(<https://hasonpoy.wordpress.com/2017/06/05/some-theological-themes-in-isaiah-gods-holiness-and-israels-lack-of-it-judgment-and-hope/>)

*"Fear not,
For I am with you"*
(Isaiah 41:10)

6. TEOLOGI KITAB YESAYA⁵

Point-point penting Teologi Kitab Yesaya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Kesucian

Insights

- a. Allah adalah “Allah Israel yang mahakudus” (Yes 1:4; 5:19; 5:24; 10:20; 12:6; 17:7; 29:19). _____
- b. Yesaya dipanggil oleh Allah yang kudus (Yes 6:3). _____
- c. Allah memanggil Yesaya dari “Tempat yang mahakudus” dalam Rumah-Nya (Yes 6:1-4). _____
- d. Walaupun Yehuda akan dibinasakan, sisanya yang kudus akan diselamatkan (Yes 6:13). _____
- e. Gunung Sion, tempat Yerusalem akan didirikan, harus menjadi gunung yang kudus (Yes 11:9; 27:13). _____
- f. Menjadi suci berarti menjadi lain, “memisahkan diri”. Ini adalah terjemahan kata “kudus” dari bahasa Ibrani (Yes 23:18). _____
- g. “Jalan” yang ditempuh oleh umat Allah adalah jalan kekudusan. Dahulu salah satu panggilan untuk Kekristenan adalah “Jalan” (Lih. Kis 9:2; 19:9,23; 22:4; 24:22) (Yes 35:8). _____

⁵ Sabda.org., “Intisari Alkitab – Yesaya” dalam <https://www.sabda.org/sabdaweb/biblical/intro/?b=23&intro=pintisari>

2. Kebenaran

- | | <i>Insights</i> |
|--|-------------------------------|
| a. Keadilan dan kebenaran berjalan bersama-sama. Orang yang “benar secara rohani” akan menjadi orang yang “adil dalam masyarakat” (Yes 1:21). | <hr/> <hr/> <hr/> |
| b. Iman dan kebenaran juga berjalan berdampingan. Iman kepada Allah membawa kita untuk bersikap benar terhadap Allah, yang akhirnya akan membuat kita menjadi adil, bijaksana terhadap orang lain. (Yes 1:26). | <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> |
| c. Kitab Suci mengajarkan bahwa pada akhirnya kebenaran itu akan membawa kebaikan (Yes 3:10; 26:2). | <hr/> <hr/> <hr/> |
| d. Kebenaran merupakan ciri penghakiman Allah. Allah tidak terpengaruh oleh kekayaan atau kedudukan manusia (Yes 11:3,4). | <hr/> <hr/> <hr/> |
| e. Kebenaran tidak dapat “dipelajari” oleh orang yang melakukan kesalahan. Lingkungan yang baik dari seseorang tidak akan menjadikan orang itu baik (Yes 26:10). | <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> |
| f. Pemerintahan Mesias akan merupakan pemerintahan yang adil (Yes 32:1). | <hr/> <hr/> |

3. Penghakiman

Menurut Yesaya ada dua macam penghakiman:

a. Penghakiman manusia.

Kita harus berlaku adil, terbuka, jujur dalam segala hal yang menyangkut penghakiman (Yes 1:17,21,26; 5:20-23; 10:1-4; 33:12-16).

Insights

b. Penghakiman Allah.

Kita tidak dapat menghindari hal ini. Dengan cara inilah Allah membereskan hal-hal yang dipandang tidak adil dalam kehidupan (Yes 1:24-28; 2:6-21; 3:13-15; 5:18-30; 11:1-5; 28:16-29; 33:2-6).

4. Hari kedatangan Tuhan

Hari kedatangan Tuhan erat hubungannya dengan penghakiman. Namun, hari itu juga merupakan hari pada waktu segalanya dibereskan: damai memerintah. Kedua aspek dari Hari Kedatangan Tuhan inilah yang selalu menjadi tema Yesaya (Yes 2:6-22; 13:9-22; 22:5-14; 24:1-23; 2:1-5; 4:2-6; 11:1-16; 12:1-6; 14:1-8; 25:1-9).



7. SELAYANG PANDANG KITAB YESAYA⁶

Dalam bagian ini kita akan melihat Kitab Yesaya dalam 3 bagian: (1) Proto-Yesaya; (2) Deutero-Yesaya; dan (3) Trito-Yesaya.

7.1. Proto-Yesaya

[1] Penghakiman (Yes 1:1-5:30)

Yes 1:1-31	Penghukuman; Yehuda bangsa pemberontak
Yes 2:1-22	Hari Kedatangan Tuhan: penghakiman yang akan datang
Yes 3:1-26	Yerusalem dan Yehuda: penghakiman pada saat itu
Yes 4:1-6	Hari penghakiman: cabangnya
Yes 5:1-30	Yehuda: Kebun anggur yang tidak berguna karena tidak berbuah

[2] Visi dan Pengutusan (Yes 6:1-13)

[3] Immanuel (Yes 7:1-12:6)

Yes 7:1-25	Tanda-tanda Immanuel
Yes 8:1-22	Tanda-tanda anak Yesaya sendiri
Yes 9:1-7	Tanda Raja Damai
Yes 9:8-10:19	Penghakiman: Israel dan Asyur
Yes 10:20-34	Sisanya akan selamat
Yes 11:1-16	Tunas, cabang dan panji-panji
Yes 12:1-6	Nyanyian keselamatan

⁶ Sabda.org., “Intisari Alkitab – Yesaya” dalam <https://www.sabda.org/sabdaweb/biblical/intro/?b=23&intro=pintisari>

[4] Musuh-Musuh Negeri (Yes 13:1-24:23)

Yes 13:1-14:23	Melawan Babel I
Yes 14:24-27	Melawan Asyur
Yes 14:28-32	Melawan Filistin
Yes 15:1-16:14	Melawan Moab
Yes 17:1-14	Melawan Damsyik
Yes 18:1-7	Melawan Etiopia
Yes 19:1-20:6	Melawan Mesir
Yes 21:1-10	Melawan Babel II
Yes 21:11-12	Melawan Edom
Yes 21:13-17	Melawan Arabia
Yes 22:1-25	Melawan Yerusalem
Yes 23:1-18	Melawan Tirus
Yes 24:1-23	Sebuah nubuatan

[5] Nyanyian Keselamatan (Yes 25:1-27:13)**[6] Musuh Anak-Anak Allah (Yes 28:1-31:9)**

Yes 28:1-29	Nubuatan terhadap kerajaan utara
Yes 29:1-24	Nubuatan terhadap kerajaan selatan
Yes 30:1-33	Nubuatan terhadap bangsa yang keras kepala
Yes 31:1-9	Nubuatan terhadap para oportunis politik

[7] Raja Yang Membawa Keadilan (Yes 32:1-33:10)

Yes 32:1-8	Raja dan kerajaannya
Yes 32:9-20	Penghakiman, keadilan dan kebenaran
Yes 33:11-24	Raja yang ditinggikan

- Yes 34:1-17 Penghakiman dan bangsa bangsa
 Yes 35:1-10 Kerajaan damai

[8] Sumbangan Bersejarah (Yes 36:1-39:8)

- Yes 36:1-22 Ancaman Sanherib
 Yes 37:1-20 Reaksi Raja Hizkia
 Yes 37:21-38 Sanherib dikalahkan
 Yes 38:9-20 Nyanyian syukur raja Hizkia
 Yes 39:1-8 Utusan dari Babel

7.2. Deutero-Yesaya

[1] Pengantar (Yes 40:1-11)

**[2] Allah yang Tidak Ada Bandingannya
 (Yes 40:12-48:22)**

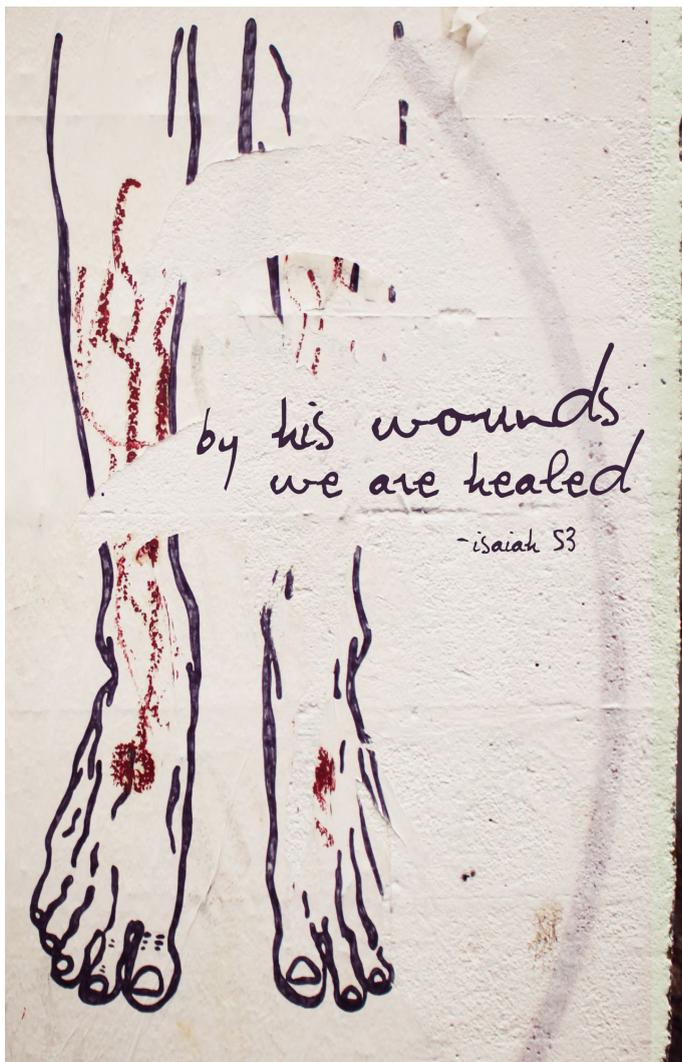
- Yes 40:12-31 Allah: dan kebodohan pemujaan patung I
 Yes 41:1-24 Allah: penolong bangsa Israel
 Yes 41:25-29 Allah: Tuhan hal-hal yang akan datang
 Yes 42:1-9 Hamba Tuhan!
 Yes 42:10-17 Nyanyian pujian bagi Allah
 Yes 42:18-25 Hamba yang buta dan bisu
 Yes 43:1-13 Allah: penyelamat Israel
 Yes 43:14-28 Hamba yang tidak berterima kasih
 Yes 44:1-5 Allah: Tuhan dan pemberi kehidupan
 Yes 44:6-23 Allah: dan kebodohan pemujaan patung II
 Yes 44:24-45:7 Koresh, hamba yang tidak mengenal Tuhan

- Yes 45:8-13 Allah: Tukang Periuk (*penjunan*) yang ahli
 Yes 45:14-25 Allah: Tuhan yang besar
 Yes 46:1-13 Allah: dan kebodohan pemujaan patung III
 Yes 47:1-15 Ratapan bagi Babilonia
 Yes 48:1-22 Israel yang tegar hati, Allah yang penyabar

[3] Penderitaan dan Keselamatan (Yes 49:1-55:13)

- Yes 49:1-6 Hamba Tuhan II
 Yes 49:7-26 Keselamatan: Israel dipulihkan
 Yes 50:1-3 Israel: dipisahkan tetapi tidak pernah diceraikan
 Yes 50:4-11 Hamba Tuhan III
 Yes 51:1-16 Keselamatan dan kebenaran
 Yes 51:17-23 Keselamatan dan murka Allah
 Yes 52:1-12 Keselamatan dan pengampunan
 Yes 52:13-53:12 Hamba Tuhan IV
 Yes 54:1-17 Keselamatan: sekilas kemuliaan
 Yes 55:1-13 Keselamatan: undangan bagi yang dahaga





Sumber: <https://www.pinterest.com/pin/82753711873768340/>

7.3. Trito-Yesaya



Sumber:

<https://www.acommunityofgrace.org/messages/2018/4/27/isaiah-city-of-zion-part-3>

[1] **Menggugah Suara Hati (Yes 56:1-59:21)**

- | | |
|----------------|--|
| Yes 56:1-8 | Mengapa memisahkan orang asing? |
| Yes 56:9-57:13 | Mengapa tidak mengecualikan bangsa Israel? |
| Yes 57:14-21 | Panggilan untuk pertobatan |
| Yes 58:1-14 | Panggilan untuk berpuasa dengan benar |
| Yes 59:1-21 | Dosa, keselamatan dan Roh Allah |

[2] **Keselamatan Sudah Datang! (Yes 60:1-63:6)**

- | | |
|-------------|-------------------------------|
| Yes 60:1-22 | Nubuatan Yerusalem baru |
| Yes 61:1-11 | Nubuatan mengenai kemenangan |
| Yes 62:1-12 | Nubuatan mengenai Juruselamat |
| Yes 63:1-6 | Keselamatan dan penghakiman |

[3] Kerendahan Hati Allah (Yes 63:7-65:16)

Yes 63:7-10 Mengenang kembali: siapakah Allah?

Yes 63:11-64:12 Gugatan: di manakah Dia sekarang?

Yes 65:1-16 Jawaban: Aku selalu berada di sini

[4] Surga dan Dunia yang Baru (Yes 65:17-66:24)



8. LATIHAN ANALISIS TEKS

Hamba TUHAN yang menderita

(Yes 52:13-53:12)

¹³ Sesungguhnya, hamba-Ku akan berhasil, ia akan ditinggikan, disanjung dan dimuliakan. ¹⁴ Seperti banyak orang akan tertegun melihat dia--begitu buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi, dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi ¹⁵ demikianlah ia akan membuat tercengang banyak bangsa, raja-raja akan mengatupkan mulutnya melihat dia; sebab apa yang tidak diceritakan kepada mereka akan mereka lihat, dan apa yang tidak mereka dengar akan mereka pahami. ¹ Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tangan kekuasaan TUHAN dinyatakan? ² Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan TUHAN dan sebagai tunas dari tanah kering. Ia tidak tampan dan semaraknyapun tidak ada sehingga kita memandang dia, dan rupapun tidak, sehingga kita menginginkannya. ³ Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kitapun dia tidak masuk hitungan. ⁴ Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah. ⁵ Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh. ⁶ Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian.

⁷ Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya. ⁸ Sesudah penahanan dan penghukuman ia terambil, dan tentang nasibnya siapakah yang memikirkannya? Sungguh, ia terputus dari negeri orang-orang

hidup, dan karena pemberontakan umat-Ku ia kena tulah. ⁹ Orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik, dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat, sekalipun ia tidak berbuat kekerasan dan tipu tidak ada dalam mulutnya. ¹⁰ Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah, ia akan melihat keturunannya, umurnya akan lanjut, dan kehendak TUHAN akan terlaksana olehnya. ¹¹ Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas; dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya, dan kejahatan mereka dia pikul. ¹² Sebab itu Aku akan membagikan kepadanya orang-orang besar sebagai rampasan, dan ia akan memperoleh orang-orang kuat sebagai jarahan, yaitu sebagai ganti karena ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut dan karena ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak, sekalipun ia menanggung dosa banyak orang dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak.



Sumber:

<https://secretsunlocked.org/biblical/the-suffering-servant>

9. PERTANYAAN PENUNTUN STUDI

1. Jelaskan kesimpulan apa saja yang dapat ditarik dari Kritik Sosial Proto-Yesaya!

2. Jelaskan secara singkat konteks historis Proto-Yesaya!

BAB VII

YEREMIA

Objective : Mahasiswa dapat mengerti secara detail dan dapat menyebutkan latar belakang historis-politik-dan kultural dari Kitab Yeremia.

Skills : Mahasiswa dapat menunjukkan struktur Kitab Yeremia dan dapat menjelaskan “Tema Umum” dan “Teologi” Kitab Yeremia secara jelas dan mudah dimengerti.

Experience : Mahasiswa menganalisis 1 Teks Kitab Yeremia secara kritis dan bertanggungjawab menggunakan sumber-sumber pustaka yang mendukung.

Materials : 1. Pengantar Umum Kitab Yeremia
2. Struktur Kitab Yeremia
3. Konteks Historis Kitab Yeremia
4. Tema Umum Kitab Yeremia
5. Teologi Kitab Yeremia
6. Selayang Pandang Kitab Yeremia
7. Latihan Analisis Teks Kitab Yeremia

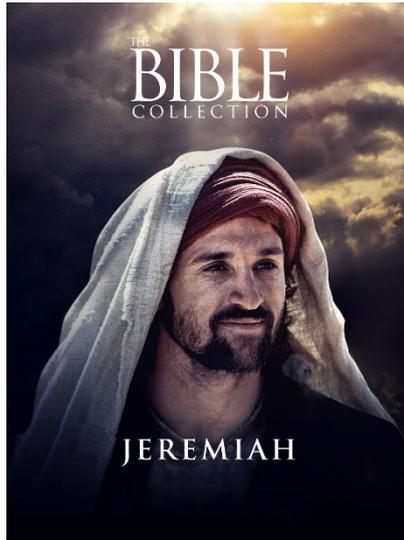
Evaluation : Mahasiswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan (tugas) yang diberikan dalam bab ini.

Reflection : Mahasiswa mampu merefleksikan bentuk-bentuk kenabian Yeremia di dunia modern dewasa ini.

Kepustakaan:

- Baukhaus, Franz-Josef – Ivo Meyer, Jüngling, “Il libro di Geremia”, dalam Erich Zenger (ed.), *Introduzione all’Antico Testamento*. Judul asli: *Einleitung in das Alte Testament*, Brescia: Queriniana, 2005, hlm. 684-740.
- Bovati, Pietro, “Geremia”, dalam Romano Penna, Giacomo Perego dan Gianfranco Ravasi (ed.), *Temi Teologici della Bibbia*, Milano: Edizione San Paolo, 2010, hlm. 525-533.
- Calduch-Benages, N., *Disepenza Profezia e Apocalittica*, Roma: Università Gregoriana, 2010.
- Darmawijaya, *Warta Nabi Sebelum Pembuangan* (Yogyakarta: Kanisius, 1990).
- Groenen, C., *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Holladay, William L., *Jeremiah 1, A Commentary on the Book of the Prophet Jeremiah Chapters 1–25*, Philadelphia: Fortress Press, 1986.
- , *Jeremiah 2, A Commentary on the Book of the Prophet Jeremiah Chapters 26–52*, Philadelphia: Fortress Press, 1989.
- Lundbom, Jack R., *Jeremiah 1–20, A New Translation with Introduction and Commentary*, New York: Doubleday, 1999.
- , *Jeremiah 21–36, A New Translation with Introduction and Commentary*, New York: Doubleday, 2008.
- , *Jeremiah 37–52, A New Translation with Introduction and Commentary*, New York: Doubleday, 2004.
- Marmidi, “Diktat Nabi-Nabi Besar”, STFT St. Yohanes, Pematang Siantar (2016).
- Robert M. Paterson, *Tafsiran Alkitab: Kitab Yeremia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998).
- Serpulus Simamora, *Kitab Nabi-nabi Besar*, Pematangsiantar: STFT St. Yohanes, 2004.

Thomson, J.A., *The Book of Jeremiah*, Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1980.



1. PENGANTAR UMUM KITAB YEREMIA⁷

Nama “Yeremia” berasal dari kata Ibrani: *yirmeyahu* – ‘YHWH ditinggikan’ atau ‘YHWH membu-ka’. Dari antara para nabi Israel, Yeremia-lah yang dikenal paling baik. Yeremia berasal dari keluarga imam.

“Inilah perkataan-perkataan Yeremia bin *Hilkia*,
dari keturunan imam yang ada di Anatot di tanah Benyamin”
(Yer 1:1)

Dari ayat pertama Kitab Yeremia ini, kita dapat menemukan informasi bahwa Hilkia adalah nama ayah Yeremia, berasal dari keturunan imam, namun kemungkinan tidak melakukan pelayanan

⁷ C. Groenen, *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992) 260-262; Marmidi, “Diktat Nabi-Nabi Besar”, STFT St. Yohanes, Pematang Siantar (2016).

liturgis dalam Bait Allah. Kemungkinan besar ia adalah keturunan imam Abyatar, Kolega Daud (Lih. 1Sam 22:20; 30:7; 2Sam 8:17; 20:25; 1Raj 1:7; 2:22,26-35). Selain itu, tidak ada data yang menunjukkan juga bahwa Yeremia pernah bertugas sebagai imam. Lebih dari itu, dalam Yeremia 16:1-4, kita dapat menemukan bahwa Allah meminta Yeremia untuk selibat (tidak menikah):

¹ Firman TUHAN datang kepadaku, bunyinya: ² «Janganlah mengambil isteri dan janganlah mempunyai anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan di tempat ini. ³ Sebab beginilah firman TUHAN tentang anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan yang lahir di tempat ini, tentang ibu-ibu mereka yang melahirkan mereka dan tentang bapa-bapa mereka yang memperanakan mereka di negeri ini: ⁴ Mereka akan mati karena penyakit-penyakit yang membawa maut; mereka tidak akan diratapi dan tidak akan dikuburkan; mereka akan menjadi pupuk di ladang; mereka akan habis oleh pedang dan kelaparan; mayat mereka akan menjadi makanan burung-burung di udara dan binatang-binatang di bumi.»

Yeremia tidak menikah lebih hanya sekadar kebutuhan praktis belaka, melainkan lebih ingin menekankan “kekudu-san hidup” dan menjadi contoh bagaimana seluruh pribadi dan hidup seorang nabi diabdikan hanya pada tugas, pesan, dan perutusan-Nya. Hidup Yeremia tampaknya ingin menunjuk-kan pula tanda dan nubuat-Nya. Selain itu, gaya hidup ini juga ingin menunjukkan bahwa Yeremia juga ambil bagian dalam penderitaan (malapetaka) yang akan terjadi.

Yeremia lahir sekitar tahun 645 SM⁸ dan dipanggil menjadi nabi ketika ia berumur sekitar 20an tahun (sekitar tahun 626 SM⁹). Ia dipanggil dalam masa mudanya.

⁸ Darmawijaya, *Warta Nabi Sebelum Pembuangan* (Yogyakarta: Kanisius, 1990); Robert M. Paterson, *Tafsiran Alkitab: Kitab Yeremia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998).

⁹ C. Groenen, *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992) 258.

⁶ “Ah, Tuhan Allah! Sesungguhnya aku tidak pandai berbicara, sebab aku ini masih muda.” ⁷ Tetapi TUHAN berfirman kepadaku: “Janganlah katakan: Aku ini masih muda, tetapi kepada siapa pun engkau Kuutus, haruslah engkau pergi, dan apa pun yang Kuperintahkan kepadamu, haruslah kausampaikan.”

Yeremia tidak pernah memiliki minat sedikit pun untuk menjadi seorang nabi, apalagi mencalonkan diri atau berambisi, tak terpikirkan sedikit pun dalam diri Yeremia. Yeremia lebih suka hidup tenang-tenang saja dan biasa saja. Selain itu, Yeremia juga seseorang yang digambarkan sangat halus perasaannya dan memiliki bakat seni. Sangat sulit baginya menjadi seorang nabi. Ia harusewartakan nubuat-nubuat ancaman belaka di Ibukota Yerusalem. Ia harus berselisih dengan para kalangan atas di Yerusalem, Raja-Raja, para penguasa dan pemimpin. Bahkan, orang-orang sekampungnya pun ingin membunuhnya (Yer 11:18, dst.). Betapa sulitnya tugas Yeremia sebagai orang kampung yang cinta damai.

Tugasnya kadang menjadi begitu berat dan mungkin bisa dikatakan membuatnya “stress” dan “tertekan”. Ia kadang ingin memberontak. Di dalam kitabnya ini, kita dapat menemukan keluhan-keluhannya dan juga ungkapan-ungkapan isi hatinya yang terda-lam. Benar-benar tidak mudah menjadi nabi bagi Yeremia (Yer 11:18-12:6; 15:10-21; 17:14-18; 18:18-23; 20:7-18).

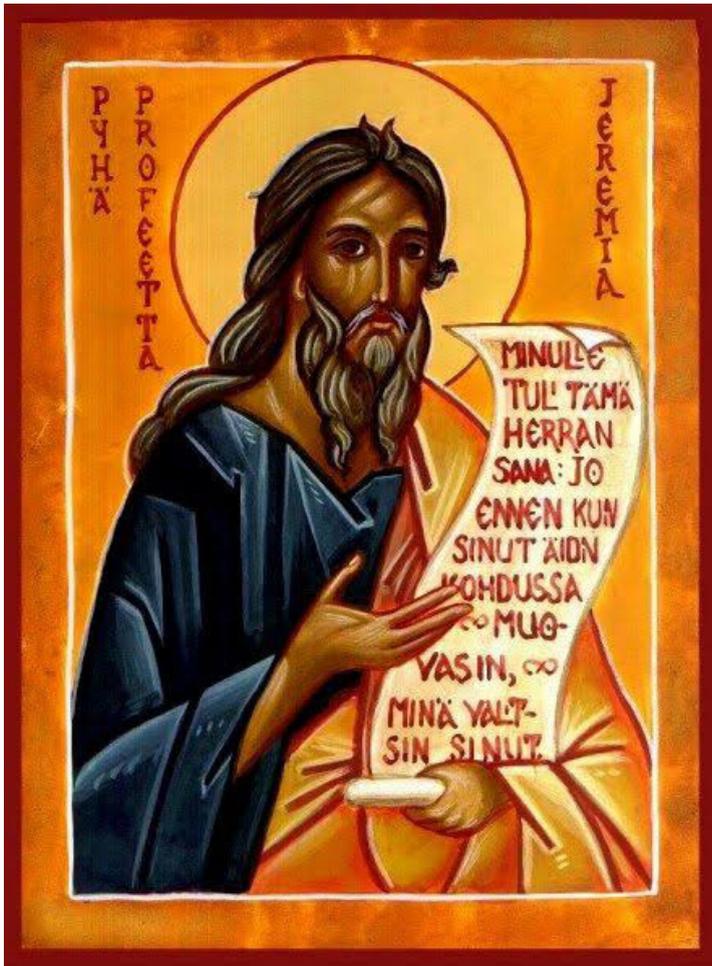
Pergumulan Nabi Yeremia

(Yer 15:10-21)

¹⁰ Celaka aku, ya ibuku, bahwa engkau melahirkan aku, seorang yang menjadi buah perbantahan dan buah percederaan bagi seluruh negeri. Aku bukan orang yang menghutangkan ataupun orang yang menghutang kepada siapapun, tetapi mereka semuanya mengutuki aku. ¹¹ Sungguh, ya TUHAN, aku telah melayani Engkau dengan sebaik-baiknya, dan telah membela musuh di depan-Mu pada masa kecelakaannya dan kesesakannya! ¹² Dapatkah

orang mematahkan besi, besi dari utara dan tembaga? ¹³ «Harta kekayaanmu dan barang-barang perbendaharaanmu akan Kuberikan dirampas sebagai ganjaran atas segala dosamu di segenap daerahmu. ¹⁴ Aku akan membuat engkau menjadi budak musuhmu di negeri yang tidak kaukenal, sebab dalam murka-Ku telah mencetus api yang akan menyala atasmu.» ¹⁵ Engkau mengetahuinya; ya TUHAN, ingatlah aku dan perhatikanlah aku, lakukanlah pembalasan untukku terhadap orang-orang yang mengejar aku. Janganlah membiarkan aku diambil, karena panjang sabar-Mu, ketahuilah bagaimana aku menanggung celaan oleh karena Engkau! ¹⁶ Apabila aku bertemu dengan perkataan-perkataan-Mu, maka aku menikmatinya; firman-Mu itu menjadi kegirangan bagiku, dan menjadi kesukaan hatiku, sebab nama-Mu telah diserukan atasku, ya TUHAN, Allah semesta alam. ¹⁷ Tidak pernah aku duduk berisria dalam pertemuan orang-orang yang bersenda gurau; karena tekanan tangan-Mu aku duduk sendirian, sebab Engkau telah memenuhi aku dengan geram. ¹⁸ Mengapakah penderitaanku tidak berkesudahan, dan lukaku sangat payah, sukar disembuhkan? Sungguh, Engkau seperti sungai yang curang bagiku, air yang tidak dapat dipercayai. ¹⁹ Karena itu beginilah jawab TUHAN: «Jika engkau mau kembali, Aku akan mengembalikan engkau menjadi pelayan di hadapan-Ku, dan jika engkau mengucapkan apa yang berharga dan tidak hina, maka engkau akan menjadi penyambung lidah bagi-Ku. Walaupun mereka akan kembali kepadamu, namun engkau tidak perlu kembali kepada mereka. ²⁰ Terhadap bangsa ini Aku akan membuat engkau sebagai tembok berkubu dari tembaga; mereka akan memerangi engkau, tetapi tidak akan mengalahkan engkau, sebab Aku menyertai engkau untuk menyelamatkan dan melepaskan engkau, demikianlah firman TUHAN.

²¹ Aku akan melepaskan engkau dari tangan orang-orang jahat dan membebaskan engkau dari genggamannya orang-orang lalim.»



Sumber: <https://www.pinterest.com/pin/285767538829533251/>

Selain itu, dari Yeremia 1:2-3, kita pun dapat memperoleh data bahwa Yeremia melakukan aktivitas kenabiannya pada masa :

Raja Yosia (640-609 SM)

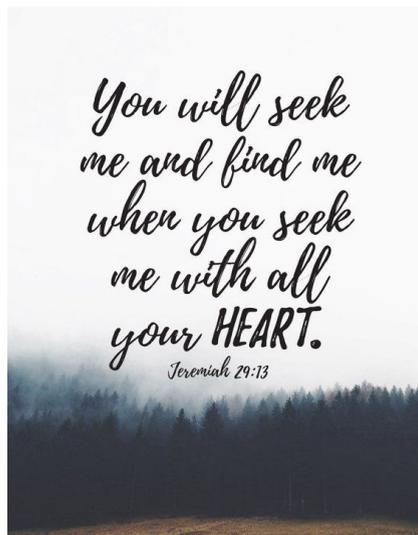
Raja Yoyakim (609-598 SM)

Raja Zedekia (597-587/86 SM)

Yeremia di Mesir (sejak 586 SM, dst.)

Pada masa akhir kenabiannya, terjadilah pembuangan ke Babilonia. Namun, Yeremia tetap berusaha berkorrespondensi dengan orang-orang buangan di Babilonia ketika ia masih di Yerusalem (Yer 29). Ia berusaha untuk mengi-ngatkan orang-orang buangan ini untuk “menerima” keadaan sulit ini dengan terus berusaha hidup seperti biasa. Tetap percaya dan berdoa kepada Allah. Selain itu, mereka pun diharapkan tidak percaya dan mendengarkan nubuat para nabi palsu di Babilonia.

Masa kenabian Yeremia adalah masa yang paling pahit dalam sejarah bangsa Yehuda dan Israel. Pada masa akhir kenabiannya, Yeremia pun diselamatkan oleh sekelompok pengungsi dengan melarikan diri dari Yehuda ke Mesir demi keselamatannya (Yer 44). Pelayanan Yeremia merupakan sebuah bentuk narasi kegagalan manusiawi. Raja Yoyakim membakar kitab nubuatnya (Yer 36). Namun, Sabda Allah tidak kehilangan efektivitas dan vitalitasnya, meskipun Bait Allah dan Yerusalem sebagai pusat kejayaan Raja Daud telah dimusnahkan oleh Babilonia. Nubuat dan pesan-pesan Nabi Yeremia diterima, dikumpulkan, diteruskan, dan diperbarui oleh para murid dan pendukungnya. Sehingga meskipun di masa setelah kematian sang nabi, nubuat-nubuat Yeremia pun dapat membantu umat yang putus asa dan menemukan harapan kembali.



2. STRUKTUR KITAB YEREMIA

Pembagian struktur Kitab Yeremia akan dibagi menjadi 5 bagian besar:

1. Bab 1 : Panggilan Yeremia

2. Bab 2-25 : Nubuat tentang Masa Depan Bangsa Israel dan Yehuda

- a. Yer 2-10 : Allah mencela kejahatan Bangsa Yehuda
- b. Yer 11 : Penganiayaan terhadap Yeremia di Anatot
- c. Yer 12 : Keluhan Yeremia dan Jawaban Allah
- d. Yer 13-20 : Yeremia memberitakan kejahatan dan dosa bangsa Yehuda
- e. Yer 21-24 : Kehidupan dan Kematian
- f. Yer 25 : Pemberitaan tentang pembuangan Yehuda ke Babilonia

3. Bab 26-45 : Penjelasan tentang Pelayanan Yeremia

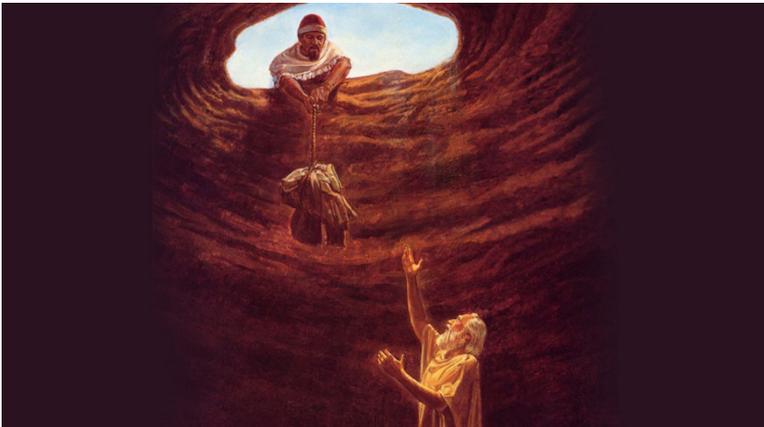
- a. Yer 26-29 : Kehancuran Bait Suci dan Hanaya menganiaya Yeremia
- b. Yer 30-34 : Janji Allah tentang pemulihan bangsa Israel dan pembaharuan janji-Nya dengan umat Israel
- c. Yer 35 : Kesetiaan orang-orang Rekhav
- d. Yer 36 : Raja Yoyakim membakar Kitab Nubuat Yeremia
- d. Yer 37-39 : Yeremia dimasukkan ke dalam sumur
- e. Yer 40-45 : Yeremia terpaksa ikut mengungsi ke Mesir

4. Bab 46-51 : Nubuat tentang masa depan bangsa-bangsa lain

- a. Yer 46 : Mengenai Mesir
- b. Yer 47 : Mengenai Filistin

- c. Yer 48 : Mengenai Moab
- d. Yer 49:1-6 : Mengenai Bani Amon
- e. Yer 49:7-22 : Mengenai Edom
- f. Yer 49:23-27 : Mengenai Damsyik
- g. Yer 49:28-33 : Mengenai Suku Bangsa Arab
- h. Yer 49:34-39 : Mengenai Elam
- i. Yer 50 : Mengenai Babilonia
- j. Yer 51 : Hukuman Tuhan atas Babilonia

5. Bab 52 : Pemberitaan kehancuran Kota Suci di Yerusalem



“Jeremiah in Prison” by Robert T. Barrett

Yeremia 38:12-13

*Berserulah Ebed-Melekh, orang Etiopia itu, kepada Yeremia:
 “Taruhlah pakaian yang buruk-buruk dan robek-robek itu di bawah
 ketiakmu sebagai ganjal tali!”*

*Yeremia pun berbuat demikian. Kemudian mereka menarik dengan tali
 dari perigi itu. Demikianlah Yeremia tinggal di pelataran penjagaan
 itu.*

3. KONTEKS HISTORIS KITAB YEREMIA¹⁰

Nabi Yeremia tampil di depan publik sekitar seratus tahun setelah Nabi Yesaya. Ia berkarya kurang lebih sekitar 40 tahun lamanya. Hidup Nabi Yeremia dapat dikatakan berada di tujuh pemerintahan Raja Yehuda¹¹ yang berbeda-beda:

- (1) Raja Manasye 696 (695) – 642 SM: Yeremia lahir sekitar 645 SM
- (2) Raja Amon 642 – 640 SM: Yeremia masih kanak-kanak
- (3) Raja Yosia 640 – 609 SM: Yeremia 1-6;14-16
- (4) Raja Yoahas 609 SM (hanya selama 3 bulan): Lih. 2 Tawarikh 36:1-4
- (5) Raja Yoyakim 609 – 598 SM: Yeremia 12;17;18-20;22:1-19;25;26;35;36;45
- (6) Raja Yoyakhin 598 – 597 SM: Yeremia 22:20-30;13;23
- (7) Raja Zedekia 597 – 586 SM: Yeremia 21;24;27;28;29-34;37-39;46-51

Setelah itu datanglah kejatuhan Yerusalem (Yer 40-44;52) dan terpaksa Yeremia mengungsi ke Mesir dan diperkirakan ia meninggal sekitar tahun 580 SM.

Gambaran umum konteks pewartaan Nabi Yeremia ketika ia mulai berkarya, dimulai dengan situasi Kerajaan Asyur yang mulai mengalami masa-masa kelam dan kuasanya mulai pudar. Hal ini pun diketahui oleh Yosia dan ia pun berusaha untuk melakukan pemberontakan kepada Asyur – karena selama ini mereka telah “terjajah” oleh Asyur. Pada masa-masa itu pula, Yosia mulai melihat kesempatan untuk membangun pusat-pusat peribadatan bagi umat Israel. Setelah Yosia wafat (sekitar tahun 609 SM), Mesir menguasai Palestina dan menempatkan Yoyakim menjadi raja menggantikan Yoahas yang berkuasa sekitar tiga bulan.

¹⁰ Darmawijaya, *Warta Nabi Sebelum Pembuangan* (Yogyakarta: Kanisius, 1990); C. Groenen, *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992) 257-260.

¹¹ Lih. 2 Tawarikh 33-36.

Yoahas naik tahta setelah Yosia, ayahnya, meninggal dunia. Kemudian, rakyat negeri itu menjemput Yoahas, putra Yosia ini, untuk diurapi dan diangkat menjadi raja menggantikan ayahnya (Lih. 2 Raj 23:30). Hal ini berarti bahwa Yoahas melangkahi kakaknya, Elyakim, yang nanti berganti nama menjadi Yoyakim ketika naik tahta. Yoahas dan Yoyakim ini adalah saudara seayah namun beda ibu. Ibu Yoahas bernama “Hamatul binti Yeremia” dari Libna (2 Raj 23:31). Sedangkan, Ibu Yoyakim bernama “Zebuda binti Pedaya” dari Ruma (2 Raj 23:36). Yoyakim berusia dua tahun lebih tua daripada Yoahas (Bdk. 2 Raj 23:31 // 2 Raj 23:36). Dan, Yoahas dianggap berlawanan dengan ayahnya (Yosia). Dikatakan dalam 2 Raj 23:32 bahwa Yoahas telah melakukan apa yang jahat di mata TUHAN tepat seperti yang dilakukan nenek moyangnya. Beberapa ahli mengatakan bahwa kejahatan Yoahas itu adalah meniadakan sistem pemerintahan Teokratis yang telah dibangun oleh Yosia bertahun-tahun hanya dalam beberapa bulan saja. Pada saat itu, di Yerusalem terdapat dua kubu yang saling bertentangan, yaitu (1) Pro Mesir; dan (2) Pro Asyur. Dua kubu ini juga memiliki calon raja mereka masing-masing: (1) Kubu yang Pro Mesir lebih memilih Yoyakim untuk menjadi raja; sedangkan (2) Kubu yang Pro Asyur lebih mendukung Yoahas untuk menjadi raja.

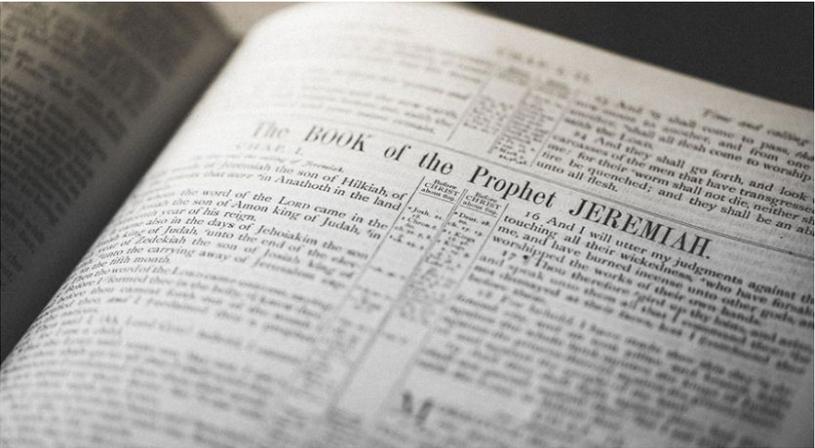
Jadi, setelah Yosia meninggal, kedua kubu ini pun mulai berlawanan dengan tajam. Di awal, kubu yang Pro Asyur menang karena mereka berhasil menjadikan Yoahas untuk duduk di tahta kerajaan. Namun, kubu yang Pro Mesir pun tidak tinggal diam, mereka pun mendapatkan bantuan langsung dari Raja Mesir saat itu (Firaun Nekho II) yang lang-sung menjatuhkan dan menahan Yoahas hanya dalam waktu tiga bulan sejak ia bertahta. Raja Yoahas dikurung di Ribla, di tanah Hamat, agar ia tidak dapat memerintah. Kemudian, Nekho pun mendenda negeri itu dengan seratus talenta perak dan sepuluh talenta emas. Lalu, Firaun Nekho pun mengangkat Yoyakim menjadi Raja bangsa Yehuda dan membebaninya dengan upeti yang harus dibayar kepada Sang Firaun. Jadi, tak mengherankan jika Raja Yoyakim menarik pajak yang tinggi kepada rakyatnya untuk dapat membayar upeti kepada Sang Firaun. Kemudian, Yoahas pun ditawan dan dibawa oleh Nekho ke Mesir dan ia mati di sana.

Empat tahun kemudian (sekitar tahun 605 SM), Raja Nebukadnezar II (Raja Babilonia pada saat itu) dapat mengalahkan Mesir pada perang di Karkemis (sekarang berada di antara Turki dan Suriah). Maka akhirnya, Babilonia mengusir Mesir dari tanah Palestina sejak tahun 605 SM.

Sekitar enam tahun setelah kemenangan Babilonia di Karkemis (599 SM), Kerajaan Babilonia mulai melemah. Yoyakim pun berusaha untuk memberontak melawan Babilonia. Tak lama sesudah itu, Babilonia pun menyerang Yerusalem dan menaklukkan kota itu pada tahun 598 SM. Pada tahun itu pula Yoyakim wafat (598 SM). Setelah itu, Yoyakhin yang dinobatkan menjadi raja. Yoyakhin naik tahta pada waktu ia berumur delapan belas tahun (2 Raj 24:8). Namun, Nebukadnezar membuang raja muda ini ke Babilonia dan kemudian mengangkat Zedekia untuk menjadi raja menggantikan Yoyakhin, yang memerintah hanya selama tiga bulan di Yerusalem.

Pada tahun 589 SM, Raja Zedekia berusaha melakukan perlawanan kepada Raja Babilonia. Namun, ia kalah dan menyebabkan kota Yerusalem dan Kenisah (Bait Allah) dihancurkan oleh orang-orang Babilonia. Tiga tahun kemudian (sekitar tahun 586 SM), Zedekia pun wafat. Lalu, mulailah terjadi pembuangan besar-besaran orang-orang Israel ke Babilonia.

Secara garis besar, inilah konteks historis di mana Nabi Yeremia hidup dan berkarya. Ia fokus pada ketidakadilan yang terjadi di tengah-tengah masyarakatnya. Selain itu, ia menentang penyembahan berhala yang mulai marak pada saat itu. Ia ingin mewartakan bahwa hanya Tuhan Allah-lah satu-satunya Tuhan yang patut diandalkan. Lebih lanjut lagi, di tengah-tengah kekuatan besar di sekitar Palestina pada saat itu (Asyur, Mesir, dan Babilonia), Nabi Yeremia ingin mengatakan bahwa “Jangan percaya pada kekuatan-kekuatan manusiawi belaka (Asyur, Mesir, dan Babilonia)! Jangan berkoalisi dengan mereka!” Melainkan, bagi Yeremia yang terpenting adalah “Tetap setia pada YHWH!” Inilah kiranya pesan penting dalam konteks historis pada saat itu, yang ingin dinubuatkan oleh Yeremia kepada umat pilihan-Nya.



PETA ISRAEL DAN YEHUDA

(Pada Zaman Yeremia Hidup dan Berkarya)



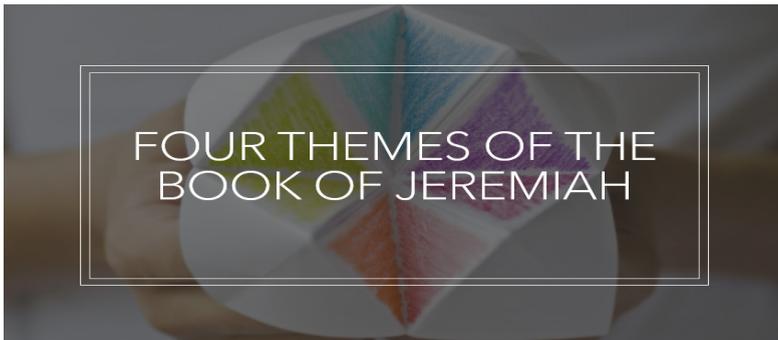
Sumber:

<https://www.esv.org/resources/esv-global-study-bible/introduction-to-jeremiah/>

4. TEMA UMUM KITAB YEREMIA



Di bagian ini, kita akan fokus pada empat tema kunci dalam Kitab Yeremia. Diharapkan para mahasiswa membaca artikel sederhana di bawah ini, merefleksikannya dan meringkas hasil pembacaannya, lalu didiskusikan di dalam kelas.



Four Themes of The Book of Jeremiah

1. The New Covenant

Possibly the most enduring theme of the Book of Jeremiah is the idea of a *New Covenant*.

“The time is coming,” declares the Lord, “when I will make a new covenant with the house of Israel and with the house of Judah. It will not be like the covenant I made with their forefathers when I took them by the hand to lead them out of Egypt... I will put my law in their minds and write it on their hearts. I will be their God, and they will be my people.” (31:31-33)

2. God’s love

The Book of Jeremiah, more than any previous biblical book, also develops the concept of God’s love and the importance of man’s faithfulness. God is a loving father to his people, and he mourns their estrangement:

Is not Ephraim my dear son, the child in whom I delight?
Though I often speak against him, I still remember him.
Therefore my heart yearns for him; I have great compassion
for him,” declares the Lord. (31:39)

The book also describes God’s love for his people in terms of the conjugal relations between man and wife: “I remember the devotion of your youth, how as a bride you loved me and followed me through the desert, through a land not sown” (2:2). “I am your husband,” God declares to Israel, “Return... I will frown on you no longer” (3:11-12).

God’s compassion for his people to be so intense as to cause God to weep in sympathetic pain:

Let my eyes overflow with tears night and day without ceasing; for my virgin daughter—my people—has suffered a grievous wound, a crushing blow. (14:17)



Michelangelo's *Jeremiah* on the ceiling of the Sistine Chapel

3. Repentance vs. Doom

Like other biblical prophets, Jeremiah strongly condemned idolatry, which he likened to a wife's committing adultery, and warned of doom for God's people if they did not repent. His prophecies betray a tortured soul who must stand reluctantly for an angry God before the people, while also standing for the people before God. He sometimes spoke as if God's anger, resulting from his people's lack of faith, was so great that there was no hope of salvation:

Then the Lord said to me, "Do not pray for the well-being of this people. Although they fast, I will not listen to their cry; though they offer burnt offerings and grain offerings, I will not accept them. Instead, I will destroy them with the sword, famine and plague." (14:11-12)

Yet, in other prophecies, Jeremiah conveyed the hope that it was never too late for repentance:

"If at any time I announce that a nation or kingdom is to be uprooted, torn down and destroyed, and if that nation I warned repents of its evil, then I will relent and not inflict on it the disaster I had planned." (18:7-8)

The Book of Jeremiah emphasizes the seriousness and pervasiveness of sin, which it portrays as offending God deeply:

"From the least to the greatest, all are greedy for gain; prophets and priests alike, all practice deceit. They dress the wound of my people as though it were not serious.

‘Peace, peace,’ they say, when there is no peace. Are they ashamed of their loathsome conduct? No, they have no shame at all; they do not even know how to blush. So they will fall among the fallen; they will be brought down when I punish them,” says the Lord. (6:13-15)

4. True religion

The theme of true versus false religion is also prevalent in the book, whether practiced in Canaanite shrines or in the name of Yahweh himself:

The people of Judah have done evil in my eyes, declares the Lord. They have set up their detestable idols in the house that bears my Name and have defiled it. They have built the high places of Topheth in the Valley of Ben Hinnom to burn their sons and daughters in the fire—something I did not command, nor did it enter my mind. (7:30-31)

True religion must be practiced first and foremost in the heart of the individual. Like Hosea, Isaiah, and other prophets before him, Jeremiah stressed the need for morality, spiritual sincerity, and social justice over external piety and Temple ritual. He challenged the priestly authority directly, saying in God’s name:

What do I care about incense from Sheba or sweet calamus from a distant land? Your burnt offerings are not acceptable; your sacrifices do not please me. (6:20) ...I did not speak to your fathers or command them in the day that I brought them out of the land of Egypt concerning burnt offerings and sacrifices. But this is what I commanded them, saying, ‘Obey my voice, and I will be your God, and you will be my people; and you will walk in all the way which I command you, that it may be well with you.’ (7:21-23)

Thus for Book of Jeremiah, the “circumcision of the heart» is more important than the circumcision of the flesh (4:4). The prophet wrestled with God over the question of moral and social evil: «O Lord... I would speak with you about your justice. Why does the way of the wicked prosper? Why do all the faithless

5. TEOLOGI KITAB YEREMIA¹²

1. Sabda / Firman TUHAN

Yeremia memahami sejarah sebagai proses yang ditentukan oleh firman Tuhan, sebagaimana yang disabdakan Tuhan dalam penglihatan pertama dalam panggilan kenabiannya, “Baik penglihatanmu, sebab Aku siap sedia untuk melaksanakan firman-Ku” (Yer 1:12). Tidak dijelaskan karya Pencipta dalam kehidupan manusia, tetapi menekankan kehadiranNya dalam sabda sebagai tindakan komunikatif yang menuntut untuk disambut, dipahami, ditaati sehingga memberikan jawaban yang berarti dan penting.

Seorang nabi merupakan saksi atas penerimaan sabda: “Firman TUHAN datang kepadaku” (1:4,11; 2:1); “Firman yang datang kepada Yeremia dari TUHAN (7:1; 11:1; dst). Panggilan nabi digambarkan sebagai tindakan Tuhan yang mengulurkan tangan dan menjamah mulut Yeremia (1:9), dan dalam Pengakuan-pengakuan dilukiskan pernyataan ini:

Apabila aku bertemu dengan perkataan-perkataan-Mu, maka aku menikmatinya; firman-Mu itu menjadi kegirangan bagiku, dan menjadi kesukaan hatiku, sebab nama-Mu telah diserukan atasku, ya TUHAN, Allah semesta alam (15:16).

⁸ Sebab setiap kali aku berbicara, terpaksa aku berteriak, terpaksa berseru: “Kelaliman! Aniaya!” Sebab firman TUHAN telah menjadi cela dan cemooh bagiku, sepanjang hari.

⁹ Tetapi apabila aku berpikir: “Aku tidak mau mengingat Dia dan tidak mau mengucapkan firman lagi demi nama-Nya”, maka dalam hatiku ada sesuatu yang seperti api yang menyala-nyala, terkurung dalam tulang-tulangku; aku berlelah-lelah untuk menahannya, tetapi aku tidak sanggup (20:8-9).

¹²Marmidi, “Diktat Nabi-Nabi Besar”, STFT St. Yohanes, Pematang Siantar (2016).

Seorang nabi adalah manusia sabda (lih 18:18), penyambung lidah Allah (15:19), karena itu menjadi instrumen dari Tuhan yang berbicara kepada umat-Nya. Daya tahan hidupnya di tengah penganiayaan adalah buah dari pendalamannya akan sabda Tuhan dalam penderitaan dan dari kesetiannya yang loyal. Sebaliknya, Yerusalem merupakan lambang dari mereka yang menolak untuk mendengarkan sabda Tuhan, “Maka sekarang, oleh karena kamu telah melakukan segala perbuatan itu juga, demikianlah firman TUHAN, dan oleh karena kamu tidak mau mendengarkan, sekalipun Aku berbicara kepadamu terus-menerus, dan kamu tidak mau menjawab, sekalipun Aku berseru kepadamu” (7:13); nasibnya yang tragis merupakan jawaban atas ketidaksediaan untuk mendengarkan sabda Tuhan dan sekaligus undangan untuk kembali kepadaNya (3:25; 31:18-19).

2. Perjanjian

Yeremia mengembangkan pewartaannya dalam skema perjanjian antara Tuhan dan umatNya. Dengan melihat sejarah, kebebasan dari Mesir mesti menjadi pengalaman Israel – sebagai perjanjian kasih, sebagai relasi perkawinan yang membahagiakan (lih. 2:2-3). Namun Israel mengingkari perjanjian tersebut dengan bersundal (2:20; 3:9) dan degil (7:24; 9:13; 11:8), yang membawa kepada kehancuran (lih. 2:23-25,33; 8:4-7). Lalu Yeremiaewartakan tentang degenerasi pesundal (lih. 1:16; 2:11,28; 7:6,18), sebab mereka tidak setia dan berkhianat – Yeremia menuduh mereka hidup dengan berpura-pura (lih. 3:10,23; 5:31; 6:13).

Menjawab ketidakmampuan umat Israel dalam membina relasi dengan Allah, dimunculkan akhir dari perjanjian (31:32). Persundalan Israel dan Yehuda [“oleh karena zinaNya Aku telah menceraikan Israel, perempuan murtad itu, dan memberikan kepadanya surat cerai; namun Yehuda, saudaranya perempuan yang tidak setia itu tidak takut, melainkan ia juga pun pergi bersundal” (3:8)] menghantar mereka pada kehancuran Yerusalem sebagai puncaknya. Namun sabda Tuhan yang telah dijanjikan pada nenek moyang menyatakan kekuatannya yang mencipta dengan mentransformasi umat-Nya untuk bertobat

atau kembali kepada Tuhan yang berangkat dari hati (3:22-25; 31:18-19). Dalam perjanjian yang baru, Tuhan mentransformasi hati umatNya supaya dapat mentaati dan mengenal hukum-Nya (24:7; 29:13; 31:33; 32:39). Perjanjian baru, perjanjian dalam hati, bukanlah perjanjian yang lain untuk mewujudkan sabda Tuhan, namun perjanjian yang diterima secara bebas oleh manusia yang membuahkan kehidupan dan kebahagiaan.

3. Yerusalem

Bagi Yeremia, Yerusalem adalah kota tercinta dan tujuan simbolis dari kenabiannya. Menyadari akan kehancuran kota ini, Yeremia menangisinya (Yer 4:19; 8:23). Ia melihat sendiri kehancuran tembok Yerusalem.

Yerusalem sekaligus menjadi obyek dari pewartaan akan janji Tuhan: kota ini akan dibangun kembali di atas reruntuhannya (30:18), akan menjadi tempat kediaman kebenaran dan gunung yang kudus (31:23).

Gambaran pembangunan kembali dikatakan demikian: “Dan segenap lembah itu, dengan mayat-mayat dan abu korbannya, dan segenap tanah di tepi sungai Kidron sampai ke sudut Pintu Gerbang Kuda ke arah timur, akan menjadi kudus bagi TUHAN. Orang tidak akan meruntuhkan dan merobohkan lagi di sana untuk selama-lamanya” (31:40). Yeremia melihat Yerusalem Baru, simbol dari karya

Allah yang mengakhiri penderitaan untuk memulai masa kedamaian (lih. 3:16-17; 31:24).

6. SELAYANG PANDANG KITAB YEREMIA

‘La Bible de Jerusalem’,

Les Editions du Cerf, Paris, 1973

(diterjemahkan oleh Lembaga Biblika Indonesia)

Semua peristiwa tragis (sejak zaman Yosia hingga Zedekia¹³) disaksikan Yeremia. Ia berkhotbah, mengancam, menubuatkan kehancuran bangsa. Dengan sia-sia ia memperingatkan raja-raja tidak berdaya yang silih berganti menduduki takhta Daud. Pemimpin-pemimpin tentara menuduh Yeremia, bahwa ia memadamkan semangat berjuang dalam hati rakyat. Sebagai akibatnya Yeremia dianiaya dan dipenjarakan. Sesudah kota Yerusalem jatuh ke tangan musuh, yeremia tinggal di Palestina, meskipun insaf, bahwa masa depan bangsanya terletak pada kaum buangan, Yeremia mendampingi Gedalya yang oleh penguasa Kasdim diangkat menjadi gubernur kota Yerusalem. Tetapi Gedalya mati terbunuh dan sekelompok orang Yahudi yang takut akan balasan dari pihak Asyur melarikan diri ke Mesir dengan membawa serta nabi Yeremia. Mungkin sekali nabi meninggal dunia di Mesir.

Drama kehidupan Yeremia tidak hanya terletak dalam peristiwa-peristiwa tragis yang didalamnya ia ikut serta. Drama itu juga terletak dalam seluruh kepribadiannya. Yeremia berjiwa halus. Hatinya penuh kasih. Namun ia diutus Allah untuk “mencabut dan merobohkan, untuk membinasakan dan meruntuhkan”, Yer 1:10, dan terpaksa menubuatkan kelaliman, Yer 20:8. Ia suka akan damai, tetapi selalu harus melawan saudara-saudara sebangsanya, raja- raja, para imam, para palsu, seluruh bangsa, sebagai “seorang yang menjadi buah perbantahan dan buah percederaan bagi seluruh negeri”, Yer 15:10. Tugas yang diterimanya dari Allah menusuk hatinya, tetapi ia tidak dapat melepaskan diri dari padanya, Yer 20:9. Pembicaraan hatinya dengan Tuhan penuh jeritan sengsara: “Mengapa penderitaan tidak berkesudahan?”, Yer 15:18, dan serupa dengan Ayub Yeremia menjerit: “Terkutuklah hari ketika aku dilahirkan!”, Yer 20:14 dst.

¹³ Tambahan pribadi penulis untuk memperjelas konteks tulisan.

Tetapi penderitaan itu memurnikan hati Yeremia dan membuka jiwanya bagi pergaulan mesra dengan Allah. Kalau kita merasakan nabi Yeremia berdekatan dengan kita, maka sebabnya justru agama batiniah dalam hati yang baru kelak, Yer 31:31-34.

Berkat penghayatan agama secara pribadi, Yeremia membalas setiap orang menurut perbuatannya sendiri, Yer 31:29-30; dosa yang dalam hati yang jahat, Yer 4:4; 17:9; 18:12, memutuskan persahabatan dengan Allah, Yer 2:2. Nada kemesraan ini mendekatkan Yeremia kepada nabi Hosea, yang memang mempengaruhi Yeremia. Cara nabi Yeremia merohanikan hukum Taurat, menonjolkan peranan hati dalam hubungan dengan Allah, memperhatikan kepribadian manusia, mendekatkannya pada kitab Ulangan. Sudah barang tentu nabi Yeremia senang melihat pembaharuan agama yang diusahakan raja Yosia berdasarkan kitab Ulangan. Namun ia kecewa sekali melihat, bahwa pembaharuan itu tidak berhasil merubah hidup moral dan keagamaan bangsanya.

Semasa hidupnya Yeremia nampaknya gagal dalam tugasnya. Akan tetapi sesudah ia meninggal, pribadi Yeremia semakin dijunjung tinggi. Melalui ajarannya mengenai Perjanjian Baru yang akan bertumpu pada agama batiniah, Yeremia menjadi bapak agama Yahudi dalam cabangnya yang paling murni. Pengaruh ajarannya terasa dalam kitab Yehezkiel, Deutero-Yesaya dan dalam sejumlah mazmur. Di masa para Makabe, Yeremia dihormati sebagai salah satu pelindung bangsa, 2Ma 2:1-8; 15:12-16 (RAPC). Dengan mengutamakan nilai-nilai rohani dan dengan membuka rahasia kemesraan yang seharusnya menjiwai hubungan manusia dengan Allah, Yeremia mempersiapkan Perjanjian Baru yang diadakan Kristus. Oleh karena hidupnya penuh penyangkalan diri dari penderitaan dalam pengabdian kepada Allah, Yeremia barangkali menginspirasi gambar “Hamba Tuhan” dalam Yes 53 dan menjadi lambang Kristen.

Pengaruh ajaran Yeremia yang tahan waktu itu menunjukkan, bahwa ajarannya sering kali dibaca, direnungkan dan ditafsirkan. Usaha keturunan rohani Yeremia itu tercermin dalam susunan

kitabnya. Kitab Yeremia sekali-kali bukannya sebuah buku yang sekali jadi tersusun. Selain nubuat-nubuat yang berupa sajak serta kisah-kisah berupa riwayat hidup, kitab Yeremia memuat juga wejangan-wejangan yang dikarang dalam prosa dan menyerupai gaya kitab Ulangan. Keaslian wejangan-wejangan itu pernah disangkal. Dikatakan, bahwa wejangan-wejangan itu dikarang oleh penyusun-penyusun yang mengerjakan kitab Ulangan sesudah Israel kembali dari pembuangan. tetapi gaya bahasa wejangan-wejangan itu serupa dengan tulisan-tulisan Yahudi dari abad ke-7 dan awal abad ke-6 seb. Mas. Ajaran teologis wejangan-wejangan itu sama dengan aliran keagamaan yang mempengaruhi kitab Yeremia maupun kitab Ulangan.

Wejangan-wejangan itu menggemakan nada asli pewartaan Yeremia yang dikumpulkan para pendengarnya. Seluruh tradisi yang berpangkal nabi Yeremia itu tidak terpelihara dalam satu bentuk saja. Terjemahan Yunannya menyajikan sebuah teks itu berbeda dalam hal-hal kecil. Penemuan-penemuan di Qumran membuktikan, bahwa kedua resensi tsb. pernah beredar dalam bahasa Ibrani. Kecuali itu terjemahan Yunani menempatkan nubuat-nubuat melawan bangsa-bangsa lain sesudah Yer 25:13 dan dalam urutan berlainan dari teks Ibrani yang menempatkannya pada akhir kitab, Yer 46:1-51:64. Nubuat-nubuat ini barangkali aslinya suatu kumpulan tersendiri dan tidak semua nubuat itu berasal dari nabi Yeremia. Setidak-tidaknya nubuat melawan bangsa Moab dan Edom dikerjakan kembali dan diberi bentuk yang baru. Nubuat panjang melawan Babel, Yer 50:1-51:64, berasal dari masa menjelang akhir pembuangan. bab 52 jelas nampak sebagai sebuah tambahan historis yang sejajar dengan 2Raj 24:18-25:30. Tambahan-tambahan lain, yang lebih pendek, tersebar di seluruh kitab. Tambahan-tambahan itu menunjukkan, bahwa kitab Yeremia dipakai dan sangat dihargai oleh para buangan di Babel maupun oleh jemaat sesudah zaman pembuangan. Dalam kitab Yeremia terdapat juga sejumlah besar bagian yang terulang yang mengandalkan, bahwa kitab ini dikerjakan orang lain. Akhirnya petunjuk-petunjuk mengenai urutan peristiwa dalam waktu, yang

sangat banyak jumlahnya dalam kitab ini tidak berurutan. Susunan kitab sekarang yang kacau dikarenakan kerja penggubahan yang makan banyak waktu dan sulit sekali menentukan tahap-tahap penyusunannya.

Sehubungan dengan itu terdapat sebuah catatan yang sangat penting dalam bab 36: pada thn. 606 Yeremia mendiktekan kepada Barukh segala nubuat yang diucapkannya sejak ia mulai bertugas sebagai nabi, Yer 36:2, yaitu sejak thn. 626. Gulungan kitab pertama yang memuat nubuat-nubuat tsb. dibakar oleh raja Yoyakim, lalu dicatat dan disusun kembali, Yer 36:32. Isi kumpulan nubuat yang hilang itu hanya dapat dikira-kira saja. Barangkali gulungan itu dibuka dengan Yer 25:1-12 dan terdiri dari bagian-bagian yang dikarang sebelum thn. 605 dan yang sekarang termaktub dalam bab 1-18. Tetapi gulungan itu mencakup pula, sesuai dengan petunjuk dalam Yer 36:2, nubuat-nubuat melawan bangsa-bangsa lain yang dengannya bersangkutan Yer 25:13-38. lalu ke dalamnya disisipkan bagian-bagian lain, yaitu yang dikarang sesudah thn. 605, dan nubuat-nubuat lain melawan bangsa-bangsa lain. Disisipkan pula beberapa “pengakuan Yeremia” yang secara terperinci sudah dibicarakan di muka.

Akhirnya naskah itu ditambahi dengan dua kumpulan nubuat-nubuat melawan beberapa raja, Yer 21:11-23:8, dan nabi-nabi palsu, Yer 23:9-40, yang barangkali aslinya beredar tersendiri.

Dengan demikian sudah tampil dua bagian kitab Yeremia, yaitu: bagian pertama, Yer 1:1-25:13, yang memuat ancaman-ancaman terhadap negeri Yehuda dan Yerusalem, dan bagian kedua, Yer 25:13-38 serta Yer 46:1-51:64, yang berisikan nubuat-nubuat melawan bangsa-bangsa lain. Bagian ketiga kitab Yeremia terdiri dari Yer 25:26-35. Bagian ini menderetkan sejumlah kepingan yang bernada optimis. Hampir semua kepingan itu dikarang dalam prosa dan kebanyakan berasal dari sebuah riwayat hidup Yeremia yang mungkin ditulis oleh Barukh. Bab 30-31, yaitu sebuah kitab kecil yang berupa sanjak mengenai penghiburan, merupakan bagian tersendiri. Bagian keempat, yaitu bab 36-44, yang dikarang

7. LATIHAN ANALISIS TEKS

Pertobatan kepada TUHAN

(Yer 3:1-5)

¹ Firman-Nya: «Jika seseorang menceraikan isterinya, lalu perempuan itu pergi dari padanya dan menjadi isteri orang lain, akan kembalakah laki-laki yang pertama kepada perempuan itu? Bukankah negeri itu sudah tetap cemar? Engkau telah berzinah dengan banyak kekasih, dan mau kembali kepada-Ku? demikianlah firman TUHAN. ² Layangkanlah matamu ke bukit-bukit gundul dan lihatlah! Di manakah engkau tidak pernah ditiduri? Di pinggir jalan-jalan engkau duduk menantikan kekasih, seperti seorang Arab di padang gurun. Engkau telah mencemarkan negeri dengan zinahmu dan dengan kejahatanmu. ³ Sebab itu dirus hujan tertahan¹ dan hujan pada akhir musim tidak datang. Tetapi dahimu adalah dahi perempuan sundal, engkau tidak mengenal malu. ⁴ Bukankah baru saja engkau memanggil Aku: Bapaku! Engkaulah kawanku sejak kecil! ⁵ Untuk selama-lamanyakah Ia akan murka atau menaruh dendam untuk seterusnya? Demikianlah katamu, namun engkau sedapat-dapatnya melakukan kejahatan.»



BAB VIII

YEHEZKIEL

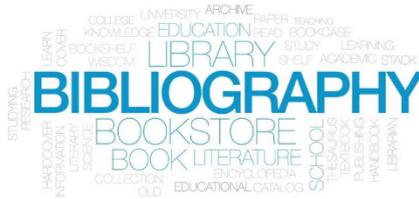
- Objective*** : Mahasiswa dapat mengerti secara detail dan dapat menyebutkan latar belakang historis-politik-dan kultural dari Kitab Yehezkiel.
- Skills*** : Mahasiswa dapat menunjukkan struktur Kitab Yehezkiel dan dapat menjelaskan “Tema Umum” dan “Teologi” Kitab Yehezkiel secara jelas dan mudah dimengerti.
- Experience*** : Mahasiswa menganalisis 1 Teks Kitab Yehezkiel secara kritis dan bertanggungjawab menggunakan sumber-sumber pustaka yang mendukung.
- Materials*** : 1. Pengantar Umum Kitab Yehezkiel
2. Struktur Kitab Yehezkiel
3. Konteks Historis Kitab Yehezkiel
4. Tema Umum Kitab Yehezkiel
5. Teologi Kitab Yehezkiel
6. Selayang Pandang Kitab Yehezkiel
7. Latihan Analisis Teks Kitab Yehezkiel
- Evaluation*** : Mahasiswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan (tugas) yang diberikan dalam bab ini.
- Reflection*** : Mahasiswa mampu merefleksikan bentuk-bentuk kenabian Yehezkiel di dunia modern dewasa ini.

Kepustakaan:

- Allen, L. C., *Ezekiel 1-19*. Word Biblical Commentary. Vol. 28, Dallas: Word, Incorporated, 2002.
- , *Ezekiel 20-48*. Word Biblical Commentary. Vol. 29, Dallas: Word, Incorporated, 2002.
- Block, Daniel I., *By the River Chebar: Historical, Literary, and Theological Studies in the Book of Ezekiel*, Cambridge, UK: James Clarke & Co, 2014.
- , *By the River Chebar: Studies in Kingship and Eschatology in the Book of Ezekiel*, Cambridge, UK: James Clarke & Co, 2013.
- Calduch-Benages, N., *Disepenza Profezia e Apocalittica*, Roma: Università Gregoriana, 2010.
- , *I Profeti, Messaggeri di Dio*, Bologna: Edizioni Dehoniane Bologna, 2013.
- Cooke, G. A., *A critical and exegetical commentary on the book of Ezekiel*, Edinburgh: T. & T. Clark, 1936.
- E. Smith, James, *An Exegetical Commentary on Ezekiel* (Florida, 2004).
- Greenberg, M., *Ezekiel 1-20: A new translation with introduction and commentary*, New Haven; London: Yale University Press, 2008.
- , *Ezekiel 21-37: A new translation with introduction and commentary*, New Haven; London: Yale University Press, 2008.
- Hals, R. M., *Ezekiel*. The Forms of the Old Testament Literature. Vol. 19, Grand Rapids, MI: William B. Eerdmans Publishing Company, 1989.
- Hossfeld, Frank-Lothar, "Il libro di Ezechiele", dalam Erich Zenger (ed.), *Introduzione all'Antico Testamento*. Judul asli: *Einleitung in das Alte Testament*, Brescia: Queriniana, 2005, hlm. 741-766.
- Serpulus Simamora, *Kitab Nabi-nabi Besar*, Pematangsiantar: STFT St. Yohanes, 2004.

Simian-Yofre, Horacio, “Ezechiele” dalam Romano Penna, Giacomo Perego dan Gianfranco Ravasi (ed.), *Temi Teologici della Bibbia*, Milano: Edizione San Paolo, 2010, hlm. 464-469.

Vawter, B., & Hoppe, L. J. *A new heart: A commentary on the book of Ezekiel*. International theological commentary, Grand Rapids; Edinburgh: Eerdmans; Handsel Press, 1991.



1. PENGANTAR UMUM KITAB YEHEZKIEL

Nabi Yehezkiel adalah seorang nabi yang sezaman dengan nabi Yeremia. Yeremia tampil di Yerusalem dan menyaksikan tentara Nebukadnezar (Raja Babilonia) merebut Kota Suci Yerusalem pada tahun 597 SM dan 586 SM. Sedangkan, Nabi Yehezkiel ikut dengan para kaum buangan sekitar tahun 597 SM ke Babilonia. Di Babilonialah ia dipanggil sebagai seorang nabi. Hal ini terjadi sekitar tahun 593 SM – enam tahun setelah pembuangan di Babilonia terjadi. Yehezkiel dulunya adalah seorang imam Bait Allah dan kita bisa menemukannya dalam ayat-ayat pertama kitabnya (Yeh 1:1-3):

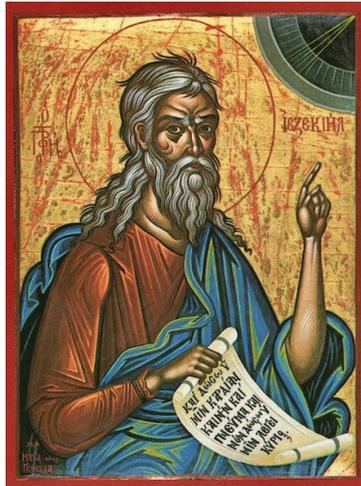
¹ Pada tahun ketiga puluh, dalam bulan yang keempat, pada tanggal lima bulan itu, ketika aku bersama-sama dengan para buangan berada di tepi sungai Kebar, terbukalah langit dan aku melihat penglihatan-penglihatan tentang Allah. ² Pada tanggal lima bulan itu, yaitu tahun kelima sesudah raja Yoyakhin dibuang, ³ datanglah firman TUHAN kepada imam Yehezkiel, anak Busi, di negeri orang Kasdim di tepi sungai Kebar, dan di sana kekuasaan TUHAN meliputi dia.

Nama Yehezkiel berasal dari kata Ibrani *y^ehēzqē'l*, yang terdiri dari dua akar kata: *hzq* (*menguatkan* atau *kuat*) dan *el* (*Allah*). Maka nama ini (Yehezkiel) mempunyai makna “*Allah menguatkan* atau *meneguhkan*” atau “*Allah itu kuat*”. Nama Yehezkiel hanya disebut dua kali dalam kitabnya [dalam Bahasa Ibrani] (1:3 dan 24:24), sedangkan kitab-kitab yang lain tidak ada yang menyebutnya. Nama tersebut tampaknya memiliki hubungan khusus dengan interpretasi atas penglihatan panggilannya dalam Yeh 3:7-9:

⁷ Akan tetapi kaum Israel tidak mau mendengarkan engkau, sebab mereka tidak mau mendengarkan Aku, karena seluruh kaum Israel berkepala batu dan bertegar hati. ⁸ Lihat, Aku meneguhkan hatimu melawan mereka yang berkepala batu dan membajakan semangatmu melawan ketegaran hati mereka. ⁹ Seperti batu intan, yang lebih keras dari pada batu Kuteguhkan hatimu; janganlah takut kepada mereka dan janganlah gentar melihat mukanya, sebab mereka adalah kaum pemberontak.

Allah meneguhkan hati Yehezkiel untuk melawan kaum Israel yang berkepala batu, bertegar hati dan memberontak. Allah memanggil Yehezkiel dan memberikan janji bahwa Allah sendirilah yang akan meneguhkan hati Yehezkiel.

Yehezkiel berasal dari keluarga Imam Zadok di Yerusalem, anak Imam Busi. Berdasarkan 2 Raj 24:8-17, kita dapat mengetahui bahwa Yehezkiel dibuang ke Babilonia bersama Raja Yoyakhin dan para buangan lainnya. Ia menempati tepi sungai Kebar, dekat Nippur, negeri orang Kasdim. Pewartaan Yehezkiel berpusat pada nubuat-nubuat penghakiman atas umat Israel, Yehuda, dan Yerusalem. Jatuhnya Yerusalem pada tahun 586 SM adalah bagian dari nubuat yang disampaikannya (Yeh 24 dan 33).



Sumber:

<https://christchurchnyc.org/event/the-prophet-ezekiel-bible-study/all/>

Hidup Yehezkiel terbentang dari periode pembaruan Yosia sekitar tahun 622 SM, hari-hari terakhir kerajaan Selatan, hingga pembuangan ke Babilonia. Nubuatnya dituju-kan kepada raja Ahaz (609 SM), Yoyakhin (597 SM) dan Zedekia (597/6 SM).

Nada nubuatnya pun akan sedikit berbeda ketika ia memulai karya kenabiannya dan ketika ia mulai memasuki masa pensiunnya sebagai seorang imam pada usia sekitar 50 tahun (Lih. Yeh 40:1). Nada nubuatnya berubah dari yang isinya “kritikan”, kemudian berubah menjadi nubuat-nubuat “keselamatan”. Nubuatnya yang terakhir diperkirakan terjadi sekitar tahun 570an SM (573 / 572 SM). Selain itu, yang menarik bahwa dalam Kitab Yehezkiel diceritakan pula bahwa Nabi Yehezkiel memiliki rumah (Yeh 12) dan mempunyai isteri (Yeh 24:15-27).



Kematian Isteri Yehezkiel

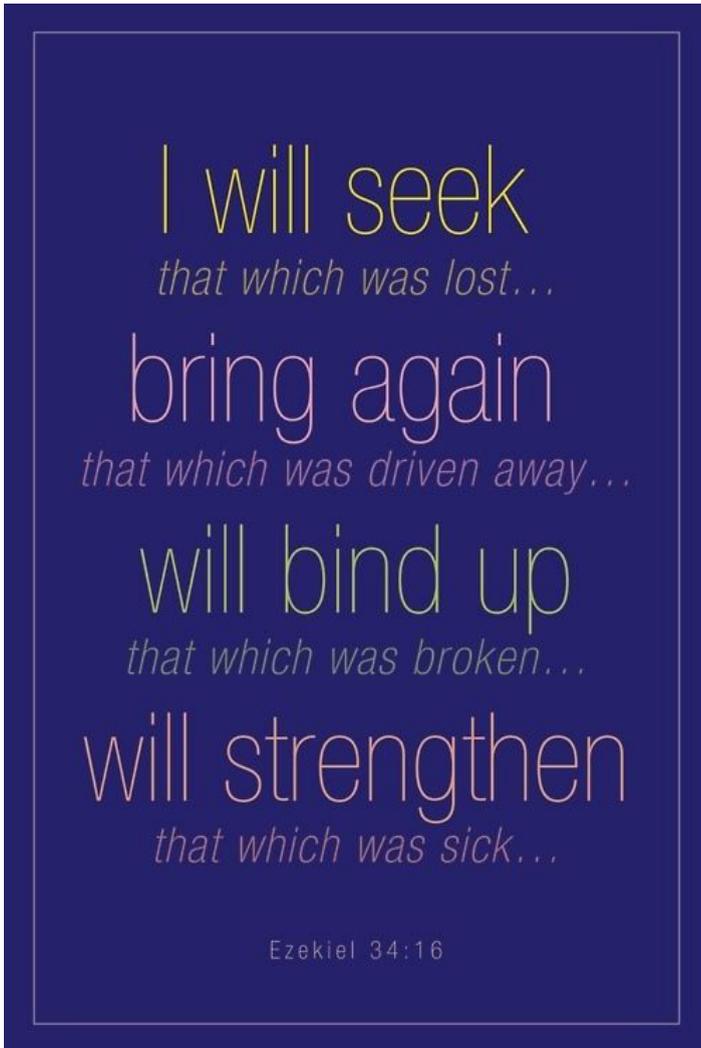
Sumber: <https://drewboswell.com/thirsty-to-be-of-use-for-god-ezekiel-2415-27/>

2. STRUKTUR KITAB YEHEZKIEL¹⁴

Struktur Kitab Yehezkiel dapat dibagi menjadi 5 bagian besar :

1. Bab 1-3 : Panggilan Yehezkiel
2. Bab 4-24 : Tuduhan-tuduhan dan ancaman- ancaman yang dilontarkan kepada orang-orang Israel dan diucapkan oleh Nabi Yehezkiel sebelum kota Yerusalem dikepung.
3. Bab 25-32 : Memuat nubuat-nubuat melawan bangsa-bangsa lain. Hukuman Allah akan menimpa juga bangsa-bangsa yang bersengkongkol dengan membujuk umat Allah hingga akhirnya tidak setia.
4. Bab 33-39 : Nubuat-nubuat yang dibawakan sang nabi selama kota Yerusalem dikepung dan sesudahnya. Yehezkiel berusaha untuk menghibur bangsanya dan menjanjikan kepada saudara-saudara sebangsanya suatu masa depan yang lebih cemerlang.
5. Bab 40-48 : Tata Negara dan Agama di “Tanah Air” mereka kelak.

¹⁴‘La Bible de Jerusalem’, Les Editions du Cerf, Paris, 1973 (diterjemahkan oleh Lembaga Biblika Indonesia)



Sumber: <https://www.pinterest.it/pin/282741682828343805/>

3. KONTEKS HISTORIS KITAB YEHEZKIEL¹⁵

Keadaan orang Yahudi sejak tahun 597 SM diasingkan ke Babilonia tidak terlalu buruk. Dari kitab Yehezkiel sendiri menjadi jelas bahwa mereka berkelompok-kelompok didudukkan di daerah-daerah negeri Babilonia yang kosong atau sangat jarang penduduknya. Rupanya orang-orang Yahudi dianggap sebagai “transmigran” yang dipakai pemerintah untuk membuka dan mengolah tanah baru. Mereka pun dapat berdagang dan mencapai kesejahteraan lumayan. Boleh jadi sebagian kaum buangan kadang-kadang dikerahkan untuk kerja rodi pada bangunan-bangunan besar yang banyak ditangani Raja Nebukadnezar. Kaum buangan Yahudi mempunyai kebebasan terbatas. Mereka dipimpin oleh kaum tua-tua yang berulang kali tampil dalam Kitab Yeh (8:1; 14:1; 20:1). Rupanya Yehezkiel berlaku sebagai penasihat pemimpin-pemimpin itu dan suka ditanyakan pendapatnya (33:30, dst.), meskipun nubuat-nubuatnya kurang dihiraukan.

Sebelum kota Yerusalem hancur pada tahun 586 SM kaum buangan di Babilonia yakin bahwa pembuangannya hanya sementara saja. Tidak lama lagi mereka akan kembali ke tanah air. Kaum sebangsa di Yehuda yang terus berusaha membebaskan diri dari kekuasaan Babilonia oleh kaum buangan dianggap sebagai orang pilihan. Mereka rindu lekas dapat menggabungkan diri lagi. Dalam harapannya itu kaum buangan didukung oleh sejumlah nabi palsu yang berada di tengah mereka (bab 13). Hubungan antara kaum buangan dan Yehuda agak padat (lihat 33:21, dst.), sehingga mereka dapat mengikuti catur politik Raja Zedekia yang mencari bantuan dari Mesir. Sementara itu kaum buangan tidak sampai bertobat. Mereka melanjutkan saja ketidaksetiaan yang dahulu sudah menjadi lazim di tanah air. Nasibnya sebagai kaum buangan belum juga dipahami sebagai hukuman atas dosanya.

Di Yehuda, terutama di Yerusalem, keadaan terus memburuk saja. Tidak hanya keadaan politik semakin gawat, tetapi juga di bidang agama dan akhlak kemerosotan terus menjadi-jadi. Apa yang

¹⁵ C. Groenen, *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992) 270-271.

khususnya menusuk hati nabi Yehezkiel ialah pemujaan berhala-berhala dan dewa-dewi yang merajalela sampai dalam Bait Allah sendiri (bab 8).

Sama seperti nabi Yeremia demikian pun Nabi Yehezkiel matimatian menentang harapan yang sia-sia itu. Ia berusaha meyakinkan kaum buangan bahwa negeri Yehuda dan Kota Yerusalem tidak akan luput dari hukuman. Sebaliknya kemusnahan negeri dan kota sudah pasti dan mendekat. Karenanya kebanyakan nubuat Yehezkiel dalam bab 4-24 berupa ancaman yang ditujukan kepada penduduk Yerusalem. Pokoknya ia mengancamkan pembuangan yang tak terelakkan. Janganlah orang mengharap bantuan dari negeri Mesir (bab 29-31). Masa depan umat Allah tidak terletak pada mereka yang masih tinggal di Yehuda, tetapi justru para kaum buangan di negeri Babilonia.

Keadaan berubah sama sekali ketika ancaman nabi terlaksana pada tahun 586 SM. Jumlah orang buangan bertambah banyak (seluruhnya diperkirakan sekitar 20.000). Yang lama dan yang baru patah semangat semua (33:10; 37:11). Rupanya Allah Israel sudah kalah terhadap dewa-dewi Babilonia. Tuhan rupanya secara definitif meninggalkan umat-Nya. Tidak ada harapan dan masa depan lagi. Kaum buangan terancam bahaya bahwa akan meninggalkan agama nenek-moyang dan menggabungkan diri saja dengan bangsa-bangsa di Babilonia. Bahaya tambah besar oleh karena kaum buangan tidak lagi dapat menghayati kepercayaannya melalui ibadat meriah berupa korban yang hanya dapat diselenggarakan di Yerusalem. Setiap hari mereka menyaksikan ibadat meriah yang diadakan orang Babilonia. Sebelum dibuang mereka sudah condong memuja dewa-dewi lain di samping Tuhan dan suka mencampuradukkan agama mereka dengan agama kafir. Apa pula dalam pembuangan mereka terancam bahaya menjadi murtad sama sekali dan ganti agama saja. Agaknya tidak sedikit dari kaum buangan benar-benar menggabungkan diri dengan orang Babilonia dalam agama dan kebudayaan, kendati ajakan dan nasihat Nabi Yehezkiel.

Sebab dalam keadaan baru itu nada perkabaran Nabi Yehezkiel berubah. Selaku “gembala baik” nabi sekarang berusaha memberi

hati kepada umat. Ia mulai berbicara tentang masa depan, tentang pemulihan umat yang akan diadakan Tuhan, ia membawa janji keselamatan kepada umat yang tergoncang kepercayaannya. Ia bahkan secara terperinci menggambarkan kebahagiaan di tanah air nanti. Perkataan-perkataan berisi janji keselamatan itu tercantum dalam Yeh 33-48.

*"Kamu akan Kuberikan hati yang baru,
dan roh yang baru di dalam batinmu..."*
(Yeh 36:26a)

4. TEMA UMUM KITAB YEHEZKIEL

Ada tiga tema umum Kitab Yehezkiel yang dapat kita simpulkan bersama:

1. Hukuman dan Kehancuran
2. Kesetiaan (Kebaikan) Allah

Tugas mahasiswa adalah menjelaskan ketiga tema umum tersebut!



5. **TEOLOGI KITAB YEHEZKIEL**

The Message of Ezekiel¹⁶

By James E. Smith

The fall of Jerusalem and captivity were necessary measures for God to employ if He was to correct his disobedient people. It was Ezekiel's prophetic duty to explain that Judah—the theocracy in its outward form—must come to an end because of sin. Exile, however, will not be the end of the story. God will one day re-gather a penitent remnant of his chastened people and bring them back to their homeland where they will share in a glorious latter-day theocracy. Thus the basic message of Ezekiel is that God is faithful to his eternal purpose. The sinful nation must be destroyed, yet God will not forsake his own. Ezekiel has been called the “father of Judaism” because of the influence he is said to have exerted on the later worship of Israel. At first his messages were not well received (14:1, 3; 18:19, 25). But in time his prophecies brought about a fundamental change in the idolatrous tendencies of the nation.

Ezekiel was a priest as well as a prophet. In many passages the interest of a man of priestly origin is apparent. His concern with the cult, priesthood and sanctuary doubtlessly influenced the attitude of the post-exilic Jews toward the temple. But Ezekiel was not a priestly ritualist whose only concern was with the minutiae of liturgy and worship. He makes important contributions to biblical theology. Perhaps in no other book of the Old Testament do the theological views of the author shine out with greater clearness.

1. Ezekiel's doctrine of God

In Isaiah the focus is on the salvation of the Lord; in Jeremiah, the judgment of the Lord; in Daniel, the kingdom of the Lord; and in Ezekiel the focus is on the glory of the Lord.¹¹ To Ezekiel God was the supreme, self-existent, almighty (1:24) and omniscient (1:18)

¹⁶ James E. Smith, *An Exegetical Commentary on Ezekiel* (Florida, 2004) 10-11.

One.12 The God of Israel was no mere local or national deity. He was infinitely exalted above the earth, clothed with honor and majesty. Yahweh was the ruler of the celestial hierarchies as well as all that dwell on earth. Men and nations yield to his sovereign decisions. Egypt, Babylon and all heathen peoples were bound to obey Him. The mighty Nebuchadnezzar was but a tool in his hand.

To Ezekiel God was the Holy One (39:7) whose name was holy (36:21-22; 39:25). He was a God who could make no compromise with sin, who could not overlook the guilty, whether individual or national. Because of the sin of his people, Yahweh withdrew his glory from Jerusalem and the temple (10:18; 11:23). This holy God placed in the mouth of his prophet terrible denunciations against the wickedness of Israel and Judah. In fact, Ezekiel's denunciation of the spiritual waywardness of Judah is more severe than that of his contemporary Jeremiah.

On the other hand, the God of Ezekiel was a God of boundless grace who had no pleasure in the death of the wicked (18:23, 32; 33:11). Amidst the threats of judgment, He woos them to repentance (14:22; 16:63; 20:11), Though his people were undeserving of his mercy (36:32), yet Yahweh promised to them a glorious future.

2. Ezekiel's doctrine of the Messiah

The Messiah is not so prominent in Jeremiah and Ezekiel as in Isaiah. Nonetheless, there is some striking teaching about the promised one in this book. The Messiah is represented as a "tender twig" taken from the highest branch of the cedar of Judah's royalty, planted upon a high mountain (17:22-24). He is the one to whom the diadem of Israel's sovereignty rightfully belonged, and to whom it will be given after it had been removed from the head of the wicked Zedekiah (21:27). The messianic David will be a faithful prince among God's restored people. He will perform all the functions of a true and faithful Shepherd (34:23-24), ruling over them as king (37:24). This Prince will eat and drink before the Lord in his capacity of special representative of God's people (44:3).

3. Ezekiel's doctrine of man

Ezekiel viewed man as God's creature and property (18:4). He shows awareness of the biblical teaching of the original innocence of man (28:15, 17). But man had fallen; man is sinful (18:21-30). His heart needs to be softened and renewed (18:31). For his wickedness he is held individually accountable (18:4, 13, 18). He is a free moral agent and is therefore responsible for his own reformation of life and purification of heart¹³ (33:11; 43:9). To those willing to receive it, God will give a new heart (11:19; 36:26; 37:23). Among the Old Testament prophets, Ezekiel has earned the title "the champion of individualism."

4. Ezekiel's doctrine of the kingdom of God

Though the book never uses the terminology "kingdom of God," the book certainly points to the concept of God's reign over the hearts of redeemed men. Ezekiel stressed one point that was considered rank heresy by his countrymen, viz., that the kingdom of God was not inseparably connected with the political existence of Judah. He saw an inner spiritual kernel of the nation existing in the lands of the dispersion (12:17). This nucleus was constantly growing as penitent men were added to it (34:11-19). Eventually Ezekiel saw a new Israel with Messiah as its prince (34:23-24; 37:24). That new Israel will walk in the law of the Lord (11:20; 16:61; 20:43; 36:27) and dwell in the land of Canaan (36:33; 37:25). God will enter into a new covenant with that people¹⁴ (37:26-28). He will walk in close fellowship with them (39:29; 46:9). Upon them He will pour out his Holy Spirit (36:27; 39:27).

6. SELAYANG PANDANG KITAB YEHEZKIEL

LATAR BELAKANG

Dalam tahun 597 SM raja Babel, Nebukadnezar mengangkut raja Yoyakim ke Babel bersama dengan sepuluh ribu penduduk utama bangsa Israel. Pemerintahan boneka yang ditinggalkannya di Yerusalem memberontak, dan dalam tahun 587 SM Nebukadnezar menghancurkan seluruh kota dan mengangkut lebih banyak penduduk ke pembuangan.

PENULIS

Diperkirakan bahwa kitab Yehezkiel disusun oleh beberapa pengarang atau ditulis lama sesudah pengarangnya meninggal, tetapi pemakaian kata ganti orang pertama, waktu yang tepat, data pribadi yang diberikan secara rinci, dan gaya penulisan yang sama dalam keseluruhan kitab merupakan indikasi kuat bahwa Yehezkiel sendiri yang memastikan bahwa semua nubuatannya ditulis dan menjelang akhir hidupnya ia menyusunnya dengan cermat ke dalam bentuk buku. Yehezkiel dibesarkan di Yehuda dan boleh jadi pada masa remajanya ia dipengaruhi oleh pembaruan raja Yosia dan nubuatan Yeremia. Dia seorang imam yang dibuang ke Babel pada tahun 597 SM, kemungkinan bersama-sama dengan raja Yoyakim, dan tulisannya sangat dipengaruhi oleh latar belakang keimamannya. Dalam pembuangan ia bermukim di Tel-Abib di tepi sungai Kedar. Lima tahun kemudian, pada waktu ia berumur tiga puluh tahun, ia mendapat penglihatan dari Tuhan dan dipanggil menjadi nabi. Dia mungkin saja mempunyai kedudukan penting (Yeh 8:1; 14:1), walaupun kebanyakan orang menolak peringatannya (Yeh 3:25), atau tidak menganggapnya dengan serius (Yeh 33:30-32).

ISI KITAB

Dalam kitab Yehezkiel, kita dapat membaca kisah kehidupan nabi itu dan nubuat-nubuatnya yang mencakup kurun waktu mulai dari tahun 597 sampai 570 SM. Kitab Yehezkiel terbagi

dalam empat bagian penting. Yeh 1-24 khususnya berisi nubuatan yang diberikan sebelum tahun 587 SM pada waktu Yehezkiel memperhadapkan umat dengan dosa mereka, serta menunjukkan bahwa kejatuhan Yerusalem tidak dapat dihindari dan merupakan dosa yang sepatutnya mereka terima. Yeh 25:1-32:32 merupakan nubuatan tentang penghakiman terhadap bangsa-bangsa yang ada di sekeliling Yerusalem. Yeh 33:1-39:29 ditulis setelah kejatuhan Yerusalem dan Yehezkiel mendorong orang-orang buangan untuk bertobat dari dosa-dosa lama mereka, dan menjadi anggota masyarakat baru yang menyerahkan diri untuk melayani Tuhan. Bagian akhir berisi harapan tentang kembalinya bangsa Israel dari pembuangan sampai pada akhir zaman, dan berisi penglihatan Yehezkiel tentang Yerusalem baru.

Kita akan lebih banyak belajar dari kitab Yehezkiel jika kita melihatnya sebagai pesan kepada suatu bangsa yang istimewa, yang sungguh-sungguh memerlukan pertolongan dalam suatu keadaan yang nyata.

Sumber: <https://www.sabda.org/sabdaweb/biblical/intro/?b=26&intro=pintisari&lang=indonesia&theme=clearsky>

“Sejak hari itu nama kota itu ialah:

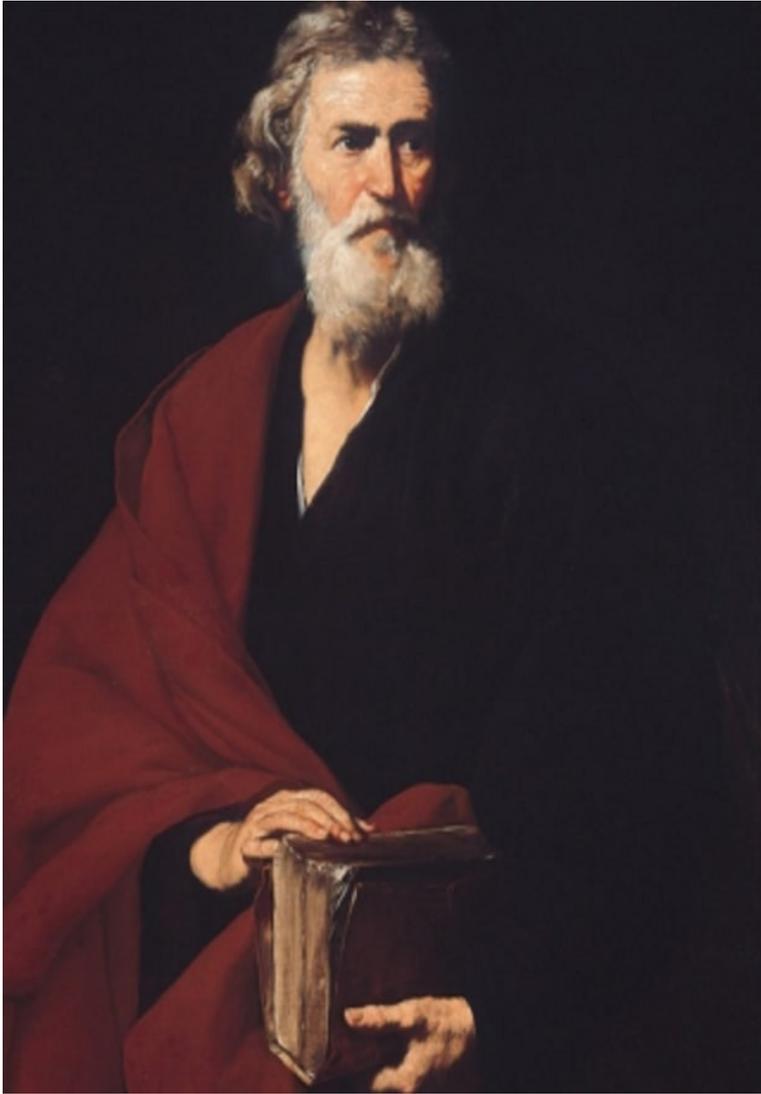
TUHAN HADIR DI SITU.”

(Yeh 48:35b)

7. LATIHAN ANALISIS TEKS

Yeh 24:15-27

¹⁵ Kemudian datanglah firman TUHAN kepadaku: ¹⁶ «Hai anak manusia, lihat, Aku hendak mengambil dari padamu dia yang sangat kaucintai seperti yang kena tulah, tetapi janganlah meratap ataupun menangis dan janganlah mengeluarkan air mata. ¹⁷ Diam-diam saja mengeluh, jangan mengadakan ratapan kematian; lilitkanlah destarmu dan pakailah kasutmu, jangan tutupi mukamu dan jangan makan roti perkabungan.» ¹⁸ Pada paginya aku berbicara kepada bangsa itu dan pada malamnya isteriku mati. Pada pagi berikutnya aku melakukan seperti diperintahkan kepadaku. ¹⁹ Maka bangsa itu berkata kepadaku: «Tidakkah engkau bersedia memberitahukan kepada kami, apa artinya ini bagi kami, bahwa engkau melakukan demikian?» ²⁰ Lalu kujawab mereka: «Firman TUHAN sudah datang kepadaku: ²¹ Katakanlah kepada kaum Israel: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Sesungguhnya Aku akan menajiskan tempat kudus-Ku, kekuasaanmu yang kaubanggakan, kenikmatan bagi matamu dan bagi jiwamu; dan anak-anakmu lelaki dan perempuan yang kamu tinggalkan akan mati rebah oleh pedang. ²² Kamu akan melakukan seperti yang kulakukan: Mukamu tidak akan kamu tutupi dan roti perkabungan tidak akan kamu makan, ²³ kepalamu pakai destar dan kakimu pakai kasut; dan kamu tidak akan meratap atau menangis. Tetapi kamu akan hancur lebur dalam hukumanmu, dan kamu akan mengeluh seorang kepada yang lain. ²⁴ Demikianlah Yehezkiel menjadi lambang bagimu; tepat seperti yang dilakukannya kamu akan lakukan. Kalau itu sudah terjadi maka kamu akan mengetahui, bahwa Akulah Tuhan ALLAH. ²⁵ Dan engkau, anak manusia, bukankah begini akan terjadi? Pada hari Aku mengambil dari mereka benteng mereka, perhiasannya yang menggirangkan hatinya, kenikmatan matanya dan yang dirindukan jiwanya, anak-anak mereka lelaki dan perempuan, ²⁶ pada hari itu juga akan datang seorang yang terluput membawa berita kepadamu. ²⁷ Pada hari itu mulutmu akan terbuka dan engkau akan berbicara kepada orang yang terluput itu dan tidak lagi tetap bisu. Dengan demikian engkau menjadi lambang bagi mereka dan mereka akan mengetahui, bahwa Akulah TUHAN. «



Yehezkiel

Sumber: <https://www.biography.com/religious-figure/ezekiel>

Sumber Pustaka

Habel, N., The Form and Significance of the Call Narratives, in: *ZAW* 77 (1965) 297-323.

Fischer, G., *Jahwe unser Gott*. Sprache, Aufbau und Erzähltechnik in der Berufung des Mose

(Ex 3-4) (OBO 91), Fribourg 1989, esp. 47-53.

Fischer, G. / M. Hasitschka, *Sulla tua parola*. Vocazione e sequela nella Bibbia (Bibbia e preghiera 32), Roma 1998, esp. 14-15.

Richer, W., *Die sogenannten vorprophetischen Berufungsberichte* (FRLANT 101), Göttingen 1970.

